

**Pdt. Dr. Ricky D. Montang**



# **DOKTRIN TENTANG ALLAH (TEOLOGI PROPER)**



Penerbit CV. Ruang Tentor

# DOKTRIN TENTANG ALLAH: Teologi Proper

Buku Doktrin Tentang Allah atau sering juga disebut sebagai Teologi Proper terdiri dari lima pokok bahasan, yaitu pembimbing teologi, eksistensi Allah, Sifat-sifat Allah, nama-nama Allah dan karya-karya Allah. Pembimbing teologi menjelaskan mengenai definisi teologi, hakekat teologi, pentingnya teologi, pembagian teologi secara umum dan hubungan teologi dengan ilmu-ilmu yang lain. Sementara eksistensi Allah menjelaskan mengenai argumentasi tentang keberadaan Allah secara rasional dan teologis, serta pandangan tentang eksistensi Allah baik secara teisme maupun anti-teisme. Sifat-sifat Allah menjelaskan mengenai sifat Allah dalam hubungan dengan kodrat-Nya dan ke-Mahaan-Nya. Nama-nama Allah menjelaskan mengenai nama Allah dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Sementara karya-karya Allah menunjuk kepada Allah sebagai pencipta, pemelihara, pemberi ketetapan dan pemberi pernyataan.



**RUANG TENTOR**



**RUANG TENTOR**



**[www.penerbitruangtentor.com](http://www.penerbitruangtentor.com)**  
**[penerbitruangtentor@gmail.com](mailto:penerbitruangtentor@gmail.com)**



# **DOKTRIN TENTANG ALLAH (TEOLOGI PROPER)**

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 19 TAHUN 2002  
TENTANG HAK CIPTA**

**PASAL 72  
KETENTUAN PIDANA  
SANKSI PELANGGARAN**

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu Ciptaan atau memberikan izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# **DOKTRIN TENTANG ALLAH (TEOLOGI PROPER)**

**Pdt. Dr. Ricky Donald Montang**



**CV. RUANG TENTOR  
2023**

# **DOKTRIN TENTANG ALLAH (TEOLOGI PROPER)**

**Penulis:**

Pdt. Dr. Ricky Donald Montang

**ISBN: 978-623-09-2951-9**

**Editor:**

Amran Hapsan

**Penyunting:**

Amran Hapsan

**Desain Sampul dan Tata Letak:**

Tim Kreasi CV. Ruang Tentor

**Penerbit:**

CV. RUANG TENTOR

**Alamat Redaksi:**

Jl. Borong Sapiri, Komp. Perum. Bukit Grand Mas 2  
Blok B3 No. 5, Kec. Bontomarannu, Kab. Gowa, 92171.

WhatsApp: 082347347967

Website: [www.penerbitruangtentor.com](http://www.penerbitruangtentor.com)

E-mail: [penerbitruangtentor@gmail.com](mailto:penerbitruangtentor@gmail.com)

**Cetakan Pertama**, April 2023

300 halaman, 23 cm x 15,5 cm

Copyright © 2023 CV. RUANG TENTOR

**Hak cipta dilindungi undang-undang**

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penulis dan penerbit

## KATA PENGANTAR

Sebuah buku yang mengulas topik secara mendalam dan menyeluruh tentang Allah yang menurut saya cukup lengkap dimana penulis memberikan pemahaman teologi yang diuraikan dengan baik sehingga mampu memberikan pengetahuan dasar bagi pembaca yang ingin memperdalam dan belajar firman Allah.

Penulis juga memberikan berbagai pembuktian baik secara rasional dan teologis mengenai keberadaan Allah yang mudah dipahami dalam hubungan dengan penciptaan alam semesta dan kitab suci dilanjutkan dengan pembahasan mengenai sifat-sifat Allah, penyebutan nama Allah dan karya-karya Allah dalam hal penciptaan, pemeliharaan dan pemberi ketetapan.

Sebagai orang yang mengenal baik penulis saya sangat menghargai segala daya dan upaya yang telah dilakukan agar buku ini dapat diterbitkan. Semoga buku ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang baik dan benar di tengah arus informasi yang luar biasa saat ini.

Rektor

dr. Sophian Andi, M.Pd.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, oleh Dia dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya (Rm 11:36). Inilah kata-kata yang bisa penulis ucapkan setelah menyelesaikan penulisan buku ini, karena menyadari bahwa ini semua karena pertolongan dan campur tangan Tuhan saja sehingga buku ini bisa selesai. Untuk itulah, segala kemuliaan hanya bagi Tuhan Yesus Kristus yang pantas dan layak untuk menerima segala kemuliaan.

Dalam menyelesaikan buku Doktrin Tentang Allah, membutuhkan suatu doa dan perjuangan yang pantang menyerah serta pengorbanan waktu yang tidak sedikit, tetapi Puji Tuhan akhirnya bisa selesai juga. Dengan kesibukan dalam pelayanan dan tanggung jawab dalam mengajar, serta tanggung jawab dalam struktural di Universitas Kristen Papua (UKiP), juga dalam keluarga, sungguh membutuhkan suatu komitmen yang tinggi untuk bisa melaksanakannya. Karena itu, bagi penulis secara pribadi ini merupakan magnum opus (karya terbesar).

Penulis sangat menyadari bahwa sudah banyak orang yang telah menulis buku tentang Allah, tetapi penulis termotivasi untuk menulis buku Doktrin Tentang Allah karena semakin banyaknya ajaran-ajaran yang salah dan menyesatkan tentang Allah, dan juga karena ingin meningkatkan kompetensi

dan kepakaran dalam teologi secara khusus dalam meningkatkan jabatan fungsional seorang dosen.

Buku ini memiliki ciri khas tersendiri, karena ditulis dengan menggunakan dua gaya bahasa, yaitu gaya bahasa akademik dan juga gaya bahasa khotbah. Dua gaya bahasa ini, dikombinasikan oleh penulis supaya para pembaca tidak hanya diperlengkapi secara akademis saja dengan ilmu teologi tetapi ada implikasi praktis yang didapatkan, sehingga semakin mengenal Allah dengan baik dan benar, yang akhirnya terjadi kesamaan karakter.

Ada banyak buku yang dipakai sebagai referensi dan juga dikutip dalam buku ini, yang termuat dalam daftar pustaka maupun yang tidak sempat dimasukkan dalam daftar pustaka, yang memberikan kontribusi yang sangat besar dalam penulisan buku ini. Karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Rektor Universitas Kristen Papua (UKiP) yang bersedia memberikan dukungan berupa kata pengantar yang sangat diperlukan dalam buku ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan buat istri tercinta Suliyem SE, M.Pd.K yang terus memberi dukungan dalam doa, dan juga buat anak-anakku yang tercinta Glorya, Winner, Syalom dan Sophia yang menjadi motivasi demi terselesikannya buku ini. Ucapan terima kasih juga kepada Penerbit CV. Ruang Tentor yang mau memfasilitasi untuk penerbitan buku ini.

Akhirnya, demi kesempurnaan dan lebih baiknya di masa yang akan datang, maka segala saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan oleh penulis, sehingga buku ini bisa bermanfaat bagi banyak orang dan biarlah semuanya itu untuk kemuliaan dari Tuhan Yesus Kristus. Tuhan Yesus memberkati kita semua.

Sorong, Maret 2023

Pdt. Dr. Ricky D. Montang



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
DAFTAR ISI	vi
PENDAHULUAN	1
Bagian Pertama: PEMBIMBING TEOLOGI	5
A. DEFINISI TEOLOGI	5
1. Dalam Arti Sempit	5
2. Dalam Arti Luas	6
3. Definisi Menurut Para Teolog	7
B. HAKEKAT TEOLOGI	9
1. Teologi Harus Alkitabiah	9
2. Teologi Harus Sistematis	10
a. Karena tuntutan Alkitab	11
b. Karena tuntutan pikiran manusia	12
3. Teologi Harus Kontekstual	12
4. Teologi Harus Kontemporer	14
5. Teologi Harus Praktis	14
C. PENTINGNYA TEOLOGI	14
1. Pertumbuhan Rohani Orang Percaya	15
2. Pembelaan Orang Percaya	16
3. Pelayanan Orang Percaya	16
D. PERSYARATAN DALAM BELAJAR TEOLOGI	18
1. Lahir Baru	18
2. Keyakinan pada Inspirasi dan Inneransi Alkitab	19
E. OTORITAS DALAM BERTEOLOGI	20
1. Sumber Otoritas Kaum Liberal	20
a. Akal Sebagai Sumber Otoritas	20
b. Perasaan Sebagai Sumber Otoritas	21
c. Hati Nurani Sebagai Sumber Otoritas	22
2. Sumber Otoritas Kaum Neo-Ortodoksi	22
3. Sumber Otoritas Kaum Konservatif	23
a. Katolik Konservatif	23

b.	Protestan Konservatif	23
F.	PEMBAGIAN TEOLOGI	25
1.	Teologi Eksegesis	27
2.	Teologi Biblika	28
3.	Teologi Sistematis	29
4.	Teologi Historis	31
5.	Teologi Dogmatika	32
6.	Teologi Kontemporer	33
7.	Teologi Praktika	34
G.	SUMBER TEOLOGI	35
1.	Sumber Utama	35
2.	Sumber Pendukung	35
H.	TEOLOGI SEBAGAI ILMU	37
1.	Sifat Ilmu	38
a.	Bersifat Empiris	38
b.	Bersifat Relatif	38
2.	Asumsi Ilmu	39
a.	Asumsi ilmu dibangun di atas proposisi (sebab-akibat)	39
b.	Asumsi ilmu dibangun di atas “belief system” (system kepercayaan)	39
3.	Komponen Ilmu	40
a.	Memiliki Fenomena	40
b.	Memiliki Konsep	40
c.	Memiliki Fakta	41
d.	Memiliki Teori	41
4.	Ciri Ilmu	42
a.	Memiliki Obyek	42
b.	Memiliki Metode	42
c.	Memiliki Sistem	42
d.	Memiliki Ciri Universal	43
5.	Aspek Ilmu	43
a.	Aspek Ontologis	43
b.	Aspek Epistemologis	43
c.	Aspek Aksiologis	44
6.	Kebenaran Ilmu	44
a.	Bersifat <i>Koheren</i>	44

	b.	Bersifat <i>Koresponden</i>	45
	c.	Bersifat <i>Pragmatis</i>	45
7		Sejarah Pengakuan Teologi Sebagai Ilmu di Indonesia	45
I		TEOLOGI DALAM SEJARAH	48
1.		Teologi Abad Permulaan (1-590 SM)	48
	a.	Kredo-Kredo pada Abad Permulaan	48
	b.	Dogmatika pada Abad Permulaan	50
	c.	Apologis Abad Permulaan	52
	d.	Penyesatan pada Abad Permulaan	54
2.		Teologi Abad Pertengahan (590-1517 SM)	57
	a.	Perdebatan Abad Pertengahan	57
	b.	Skolastikisme Abad Pertengahan	60
	c.	Dogmatika Abad Pertengahan	60
3.		Teologi Reformasi (1517-1750 SM)	62
	a.	Penyebab Reformasi	62
	b.	Tokoh-Tokoh Reformasi	63
	c.	Dogmatika Para Reformator	65
4.		Teologi Modern (1750-sekarang)	69
	a.	Teologi Kovenan	69
	b.	Teologi Lutheran	70
	c.	Teologi Reformasi	70
	d.	Teologi Liberal	71
	e.	Teologi Neo-Ortodoksi	71
J.		TEOLOGI DAN AGAMA	72
1.		Definisi Agama	72
2.		Asal-Usul Agama	73
	a.	Hubungan Dengan Antropologis	73
	b.	Hubungan Dengan Sosiologis	74
	c.	Hubungan Dengan Psikologis	74
3.		Fungsi Agama	75
	a.	Sebagai Edukatif	75
	b.	Sebagai Pembaharu	76
	c.	Sebagai Penyelamat	76
	d.	Sebagai Pendamai	77
	e.	Sebagai Sosial Kontrol	77
4.		Hubungan Teologi dan Agama	78

a.	Teologi Adalah Doktrin dari Agama	78
b.	Teologi Adalah Dasar dari Agama	79
c.	Teologi Adalah Subyek dari Agama	79
d.	Teologi Adalah Obyek dari Agama	80
K.	TEOLOGI DAN ETIKA	80
1.	Definisi Etika	80
2.	Jenis-Jenis Etika	82
a.	Etika Filosofis	83
b.	Etika Teologis	83
c.	Etika Sosiologis	83
d.	Etika Deskriptif	84
e.	Etika Normatif	84
f.	Etika Deontologis	84
g.	Etika Teleologis	85
3.	Fungsi Etika	85
a.	Sebagai Penuntun	85
b.	Sebagai Filter	86
c.	Sebagai Transformasi	86
4.	Hubungan Teologi dan Etika	87
a.	Teologi Adalah Etika	87
b.	Teologi Adalah Sumber dari Etika	88
5.	Implikasi Praktis	88
a.	Dimensi Keatas	88
b.	Dimensi Kebawah	89
c.	Dimensi Kedalam	89
L	TEOLOGI DAN FILSAFAT	90
1.	Definisi Filsafat	90
2.	Aliran-Aliran Filsafat	91
a.	Rasionalisme	91
b.	Empirisme	92
c.	Positivisme	92
d.	Kritisisme	92
e.	Idealisme	93
f.	Naturalisme	93
g.	Materialisme	94
h.	Intuisiisme	94
i.	Fenomenalisme	95

j.	Sekularisme	95
3.	Fungsi Filsafat	95
a.	Membentuk Sifat Kritis	96
b.	Membantu Kemampuan Analisis	96
c.	Menolong Pemecahan Masalah	97
4.	Hubungan Teologi dan Filsafat	97
a.	Teologi dan Filsafat Tidak Ada Hubungan Sama Sekali	97
b.	Teologi Dapat Diuraikan Dengan Jelas Oleh Filsafat	98
c.	Teologi Kadang-Kadang Diteguhkan oleh Filsafat	98
d.	Teologi Dapat Dinilai Oleh Filsafat	99
e.	Dalam Beberapa Kasus Tertentu Filsafat Bahkan Memberikan Isi pada Teologi	99
5.	Implikasi Praktis	99
Bagian Kedua: EKSISTENSI ALLAH		101
A.	ARGUMENTASI TENTANG EKSISTENSI ALLAH	101
1	Argumentasi Rasional	101
a.	Argumen Kosmologis	102
b.	Argumen Teleologis	103
c.	Argumen Antropologis	104
d.	Argumen Ontologis	106
e.	Argumen Biologis	107
2.	Argumentasi Teologis	107
a.	Argumen Kristologis	107
b.	Argumen Bibliologis	109
B.	PANDANGAN TENTANG EKSISTENSI ALLAH	110
1.	Pandangan Teisme	110
a.	Panteisme	111
b.	Politeisme	114
c.	Deisme	114

d.	Dualisme	115
e.	Monoteisme	116
2.	Pandangan Anti-Teisme	116
a.	Ateisme	117
b.	Animisme	118
c.	Agnostikisme	119
C.	ASAL-MULA KEPERCAYAAN AKAN ALLAH	120
1.	Aspek Antropologis	121
a.	Kepercayaan kepada Totem-totem	121
b.	Kepercayaan kepada Animis	121
c.	Rasa rendah diri	122
d.	Kepercayaan Politeistis	122
2.	Aspek Sosiologis	123
a.	Aspek penguasa pemerintahan	123
b.	Aspek masyarakat	124
3.	Aspek Perbandingan Agama	124
a.	Fase Politeisme	124
b.	Fase Henoteisme	125
c.	Fase Monoteisme	125
4.	Aspek Psikologis	125
a.	Sigmund Freud (1856-1939)	125
b.	G. M. Straton	127
c.	William Mac Dougall	127
5.	Aspek Keagamaan	128
a.	Kebutuhan kasih sayang	128
b.	Kebutuhan rasa aman	128
c.	Kebutuhan bebas dari tekanan mental	129
d.	Kebutuhan rasa ingin tahu.	130
6.	Aspek Alkitab	130
D.	PENTINGNYA EKSISTENSI ALLAH	131
1.	Keharusan untuk menyembah Allah	132
2.	Keharusan untuk memuliakan Allah	132
3.	Keharusan untuk menyaksikan Allah	133
a.	Secara Verbal	134
b.	Secara Kelakuan	134

Bagian Ketiga: SIFAT-SIFAT ALLAH	145
A. PENGELOMPOKAN SIFAT-SIFAT ALLAH	145
1. Menurut Henry C. Thiessen	145
a. Non Moral	146
b. Moral	146
2. Menurut Millard J Erickson	146
a. Kebesaran Allah	146
b. Kebaikan Allah	146
3. Menurut Louis Berkhof	147
a. Tidak dapat dikomunikasikan	147
b. Dapat dikomunikasikan	147
4. Menurut Paul Enns	147
a. Atribut absolut	147
b. Atribut relatif	148
B. SIFAT-SIFAT ALLAH	148
1. Dalam Hubungan Dengan Kodrat-Nya	148
a. Allah itu Roh	148
b. Allah itu Kekal	151
c. Allah itu Tidak Berubah	154
d. Allah itu Ada Dengan Sendirinya	157
e. Allah itu Pribadi	158
f. Allah itu Tritunggal	160
2. Dalam Hubungan Dengan Ke-Mahaan-Nya	162
a. Allah Maha Tahu	163
b. Allah Maha Kuasa	165
c. Allah Maha Hadir	168
d. Allah Maha Baik	170
e. Allah Maha Adil	172
f. Allah Maha Bijaksana	174
g. Allah Maha Kudus	176
h. Allah Maha Benar	178
i. Allah Maha Kasih	180
j. Allah Maha Besar	183
k. Allah Maha Setia	185
l. Allah Maha Mulia	186

Bagian Keempat: NAMA-NAMA ALLAH	189
A. DALAM PERJANJIAN LAMA	189
1. Elohim	189
2. Yahweh	192
3. Adonai	194
4. El Shaddai	196
5. El Elyon	197
6. El Olam	199
7. El Roi	200
8. El Gibbor	203
9. Imanu El	204
10. Yahweh Roi	205
11. Yahweh Nissi	207
12. Yahweh Jireh	208
13. Yahweh Rapa	210
14. Yahweh Shalom	212
15. Yahweh Sebaot	213
16. Yahweh Mekaddeskum	215
17. Yahweh Shapat	217
18. Yahweh Elyon	218
19. Yahweh Hosenu	220
20. Yahweh Gibbor	221
21. Yahweh Tsidkenu	223
22. Yahweh Syamma	224
23. Yahweh Somerek	225
24. Yahweh Malak	227
B. DALAM PERJANJIAN BARU	228
1. Theos	228
2. Kurios	231
3. Pater	234
4. Despotes	235
5. Iesus	237
6. Khristos	239
Bagian Kelima: KARYA-KARYA ALLAH	263

A	ALLAH SEBAGAI PENCIPTA	241
1.	Arti Penciptaan	242
2.	Bukti Allah Sebagai Pencipta	243
3.	Sifat Penciptaan	245
a.	Bersifat <i>Creatio Ex-nihilo</i>	245
b.	Bersifat Universal	246
4.	Tujuan Penciptaan	247
a.	Untuk Menunjukkan Kemuliaan Allah	247
b.	Untuk Kemuliaan Bagi Allah	248
5.	Implikasi Praktis	249
a.	Hanya Allah yang Patut di Sembah	249
b.	Memelihara Alam Ciptaan Allah	250
c.	Kemuliaan Bagi Allah	250
B	ALLAH SEBAGAI PEMELIHARA	251
1.	Arti Pemeliharaan	251
2.	Bukti Allah Sebagai Pemelihara	254
a.	Bukti Pemeliharaan atas Alam	254
b.	Bukti Pemeliharaan atas Binatang dan Tanaman	255
c.	Bukti Pemeliharaan atas Bangsa- Bangsa	255
d.	Bukti Pemeliharaan atas Manusia	256
3.	Sifat Pemeliharaan Allah	257
a.	Bersifat Umum	257
b.	Bersifat Khusus	258
c.	Bersifat Sangat Khusus	258
4.	Cara Pemeliharaan Allah	259
a.	Menetapkan Hukum-Hukum	259
b.	Menggunakan Sarana-Sarana	260
c.	Melibatkan Manusia	261
5.	Pemeliharaan Allah dan Dosa	262
a.	Pemeliharaan yang Mencegah	262
b.	Pemeliharaan yang Mengizinkan	263
c.	Pemeliharaan yang Mengarahkan	263
d.	Pemeliharaan yang Membatasi	264
6.	Tujuan Pemeliharaan	264

C	ALLAH SEBAGAI PEMBERI KETETAPAN	265
1.	Arti Ketetapan Allah	265
2.	Bukti Ketetapan Allah	267
3.	Bentuk Ketetapan Allah	268
a.	Dalam Bentuk Materi	268
b.	Dalam Bentuk Sosial	269
c.	Dalam Bentuk Rohani	270
4.	Tujuan Ketetapan Allah	274
a.	Bagi Allah	274
b.	Bagi Manusia	275
5.	Implikasi Praktis	276
D	ALLAH SEBAGAI PEMBERI PENYATAAN	277
1.	Penyataan Umum	279
a.	Definisi Penyataan Umum	279
b.	Dasar Alkitab	280
c.	Manifestasi Penyataan Umum	280
d.	Pentingnya Penyataan Umum	285
2.	Penyataan Khusus	286
a.	Definisi Penyataan Khusus	286
b.	Dasar Alkitab	287
c.	Manifestasi Penyataan Khusus	288
d.	Pentingnya Penyataan Khusus	291
3	Implikasi Praktis	292

## PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia yang semakin canggih dan modern dengan teknologi informasi yang semakin berkembang membuat informasi semakin mudah untuk diketahui dan diakses di mana saja baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Inilah konsekwensi yang tidak bisa dihindari, tetapi sebaliknya harus dihadapi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Hal ini juga, berdampak pada pemahaman teologi dengan banyaknya pengajaran-pengajaran yang salah ataupun menyesatkan. Demikian juga pengetahuan ataupun pemahaman orang tentang Allah Sang Pencipta alam semesta ini beragam, ada yang baik atau benar, tetapi ada juga yang menyesatkan.

Hal ini berarti, dibutuhkan suatu pemahaman yang baik dan benar, dalam dan komprehensif mengenai bagaimana cara berteologi yang sesuai dengan firman Tuhan, sehingga tidak salah dan tidak menyesatkan. Sebaliknya membangun dan mendewasakan iman baik secara pribadi maupun bagi orang lain, sehingga pengetahuan dan pemahaman tentang Allah yang benar semakin meningkat dan tidak disesatkan dengan ajaran-ajaran yang menyesatkan tentang Allah.

Bagian pertama buku ini, menjelaskan mengenai pembimbing teologi yang merupakan pengantar dalam berteologi dengan baik dan benar. Diawali dengan mendefinisikan teologi baik dalam arti sempit, dalam arti luas dan juga menurut para teolog. Hakekat teologi merupakan sesuatu yang penting, sebagai pegangan dalam berteologi yang benar dan juga pentingnya belajar teologi bagi semua orang percaya, karena belajar teologi sama artinya dengan belajar firman Tuhan. Kemudian menjelaskan juga, mengenai syarat dan otoritas dalam berteologi, sehingga bisa berteologi dengan baik dan pembagian teologi secara umum. Teologi juga harus dilihat sebagai ilmu dan sejarahnya, sehingga bisa memahami bagaimana teologi abad permulaan, abad pertengahan, teologi Reformasi dan teologi moder. Bagian ini, diakhiri dengan hubungan teologi dengan ilmu yang lain, secara khusus agama, etika dan filsafat.

Bagian kedua, menjelaskan mengenai eksistensi atau keberadaan Allah dengan menyurutinya dari segi argumentasi secara rasional dan argumentasi secara teologis. Argumentasi secara rasional, berusaha membuktikan keberadaan Allah dengan adanya alam semesta, adanya manusia, adanya keteraturan dan adanya kehidupan, sehingga manusia harus percaya bahwa Allah itu ada. Argumentasi teologis, berusaha



membuktikan eksistensi Allah melalui Kitab Suci dan juga melalui Yesus Kristus, adanya Kitab Suci dan Yesus Kristus merupakan bukti nyata akan keberadaan Allah. Bagian ini juga, menjelaskan mengenai pandangan-pandangan tentang eksistensi Allah dan asal-mula kepercayaan akan Allah serta pentingnya eksistensi Allah.

Bagian ketiga, menjelaskan mengenai sifat-sifat Allah, yang secara khusus membahas mengenai pengelompokan sifat-sifat Allah menurut para ahli, sifat-sifat dalam hubungan dengan kodrat-Nya dan sifat-sifat Allah dalam hubungan dengan ke-Mahaan-Nya. Hal ini penting, karena memahami sifat-sifat Allah secara baik dan benar akan mempengaruhi penyembahan kepada-Nya dan mempengaruhi kehidupan orang percaya dalam menghadapi berbagai problematika kehidupan yang terjadi.

Bagian keempat, menjelaskan mengenai nama-nama Allah baik dalam Perjanjian lama maupun dalam Perjanjian baru. Hal ini, bukan untuk menunjukkan bahwa Allah itu banyak, tetapi menunjukkan bahwa Allah itu adalah Pribadi yang sungguh mulia dan sangat bertanggung jawab terhadap alam ciptaan-Nya, secara khusus manusia yang Dia ciptakan sesuai dengan gambar dan rupa Allah.

Bagian kelima, menjelaskan mengenai karya-karya Allah, baik sebagai pencipta, sebagai pemelihara, sebagai pemberi ketetapan, dan sebagai pemberi pernyataan. Allah sebagai pencipta merupakan sesuatu yang tidak bisa disangkal, walaupun ada juga yang tidak percaya akan hal itu. Karena itu, penulis memberikan bukti-bukti bahwa Allah adalah pencipta dan juga menjelaskan mengenai sifat dan tujuan penciptaan. Allah bukan hanya sebagai pencipta, tetapi juga sebagai pemelihara ciptaan-Nya, yang mengatur dan mengendalikan segala sesuatu, ada bukti, ada sifat dan juga cara pemeliharaan Allah. Allah bukan hanya sebagai pencipta, pemelihara, tetapi juga sebagai pemberi ketetapan. Allah telah menetapkan segala sesuatu sejak kekekalan merupakan sesuatu yang tidak bisa dibantah dalam kehidupan orang percaya, walaupun dalam hal-hal tertentu masih diperdebatkan. Dalam menyatakan diri-Nya kepada manusia, maka Allah berkarya dalam pernyataan baik secara khusus maupun secara umum, supaya manusia mengenal Allah dengan baik dan benar.



## **Bagian Pertama**

### **PEMBIMBING TEOLOGI**

Ada beberapa pokok penting yang akan menjadi pembahasan dalam pembimbing teologi, sebagai gambaran untuk memahami teologi dengan baik. Mulai dari definisi teologi secara sempit, maupun secara luas juga membandingkannya dengan definisi dari para teolog. Menjelaskan juga mengenai Dalam bagian akhir, membahas mengenai hubungan teologi dengan ilmu-ilmu yang lain, secara khusus dalam hubungan dengan agama, etika dan filsafat.

#### **A. DEFINISI TEOLOGI**

Istilah *Teologi* berasal dari bahasa Yunani *Theologia* yang merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *theos* dan *logos*. *Theos* memiliki arti Allah (God) dan *logos* memiliki arti pengetahuan, ilmu, pelajaran, penjelasan, percakapan dan sebagainya. Sehingga, teologi artinya ilmu atau pelajaran tentang Allah.

##### **1. Dalam Arti Sempit**

Dalam arti yang sempit, teologi adalah ajaran tentang Allah. Definisi ini merupakan sesuatu yang pokok dan sangat sederhana. Kalau definisi teologi hanya

sebatas ini maka berarti hanya berisi ajaran tentang pribadi dan sifat-sifat Allah saja tanpa melihat dan memahami karya-karya Allah secara khusus manusia serta keadaannya, dan juga karya penyelamatan Allah dalam hubungannya dengan umat manusia. Karena Allah yang dipelajari dan disembah oleh orang Kristen adalah Oknum yang aktif dan kreatif, sehingga definisi yang sempit dan sederhana ini perlu diperluas.

## **2. Dalam Arti Luas**

Dalam arti yang luas dan lebih umum, teologi adalah seluruh ajaran tentang iman Kristen yang diajarkan Alkitab. Mengapa Iman Kristen merupakan teologi karena iman Kristen bersifat *Theosentris* dan juga *Kristosentris*. Artinya, seluruh ajaran tentang iman Kristen semua berpusat kepada Allah (*Theosentris*) dan juga kepada Allah yang sudah berinkarnasi dalam diri Yesus Kristus (*Kristosentris*). Sehingga dapat dikatakan bahwa iman Kristen adalah teologi dan teologi adalah iman Kristen. Menurut Thiessen dalam bukunya "*Introductory Lectures in Systematic Theology*" mengatakan "Dengan demikian, dalam arti sempit teologi dapat didefinisikan sebagai doktrin tentang Tuhan. Tetapi dalam arti yang luas dan lebih umum istilah teologi berarti semua doktrin Kristen, tidak hanya secara khusus doktrin tentang Tuhan, tetapi

juga semua doktrin yang membahas hubungan yang dipelihara oleh Tuhan dengan alam semesta ini.<sup>1</sup> Definisi yang hampir sama diberikan oleh E.H. Bancroft dalam bukunya “Christian Theology” yang mengatakan “Teologi adalah ilmu tentang Allah dan hubungan-Nya dengan alam semesta”.<sup>2</sup>

Millard J Erickson memberikan definisi yang lebih komprehensif dan lebih bersifat akademis yaitu: “Teologi adalah ilmu yang berusaha untuk memberikan suatu pernyataan yang memiliki hubungan yang logis mengenai doktrin-doktrin tentang iman Kristen, yang secara umum didasarkan pada Alkitab, ditempatkan dalam konteks budaya pada umumnya, dikatakan dalam bahasa masa kini, dan dihubungkan dengan masalah-masalah kehidupan.”<sup>3</sup>

### **3. Definisi Menurut Para Teolog**

Ryrie dalam bukunya “Teologi Dasar 1” mengatakan “Teologi berarti memikirkan mengenai Allah dan mengekspresikan pemikiran-pemikiran tersebut dalam

---

<sup>1</sup>Henry Clarence Thiessen, *Introductory Lectures in Systematic Theology* (Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1956) 24.

<sup>2</sup>E.H. Bancroft, *Christian Theology* (Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing house, 1961) 13.

<sup>3</sup>Millard J. Erickson, *Christian Theology* (Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1985) 21.

suatu cara tertentu”.<sup>4</sup> Sementara menurut Ichwei Indra, teologi adalah bahasa gereja tentang Allah untuk menguji dan mencapai kemurnian serta kesetiaan kepada Firman Allah di tengah-tengah bahasa, pikiran, dan konteks budaya yang berubah.<sup>5</sup>

Yakob Tomatala memberi definisi teologi sebagai “uraian lengkap dan tersistem tentang ajaran agama atau juga doktrin atau dogma ortodoks (dalam bahasa Yunani, *orthos* artinya lurus, dan *doxa* berarti ajaran) mengenai kepercayaan”.<sup>6</sup>

Berdasarkan definisi dari para teolog maka penulis memberikan definisi teologi sebagai ilmu tentang iman Kristen yang didasarkan pada Alkitab melalui tafsir yang sesuai dengan prinsip-prinsip hermeneutik kemudian diajarkan dalam kuasa Roh Kudus sehingga membawa dampak dalam segala aspek kehidupan umat manusia. Definisi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. Bahwa teologi merupakan suatu ilmu dan teologi memenuhi persyaratan atau kriteria untuk disebut sebagai ilmu.

---

<sup>4</sup>Charle C. Ryrie, *Teologi Dasar I* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1991)

9

<sup>5</sup>Ichwei G. Indra, *Teologi Sistematis* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1999) 3-4.

<sup>6</sup>Yakob Tomatala, *Yesus Kristus Juruselamat Dunia* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2004) 18.

- b. Banyak teologi yang “seolah-olah” berdasarkan alkitab tetapi sebenarnya tidak alkitabiah karena tidak didasarkan pada prinsip-prinsip hermeneutik.
- c. Teologi ada pasti ada maksud dan tujuannya, karena itu harus membawa dampak dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam kehidupan para teolog.

## **B. HAKEKAT TEOLOGI**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hakekat adalah **1** intisari atau dasar; **2** kenyataan yang sebenarnya (sesungguhnya).<sup>7</sup> Sehingga berbicara mengenai hakekat teologi, berarti berbicara mengenai apa yang sangat mendasar dan yang sebenarnya tentang teologi. Apakah yang sangat mendasar dalam teologi?

### **1. Teologi Harus Alkitabiah**

Hakekat teologi yang sangat mendasar adalah teologi harus alkitabiah. Artinya, teologi yang adalah berbicara mengenai iman Kristen harus bersumber dan berdasarkan alkitab. Hal ini berarti teologi yang tidak bersumber dan tidak berdasarkan alkitab, maka teologi itu kehilangan hakikatnya atau kehilangan sesuatu yang

---

<sup>7</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2000) 383.

sangat mendasar. Menjadi persoalan yang sangat serius dalam era saat ini adalah banyak teologi yang “sepertinya” atau “seolah-olah” berdasarkan alkitab tetapi sebenarnya tidak alkitabiah oleh karena tidak didasarkan pada prinsip-prinsip hermeneutik yang baik. Karena itu, teologi harus alkitabiah artinya sungguh-sungguh berdasarkan alkitab, yang dihasilkan dari prinsip-prinsip hermeneutik dan bukan berdasarkan ilmu kira-kira. Ada beberapa alasan yang mendasar mengapa teologi harus alkitabiah, yaitu:

- a. Karena sumber utama teologi adalah alkitab.
- b. Karena tantangan jaman sekarang ini dengan munculnya ajaran-ajaran yang menyesatkan.

## **2. Teologi Harus Sistematis**

Kata “sistematis” berasal dari kata Yunani *sunistano* artinya “berdiri bersama-sama” atau “untuk mengatur”. Maknanya adalah teologi harus diatur bersama-sama sesuai dengan bidangnya masing-masing sehingga teratur atau tersistematis dengan baik. Hal ini tidak dibatasi hanya pada Tologi Sistematis yang merupakan cabang dari teologi melainkan berlaku bagi semuanya termasuk cabang teologi lainnya. Mengomentari bagian ini Erickson mengatakan: “Teologi menggunakan keseluruhan Alkitab. Kemudian tidak menggunakan ayat-ayat untuk dipisahkan dengan ayat-

ayat lainnya, melainkan berusaha untuk menghubungkan berbagai bagian dengan bagian lainnya, lalu menggabungkan berbagai ajaran menjadi satu kesatuan yang harmonis atau logis.<sup>8</sup> Mengapa teologi harus sistematis?

**a. Karena tuntutan Alkitab.**

Alkitab merupakan sumber utama teologi dan juga merupakan area atau lahan studi dari seorang teolog, seperti alam merupakan lahan studi dari seorang ilmuwan. Kebenaran-kebenaran atau fakta-fakta dalam Alkitab berserakan dalam berbagai ayat atau kitab baik PL maupun PB, yang belum teratur atau yang sebagiannya sudah teratur. Sehingga, merupakan suatu tugas dari seorang teolog untuk mengumpulkan fakta-fakta atau kebenaran-kebenaran yang berserakan menjadi satu kesatuan yang harmonis dan logis. Sebagai contoh doktrin Soteriology (Doktrin tentang keselamatan). Doktrin keselamatan tidak hanya diajarkan dalam satu ayat atau satu kitab saja, melainkan ada tersebar dalam berbagai ayat dan kitab, sehingga perlu dikumpulkan menjadi satu kesatuan kemudian menyusunnya secara sistematis dan akhirnya lahirlah doktrin keselamatan.

---

<sup>8</sup>Erickson, *Christian Theology*. 21.

**b. Karena tuntutan pikiran manusia.**

Pikiran manusia tidak senang dengan hal-hal yang tidak teratur atau hal-hal yang tidak sistematis. Sebaliknya, pikiran manusia senang dengan hal-hal yang teratur atau yang sistematis. Akal manusia tidak puas hanya sekedar mengumpulkan fakta-fakta tentang keselamatan dalam Alkitab melainkan mau menyusunnya sedemikian rupa menjadi satu kesatuan yang logis, yang memudahkan untuk dipelajari dan dipahami. Karena itu, teologi harus sistematis bukan karena tuntutan dari para pakar Teologi Sistematis semata melainkan merupakan tuntutan dari pikiran manusia yang senang dengan hal-hal yang teratur atau tersistem.

**3. Teologi Harus Kontekstual**

Eka Darmaputra dalam bukunya “Konteks Berteologi di Indonesia” dengan tegas mengatakan “Bagi saya, teologi kontekstualisasi adalah “teologi” itu sendiri. Artinya, teologi hanya dapat disebut sebagai teologi apabila ia benar-benar kontekstual. Mengapa demikian? Oleh karena pada hakikatnya, teologi tidak lain dan tidak bukan adalah upaya untuk mempertemukan secara dialektis, kreatif secara esensial antara “teks” dengan “konteks”, antara *kerygma* yang universal dengan kenyataan hidup yang kontekstual. Secara lebih

sederhana dapat dikatakan bahwa teologi adalah upaya untuk merumuskan penghayatan iman kristiani pada konteks, ruang, dan waktu yang tertentu.<sup>9</sup> Penjelasan ini memberikan suatu petunjuk, betapa pentingnya teologi harus kontekstual karena hakikat dari teologi itu sendiri. Pemahaman yang benar akan konteks akan menolong kita terhindar dari penafsiran yang keliru dan menyesatkan. Menurut Sidjabat, Alkitab memiliki dua dimensi, yaitu kultural dan suprakultural. Dalam dimensi **kultural**, Alkitab mempunyai konteks historis penulisan. Sebab Alkitab dituliskan oleh para pengarang untuk menyampaikan kehendak Allah bagi penerimanya dalam konteks geografis, sosial, politik dan waktu tertentu (2 Tim. 3:16-17). Untuk memahami pesan Alkitab itu, sudah tentu pemahaman konteks tadi amat diperlukan. Dimensi **suprakultural**, Alkitab berbicara mengenai kehendak dan pribadi Allah kepada setiap orang di dunia ini dalam konteks budaya apapun ia berada. Pesan Alkitab memiliki relevansi dengan pergumulan dan kebutuhan manusia, agar ia mengenal dan mempermulikan Allah (2 Ptr.1:20-21).<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Eka Darmaputra, *Konteks Berteologi di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991) 9.

<sup>10</sup>B. Samuel Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen: Suatu Tinjauan Teologis-Filosofis* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1996) 10-11.

#### **4. Teologi Harus Kontemporer**

Artinya, teologi harus mengaitkan kebenaran-kebenaran dalam Alkitab dengan masalah-masalah dan tantangan-tantangan yang muncul pada masa kini. Sekalipun ditulis pada masa lampau, tetapi teologi harus memakai bahasa, konsep, istilah-istilah dan ungkapan yang dapat dimengerti dalam konteks masa kini, sehingga tidak dianggap kekunoan.

#### **5. Teologi Harus Praktis**

Teologi harus praktis bukan dalam pengertian yang bersifat teknis seperti salah satu cabang teologi yaitu Teologi Praktika (Berkhotbah, konseling dll) melainkan teologi yang bisa menjawab masalah-masalah yang praktis atau tantangan-tantangan umat sehari-hari. Dengan kata lain, teologi harus membawa dampak yang bersifat praktis dalam kehidupan manusia baik menyangkut kebutuhan hidup, karakter maupun pergumulan umat manusia.

### **C. PENTINGNYA TEOLOGI**

Berbicara mengenai teologi maka berarti kita berbicara mengenai Firman Tuhan karena Firman Tuhan adalah teologi dan teologi adalah Firman Tuhan. Hal ini

berarti, berbicara mengenai pentingnya teologi sama dengan berbicara mengenai pentingnya Firman Tuhan.

## **1. Pertumbuhan Rohani Orang Percaya**

Teologi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan orang percaya karena merupakan sarana untuk pertumbuhan rohani dan pengembangan karakter Kristen yang baik. Teologi tidak hanya mengajarkan hal yang baik dan hal yang benar tetapi juga menuntutnya untuk dilaksanakan dalam kehidupan orang percaya. Dalam 2 Timotius 3:16-17 “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran”. Teologi adalah kebenaran-kebenaran Kristen yang esensial bagi pertumbuhan rohani orang percaya. Teologi yang sehat seharusnya melahirkan kehidupan rohani yang sehat dan karakter yang baik serupa dengan Kristus. Denny Ma menulis “Pengetahuan memang benar tidak dapat memberi hidup, tetapi pengetahuan dapat menolong kita untuk lebih mengenal sumber dasar untuk hidup kita, sehingga hidup kita bisa bertumbuh dengan baik.”<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Denny Y.C. Ma *An Introduction To The History of Christian Thought* (Hong Kong: Tien Dao Publishing House Ltd, 1979) 12.

## **2. Pembelaan Orang Percaya**

I Petrus 3:15 berkata “Tetapi kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan! Dan siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggung jawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggung jawab dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu, tetapi haruslah dengan lemah lembut dan hormat.” Ayat ini memberikan petunjuk mengenai tanggung jawab orang percaya dalam berapologet atau pembelaan mengenai iman Kristen. Tidak mungkin orang percaya bisa membuat pembelaan dengan baik, kalau tidak mengerti atau tidak menguasai dengan baik iman Kristen. Untuk itu, mengerti dan menguasai teologi (iman Kristen) merupakan sesuatu yang sangat penting dan sangat urgen. Apalagi dengan munculnya humanisme, komunisme, bidat-bidat dan ajaran-ajaran sesat lainnya.

## **3. Pelayanan Orang Percaya**

Teologi sangat diperlukan dalam pelayanan orang percaya, baik dalam hal berkhotbah, mengajar, konseling dll. Kualitas pelayanan orang percaya sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh sejauh mana pemahamannya tentang teologi. Tidak mungkin pelayanan kita bisa berkualitas tanpa pengetahuan tentang teologi, karena itu pengetahuan teologi sangat diperlukan. Donald S.

Whitney menulis “Namun bagaimanapun juga, sebagai orang Kristen, kita harus menyadari bahwa seperti halnya api tidak dapat berkobar tanpa bahan bakar, demikian juga hati kita tidak dapat menyala dan menebarkan kehangatan kalau kepala kita hampa pengetahuan.<sup>12</sup>

Dalam segala aspek kehidupan, yang namanya pengetahuan sangat dibutuhkan. Tidak mungkin seorang pengacara bisa menjadi pengacara yang handal tanpa memiliki pengetahuan tentang hukum. Tidak mungkin seorang dokter bisa membuka praktek kalau dia tidak memiliki pengetahuan tentang kedokteran. Tidak mungkin kita bisa melayani dengan baik, bila tanpa pengetahuan tentang teologi, Karena itu pengetahuan tentang teologi sangat penting.

---

<sup>12</sup>Donald S. Whitney, *Disiplin Rohani, 10 Pilar Penopang Kehidupan Krsiten* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1994) 287.

## **D. PERSYARATAN DALAM BELAJAR TEOLOGI**

Ada persyaratan yang sangat mendasar dalam belajar teologi, yang tidak bisa tidak harus dipenuhi oleh setiap orang percaya sehingga membawa dampak dalam kehidupan dan pelayanannya, yaitu:

### **1. Lahir Baru**

Sudah lahir baru merupakan syarat mutlak bagi setiap orang yang mau belajar teologi. Tanpa lahir baru maka dia tidak akan dapat memahami teologi dengan baik, atau kalau dia bisa memahaminya maka pemahamannya akan membawa kepada kesombongan dan tidak membawa dampak dalam kehidupannya secara pribadi. Sehingga yang terjadi memiliki pengetahuan teologi tetapi karakternya tidak sesuai dengan pengetahuannya atau dengan kata lain kehidupannya tidak sesuai dengan tuntutan teologi. Karena itu. Lahir baru merupakan persyaratan yang mutlak dalam belajar teologi, sehingga Roh Kudus berkarya dalam pikirannya untuk bisa memahami teologi dengan baik dan juga berkarya dalam kehidupannya sehingga bisa menghidupi teologi itu dalam kehidupannya sehari-hari. Orang yang semakin tahu teologi, seharusnya hidupnya semakin rendah hati, semakin dalam ibadahnya, semakin mantap

imannya, semakin kudus hidupnya dan semakin baik karakternya. Hal ini bisa terjadi kalau dia sudah mengalami apa yang namanya lahir baru sesuai dengan percakapan Yesus dengan Nikodemus dalam Injil Yohanes 3.

## **2. Keyakinan pada Inspirasi dan Inneransi Alkitab**

Belajar teologi tanpa memiliki keyakinan terhadap apa yang dipelajari akan menimbulkan masalah, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam pelayanan. Hal inilah yang membuat sehingga pengajaran-pengajaran yang menyesatkan tumbuh dengan subur. Untuk itu, keyakinan pada *inspirasi* dan *inneransi* Alkitab merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar. Bagi seorang yang mau belajar teologi, dia harus punya keyakinan bahwa Alkitab diinspirasi oleh Allah, dan karena diinspirasi oleh Allah sehingga tidak mungkin salah (*inneransi*). Paul Enns menulis “Tidak ada teologi yang cukup dan mungkin tanpa adanya suatu kepercayaan terhadap inspirasi dan inneransi Kitab Suci. Jika doktrin ini ditinggalkan, maka akan menjadikan penalaran sebagai sumber otoritas dan penalaran akan duduk sebagai hakim terhadap Kitab Suci.”<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Paul Enns *The Moody Handbook of Theology* (Chicago: Moody Press, 1989) 149.

## **E. OTORITAS DALAM BERTEOLOGI**

Pandangan tentang otoritas dalam berteologi merupakan sesuatu yang sangat penting karena dapat membedakan dan sekaligus dapat membuktikan suatu kesalahan dan kebenaran dari suatu pandangan teologi. Masing-masing teolog seringkali memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang teologi dan masing-masing menganggap dirinya yang benar. Jika semua menganggap dirinya benar, lalu pertanyaannya adalah siapa yang salah? Ada banyak pandangan dalam teologi yang *anti tesis* tetapi masih bisa di *sintesiskan*, tetapi ada juga yang tidak bisa di *sintesiskan*. Untuk itu, diperlukan otoritas dalam berteologi.

### **1. Sumber Otoritas Kaum Liberal**

Sumber otoritas bagi kaum liberal pada umumnya bersifat subyektivisme karena manusia yang menjadi sumber otoritas. Sehingga menentukan mana yang benar dan mana yang salah sangat tergantung pada penilaian manusia itu sendiri. Bagi kaum liberal, ada beberapa sumber otoritas yang seringkali dipakai yang semuanya berorientasi kepada manusia, yaitu:

#### **a. Akal Sebagai Sumber Otoritas**

Kaum liberal beranggapan bahwa suatu kebenaran dapat dianggap benar apabila sesuai atau dapat diterima

dengan akal. Apabila tidak sesuai dengan akal maka kebenaran itu akan ditolak atau tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa akal menjadi hakim untuk menentukan sesuatu itu benar atau salah. Menurut Ryrie “Liberal menjadikan akal manusia sebagai penentu kebenaran, dan seringkali pencipta kebenaran.”<sup>14</sup> Untuk itu, mereka beranggapan bahwa Alkitab bukan Firman Allah karena banyak kebenaran dalam Alkitab yang tidak bisa diterima dengan akal, seperti: Yesus berjalan di atas air, kelahiran Kristus dari perawan, kebangkitan Kristus, dan sebagainya.

#### **b. Perasaan Sebagai Sumber Otoritas**

Liberal tidak hanya menjadikan akal sebagai sumber otoritas tetapi juga perasaan. Bagi mereka, dasar kebenaran dalam suatu agama ditentukan oleh kesadaran atau perasaan. Sebagai reaksi dalam melawan rasionalisme, muncullah seorang tokoh yang bernama Schleiermacher yang membangun teologinya yang dikenal dengan teologi perasaan. Dia menekankan teologinya mengenai pengalaman agamawi dan mendasarkan agama pada perasaan atau kesadaran.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Ryrie, *Teologi Dasar I*, 25.

<sup>15</sup>Ryrie, *Teologi Dasar I*, 26.

### **c. Hati Nurani Sebagai Sumber Otoritas**

Alasan mengapa kaum liberal menjadikan hati nurani sebagai sumber otoritas adalah karena mereka beranggapan bahwa pengetahuan manusia itu sangat terbatas dan tidak bisa dijadikan sebagai pegangan dalam menentukan mana yang benar dan mana yang salah. Karena itu, naluri moral yang sangat mendasar dari manusia yaitu hati nurani menjadi dasar otoritas untuk menghakimi mana yang benar dan mana yang salah. Immanuel Kant merupakan tokoh dari pandangan ini.

## **2. Sumber Otoritas Kaum Neo-Ortodoksi**

Bagi Kaum Neo-Ortodoksi yang tokohnya adalah Karl Barth menekankan bahwa Alkitab merupakan saksi dari pernyataan Allah, sehingga tidak memiliki otoritas mutlak. Alkitab hanya berfungsi sebagai sarana yang menyebabkan kita dapat bertemu dengan Kristus sehingga Alkitab hanya merupakan sarana otoritas dan bukan otoritas itu sendiri. Meskipun neo-ortodoks berusaha untuk mencari obyektivitas di dalam prakarsa Allah yang tertinggi, namun hal itu pada dasarnya merupakan praktik dari subyektivisme dalam pengalaman perjumpaan iman. Walaupun Alkitab terlibat dalam pengalaman-pengalaman tersebut, namun tidak diizinkan menjadi penentu akhir dari pengalaman-pengalaman

tersebut.<sup>16</sup> Dengan demikian sumber otoritas bagi kaum neo-ortodoks berdasarkan subyektivitas manusia bukan pada Alkitab yang keberadaannya sangat objektif.

### **3. Sumber Otoritas Kaum Konservatif**

Bagi kaum konservatif ada dua golongan yang berbeda tetapi memiliki kesamaan dalam hubungannya dengan sumber otoritas, yaitu:

#### **a. Katolik Konservatif**

Menurut Katolik Konservatif sumber otoritas ada di tangan gereja. Golongan ini mengakui bahwa Alkitab adalah Firman Tuhan, tetapi Alkitab baru benar kalau ditafsirkan oleh gereja. Karena itu, konsili-konsili gereja dan para Paus telah membuat keputusan-keputusan yang dianggap tidak bisa salah dan sangat mengikat bagi anggota-anggota gereja. Dengan demikian, golongan ini menjadikan Alkitab dan tradisi sebagai sumber otoritas, dan kadang kala sumber otoritas tradisi melampaui Alkitab.

#### **b. Protestan Konservatif**

Bagi kaum Protestan Konservatif sumber otoritas satu-satunya adalah Alkitab karena Alkitab adalah Firman

---

<sup>16</sup>Ryrie, *Teologi Dasar 1*, 27.

Allah satu-satunya. Sehingga golongan ini menolak dengan tegas pandangan dari kaum Liberal, Neo-Ortodoks dan Katolik Konservatif. Hal ini berarti Alkitab harus dijadikan sebagai otoritas tertinggi dalam berteologi. Alkitablah yang akan menjadi hakim tunggal untuk menentukan suatu teologi yang benar atau yang salah.

Menurut Ryrie<sup>17</sup>, meskipun tidak dalam teori, kadang-kadang kaum konservatif dapat dan melakukan penyangkalan bahwa Alkitab adalah satu-satunya dasar otoritas mereka, seperti: 1). Dalam praktiknya beberapa tradisi atau denominasi menganggap kredo atau pengakuan iman mereka mempunyai otoritas yang setara dengan Alkitab. Kredo atau pengakuan iman dapat memberikan pernyataan-pernyataan yang menolong mengenai kebenaran, tetapi kredo tidak pernah dapat digunakan sebagai otoritas untuk menentukan kebenaran. 2). Dalam praktiknya, beberapa kelompok menganggap tradisi dan praktik yang dijalankan memiliki otoritas yang setara dengan Alkitab. Gereja memang mempunyai mandat ilahi untuk menetapkan tuntunan-tuntunan otoritas bagi anggota-anggotanya (Ibr.13:7,17), tetapi hal inipun bisa salah, memerlukan revisi atau perbaikan secara berkala, dan harus selalu patuh pada otoritas Alkitab. 3). Dalam praktiknya, beberapa kelompok konservatif

---

<sup>17</sup>Ryrie, *Teologi Dasar I*, 28.

menjadikan pengalaman agamawi sebagai otoritas. Pengalaman yang sehat merupakan buah dari kesetiaan terhadap otoritas Alkitab, tetapi semua pengalaman harus dituntun, diatur, dan dijaga oleh Alkitab. Menjadikan pengalaman bersifat normative dan otoritatif adalah sama saja dengan melakukan kesalahan seperti Liberalisme dengan cara mengganti kriteria yang objektif dengan eksistensialisme yang subyektif.

## F. PEMBAGIAN TEOLOGI

Menurut Carles C. Ryrie, teologi dapat didaftarkan menurut berbagai macam cara, yaitu: 1. Berdasarkan era: teologi patristik para bapak gereja, teologi abad pertengahan, teologi reformasi, teologi modern. 2. Berdasarkan sudut pandangan: teologi Arminian, teologi Cavinis, teologi Katolik, teologi Barth, teologi pembebasan, dan sebagainya. 3. Berdasarkan fokus: teologi Historis, teologi Alkitab, teologi Sistematika, teologi apologetik, teologi eksegetis dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Sementara menurut Indra, teologi Kristen dapat dikelompokkan menurut berbagai macam cara, yaitu:<sup>19</sup> 1. Menurut *metode* wahyu: teologi natural dan supernatural. 2. Menurut *tujuan*: teologi sistematis, polemic atau

---

<sup>18</sup>Ryrie, Teologi Dasar I, 16.

<sup>19</sup>Ichwei G. Indra *Teologi Sistematis* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1999) 6-7.

kontroversial, dan praktis. 3. Menurut *pokok* utama kepercayaan: teologi panteistis, deistis dan rasionalistis. 4. Menurut *nama pendiri* dan *sudut pandang*: teologi Arminian, Calvinis, Katolik, Barth, Pembebasan, dan lain-lain. 5. Menurut *sumber* yang dipakai: teologi Alkitabiah, dogmatis, dan eklesiastis. 6. Menurut *era*: teologi patristic, abad pertengahan, reformasi, dan modern. 7. Menurut bidang kajian: teologi eksegetis, teologi historis, teologi sistematika, teologi praktis. Pembagian teologi ini merupakan pembagian teologi secara luas.

Ada beberapa variasi pembagian teologi menurut para teolog, yang menunjukkan betapa kaya dan luasnya teologi itu. Menurut Thiessen, bidang teologi yang sangat luas secara umum terbagi menjadi empat bagian, yaitu: teologi eksegetis, teologi historis, teologi sistematika dan teologi praktis.<sup>20</sup> Sementara menurut Drewes dan Mojau, bidang-bidang ilmu teologi dapat dibagi menjadi lima bidang, yaitu: bidang Biblika, bidang Umum, bidang Historika, bidang Sistematika dan bidang Praktis.<sup>21</sup>

Pembagian teologi menurut Paul Enns dalam bukunya *The Moody Handbook of Theology* yaitu: Teologi Biblika, Teologi Sistematis, Sejarah Teologi, Teologi Dogmatik dan Teologi Kontemporer. Menurut Conner

---

<sup>20</sup>Thiessen., *Introductory Lectures In Systematic Theology*, 46

<sup>21</sup>B.F. Drewes & Julianus Mojau, *Apa itu Teologi? Pengantar Ke Dalam Ilmu Teologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005) 85-88.

dalam bukunya *A Practical Guide To Christian Belief* membagi teologi menjadi enam bagian, yaitu: Teologi Eksegese, Teologi Historis, Teologi Dogmatis, Teologi Biblika, Teologi Sistematika dan Teologi Pastoral.<sup>22</sup> Berdasarkan pembagian teologi dari para teolog di atas, maka penulis membuat pembagian teologi sebagai berikut: Teologi Eksegese, Teologi Biblika, Teologi Sistematis, Teologi Historis, Teologi Dogmatik, Teologi Kontemporer dan Teologi Praktika. Nampak sekali bahwa pembagian teologi dari penulis lebih bersifat komprehensif, yaitu mencakup semua bidang dalam teologi. Penjelasan dari masing-masing bidang teologi adalah sebagai berikut:

## 1. Teologi Eksegesis

Kata eksegesis berasal dari istilah Yunani “εξηγησις” (kata benda) dari kata kerja “εξηγεομαι”, kata ini pada dasarnya berarti memimpin keluar dari.<sup>23</sup> Dalam PB hanya kata kerjanya yang dijumpai dalam Lukas 24:35; Yohanes 1:18; Kisah 10:8; 15:12, 14; 21:19. Dalam konteks tersebut kata ini diterjemahkan “menceritakan” atau “menerangkan”. Menurut kamus Arndt dan Gingrich,

---

<sup>22</sup>Kevin J. Conner *A Practical Guide To Christian Belief* (Malang: Gandum Mas, 2004) 14.

<sup>23</sup>Hasan Susanto, *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: SAAT, 1995) 3.

kata kerja “εξηγεομαι” berarti “menerangkan, menafsirkan, menceritakan, melaporkan atau menjelaskan”<sup>24</sup> Dengan demikian eksegesis adalah aplikasi dari prinsip-prinsip hermeneutik yang baik dan benar terhadap teks Alkitab secara khusus bahasa aslinya, dengan maksud dapat memahami makna yang sebenarnya dari penulis Alkitab. Menurut Conner, eksegesis berarti membawa keluar, menuntun keluar, menarik keluar. Dalam teologi, hal ini mengacu kepada analisis dan penafsiran Alkitab. Teologi eksegesis berkaitan dengan bahasa-bahasa Alkitab, arkeologi Alkitab, pengantar Alkitab dan hermeneutik Alkitab.<sup>25</sup> Hal ini berarti teologi eksegesis dalam kurikulum teologi menunjuk mata kuliah bahasa Ibrani dan Yunani, pengantar Alkitab baik PL maupun PB, ilmu hermeneutik dan tafsir PL dan PB.

## 2. Teologi Biblika

Kata *biblika* merupakan kata yang terbentuk dari istilah bahasa Yunani *biblia* yang artinya kitab-kitab atau Alkitab, seperti *bible* dalam bahasa Inggris. Menurut Conner, Teologi Biblika menelusuri perkembangan dari kebenaran melalui kitab-kitab yang ada dalam Alkitab,

---

<sup>24</sup>William F. Arndt dan F. Wilbur Gingrich, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literatur* (Chicago: The University of Chicago Press, 1979) 275.

<sup>25</sup>Conner, *A Practical Guide To Christian Belief*, 15-16.

melihat berbagai cara yang dipakai setiap penulis untuk menyajikan doktrin-doktrin penting.<sup>26</sup> Sementara menurut Ryrie, Teologi Biblika dapat disebut sebagai “cabang ilmu teologi yang secara sistematis mempelajari perkembangan pernyataan diri Allah dalam sejarah seperti yang dinyatakan dalam Alkitab.”<sup>27</sup>

Dengan demikian teologi biblika adalah studi tentang perkembangan doktrin yang muncul menurut periode sejarahnya atau menurut para penulis Alkitab. Dalam kurikulum teologi, yang termasuk dalam mata kuliah teologi biblika adalah teologi alkitabiah PL dan PB atau tema-tema teologi PL dan PB.

### **3. Teologi Sistematis**

Kata *sistematis* berasal dari kata Yunani *sunistano* yang berarti “berdiri bersama-sama” atau “untuk mengatur”, sehingga teologi sistematis menekankan pada pensistematisan teologi.<sup>28</sup> Teologi sistematisa berhubungan dengan penyusunan berbagai topik yang teratur dari doktrin-doktrin yang berkaitan dengan Allah, Manusia, Malaikat, Dosa dan Keselamatan. Doktrin ini merupakan penyusunan sistematis doktrin-doktrin dasar

---

<sup>26</sup>Conner, 16.

<sup>27</sup>Charles C. Ryrie, *Biblical Theology of the New Testament* (Chicago: Moody Press, 1959) 12.

<sup>28</sup>Enns, *The Moody Handbook of Theology*, 147.

yang utama dari teologi Biblika.<sup>29</sup> Definisi yang lebih tepat diberikan oleh Chafer yang mengatakan bahwa “*Systematic Theology may be defined as the collecting, scientifically arranging, comparing, exhibiting, and defending of all facts from any and every source concerning God and His works*” (Teologi Sistematis bisa didefinisikan sebagai mengoleksi, menyusunnya secara ilmiah, membandingkannya, mendemonstrasikannya, dan mempertahankan semua fakta-fakta dari berbagai sumber mengenai Allah dan karya-Nya).<sup>30</sup>

Secara sederhana, teologi sistematis dapat diartikan sebagai kebenaran-kebenaran tentang iman Kristen yang sudah dikelompokkan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dalam kurikulum teologi, yang termasuk dalam mata kuliah teologi sistematis adalah Teologi Proper (Allah), Bibliology (Alkitab), Kristology (Yesus Kristus), Soteriology (Keselamatan), Ekklesiology (Gereja), Pneumatology (Roh Kudus), Hamartiology (Dosa), dan Eskatologi (Akhir zaman). Dalam kurikulum Depag disebut Dogmatika.

---

<sup>29</sup>Conner., *A Practical Guide To Christian Belief*, 16.

<sup>30</sup>Lewis S. Chafer, *Systematic Theology* (Dallas: Dallas Seminary, 1947) 16.

#### 4. Teologi Historis

Istilah “historis” berasal dari istilah Yunani *historia* yang berarti cerita, sejarah, penelitian. Teologi historis berusaha untuk menelusuri baik sejarah gereja, sejarah Alkitab maupun sejarah doktrin. Menurut Drewes dan Mojau “Materi pokok dalam bidang historika ialah *sejarah*, yang disini berarti suatu upaya mempelajari bagaimana pada masa lampau dengan berbagai konteksnya, manusia menerima, menanggapi, dan ditanggapi oleh amanat Alkitab. Dalam kerangka ini, sejarah gereja diperhatikan sebagai pokok utama.<sup>31</sup> Thiessen memberikan suatu ruang lingkup teologi historis secara komprehensif, dengan berkata “Teologi Historis membahas asal mula, perkembangan, dan penyebaran dari agama yang benar dan juga dengan semua doktrin, organisasi, dan praktiknya. Di dalamnya termasuk juga Sejarah Alkitab, Sejarah Gereja, Sejarah Misi, Sejarah Doktrin dan Sejarah Pengakuan Iman.<sup>32</sup>

Teologi Historis dalam arti yang sempit berbicara mengenai sejarah perkembangan doktrin Kristen dari masa ke masa, sementara dalam arti yang luas berbicara mengenai sejarah Alkitab, sejarah gereja, sejarah misi dan sejarah doktrin. Dalam kurikulum teologi, yang termasuk

---

<sup>31</sup>Drewes & Mojau, *Apa itu Teologi?* 86.

<sup>32</sup>Thiessen, *Introductory Lectures in Systematic Theology*, 46.

dalam teologi historis adalah sejarah gereja Indonesia, sejarah gereja Asia dan sejarah gereja umum.

## 5. Teologi Dogmatika

Kata “dogma” berasal dari kata Yunani dan Latin, yang memiliki arti “hal yang dipegang sebagai suatu opini.” Berkhof mendefinisikan dogma sebagai “Suatu doktrin, yang diambil dari Kitab Suci, secara formal dijelaskan oleh Gereja, dan dideklarasikan sebagai sesuatu yang berdasarkan pada otoritas ilahi.”<sup>33</sup> Sementara William G.T. Shedd mendefinisikan dogma sebagai “1. Dogma menunjuk suatu proposisi doktrinal yang diambil berdasarkan studi eksegetikal dari Kitab Suci. 2. Dogma menunjuk suatu pengakuan atau keputusan dari Gereja. Pada awalnya, otoritas dari dogma adalah ilahi; kemudian hari, menjadi manusia.”<sup>34</sup>

Teologi dogmatik berbicara mengenai doktrin yang berasal dari Alkitab yang kemudian dipegang atau diyakini oleh suatu gereja atau denominasi tertentu. Dalam kurikulum teologi yang dikeluarkan oleh DEPAG, tidak ada mata kuliah yang berhubungan dengan teologi dogmatik. Teologi dogmatik dalam kurikulum DEPAG dalam arti

---

<sup>33</sup>Louis Berkhof, *The History of Christian Doctrines* (Edinburgh: Banner of Truth, 1969) 18-19.

<sup>34</sup>William G.T. Shedd, *Dogmatic Theology* (Nashville:Nelson, 1980) 111.

Teologi Sistematis. Pada umumnya, yang termasuk teologi dogmatis adalah Teologi Arminian, Teologi Calvinis, Teologi Kovenan, Teologi Dispensasional dan Teologi Katolik.

## **6. Teologi Kontemporer**

Menurut Paulus Daun, “teologi kontemporer membahas tentang isu teologi masa kini yang dianut oleh beberapa teolog, diantaranya: Karl Barth, Brunner, Bultman dan lain-lainnya. Teologi kontemporer ini membantu untuk memahami situasi masa kini dan arah untuk masa mendatang.”<sup>35</sup> Teologi kontemporer seringkali disebut juga teologi modern karena membahas mengenai teologi yang ada pada masa kini.

Teologi kontemporer merupakan teologi yang membahas mengenai teologinya para teolog modern yang secara umum tidak sesuai dengan Alkitab atau bertentangan dengan Alkitab. Ada beberapa teologi yang dibahas dalam teologi kontemporer, yaitu teologi liberal, teologi neo-ortodoks, teologi radikal, teologi historis, teologi sosialis, teologi Katolik dan teologi Konservatif.

---

<sup>35</sup>Paulus Daun, *Prolegomena Bibliologia: Doktrin Alkitab* (Manado: Yayasan Daun Family, 2008) 8.

## 7. Teologi Praktika

Teologi praktika merupakan teologi yang senantiasa berbicara mengenai hal-hal yang bersifat praktis atau hal-hal yang menyentuh kehidupan manusia sehari-hari. Menurut Thiessen, “teologi praktis membahas penerapan teologi terhadap pembaharuan, pengudusan, pembinaan, pendidikan, dan pelayanan manusia.”<sup>36</sup> Sementara menurut Drewes dan Mojau “Bidang Praktika memiliki jangkauan yang luas, yang antara lain meliputi: mempelajari situasi ibadah hari Minggu dengan tata ibadahnya, khotbahnya dan musiknya; memperhatikan dunia pendidikan melalui pendidikan agama Kristen (PAK). Tak kalah penting adalah situasi pastoral, yang melaluinya orang (jemaat) dibimbing oleh “gembala rohani” dalam terang Firman Allah.”<sup>37</sup>

Dengan demikian Teologi Praktika dalam kurikulum teologi adalah pastoral konseling, khotbah, etika, musik gereja, liturgika dan lain-lain.

---

<sup>36</sup>Thiessen, *Introductory Lectures in Systematic Theology*, 32.

<sup>37</sup>Drewes & Mojau, *Apa itu Teologi?* 88

## **G. SUMBER TEOLOGI**

Sumber teologi dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

### **1. Sumber Utama**

Sumber utama dan yang terutama dari teologi adalah Alkitab. Hal ini berarti, teologi harus dibangun dan berdasarkan Alkitab. Suatu teologi Kristen yang tidak dibangun dan tidak berdasarkan Alkitab, maka itu berarti bukan teologi Kristen yang sebenarnya. Mengapa Alkitab menjadi sumber utama dari teologi Kristen? Karena Alkitab merupakan pernyataan Allah secara khusus kepada manusia supaya manusia bisa mengenal Allah dengan baik dan benar. Karena itu, kalau teologi berarti belajar tentang Allah maka tidak bisa tidak harus bersumber kepada Alkitab. Pada sisi yang lain, Yesus Kristus juga adalah penyataan khusus Allah kepada manusia dan berbicara mengenai perkataan atau kehidupan Yesus Kristus semua hanya tertulis dalam Alkitab saja. Untuk itu, mau mengenal Allah dengan baik dan benar harus mengenal Yesus Kristus dan mau mengenal Yesus Kristus berarti harus belajar Alkitab.

### **2. Sumber Pendukung**

Teologi juga memiliki sumber pendukung, seperti sejarah gereja, pengakuan-pengakuan iman, tradisi,

pengalaman manusia dan juga pikiran yang dipimpin oleh Roh Kudus. Kita percaya bahwa Allah yang kita sembah adalah Allah yang hidup dan Roh Kudus adalah guru yang memimpin dan menyertai gereja sehingga gereja dan teolog-teolog harus mampu mengembangkan teologi Kristen yang kontekstual. Demikian juga pikiran yang merupakan anugerah Allah bagi orang percaya, harus bisa menjadi pelengkap dalam membangun dan merumuskan teologi Kristen dalam bentuk pernyataan-pernyataan doktrinal. Pengalaman hidup orang percaya juga, dapat menjadi pelengkap sekaligus sebagai konfirmasi untuk memperkaya dan memperjelas iman Kristen. Tetapi semuanya, hanya merupakan pendukung saja sehingga harus tetap tunduk pada sumber yang utama yaitu Alkitab. Seperti komentar dari Ericksson yang mengatakan “Apabila Alkitab dijadikan sebagai sumber utama dari pemahaman kita, maka kita tidak boleh mengesampingkan semua sumber yang lainnya. Secara khusus, apabila Allah juga menyatakan diri-Nya dengan cara-cara yang umum dalam berbagai bidang seperti alam dan sejarah (seperti yang diajarkan Alkitab sendiri), kemudian kita juga dapat menyelidikinya untuk memperoleh masukan-masukan tambahan untuk memahami prinsip pernyataan. Tetapi ini semua hanya tambahan ke Alkitab.

## H. TEOLOGI SEBAGAI ILMU

Merupakan suatu pertanyaan yang sangat mendasar dalam hubungannya dengan teologi sebagai ilmu adalah: apakah teologi dapat disebut sebagai ilmu? Apa kriteria yang membuat sesuatu itu bisa disebut sebagai ilmu? Kalau teologi adalah ilmu, apakah ilmu teologi dapat disejajarkan dengan ilmu pengetahuan lainnya? Semua ini dapat dipahami dengan baik, apabila kita memahami apa itu teologi dan hubungannya dengan ilmu pengetahuan lainnya. Apabila teologi disebut sebagai ilmu, maka itu berarti teologi memenuhi persyaratan atau kriteria untuk disebut sebagai ilmu.

Walaupun harus disadari dan diakui bahwa sebelum abad ke-13, teologi belum disebut sebagai ilmu, karena Agustinus lebih cenderung memakai istilah *sapientia* (hikmat) dari pada *scientia* (pengetahuan). Dasar berpikirnya adalah ilmu pengetahuan hanya membahas hal-hal yang bersifat sementara, sedangkan teologi (hikmat) membahas hal-hal yang bersifat kekal. Melalui Thomas dari Aquino, teologi mulai dianggap sebagai ilmu dengan pandangannya yang mengatakan bahwa teologi adalah ratu segala ilmu. Penulis sangat setuju dan mendukung pandangan bahwa teologi adalah ratu segala ilmu, karena alasan yang sangat mendasar, yaitu teologi belajar tentang Pencipta dan ciptaan-Nya,

sementara ilmu yang lain belajar tentang ciptaan saja. Kalau demikian, apa kriteria sehingga teologi bisa disebut sebagai ilmu? Dibawah ini akan dijelaskan mengenai sifat ilmu, asumsi ilmu, komponen ilmu, ciri ilmu, aspke ilmu dan kebenaran ilmu.<sup>38</sup>

## 1. Sifat Ilmu

Ada beberapa sifat dari suatu ilmu yang sangat mendasar, yang menolong kita memahami mengapa teologi masuk kategori sebagai ilmu, yaitu:

### a. Bersifat Empiris.

Artinya, ilmu harus mempunyai obyek yang bisa diteliti atau diobservasi serta dapat diuji kebenarannya dalam segala bentuk penelitian ataupun pengalaman. Teologi merupakan ilmu yang bersifat empiris karena memiliki obyek yang bisa diselidiki, yaitu Allah, dan bisa diuji kebenarannya.

### b. Bersifat Relatif.

Artinya, pencapaian kebenaran dari suatu ilmu adalah sebatas ilmu itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa dalil dari suatu ilmu tidak dapat diterapkan secara

---

<sup>38</sup>Bagian ini didasarkan dan dikembangkan penulis dari buku: Jujun Suriasumantri, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), 165-253, dan Yakob Tomatala, *Yesus Kristus Juruselamat Dunia.*, 20-24.

umum atau pun acak dengan ilmu yang lain. Dengan kata lain, setiap ilmu memiliki spesifikasi tertentu sehingga bersifat relatif. Teologi juga disisi yang lain bersifat relatif, tetapi kebenaran dalam teologi bersifat mutlak dan tidak bisa direlatifkan karena obyek dan sekaligus subyek dari teologi adalah Allah yang mutlak dan berdaulat.

## **2. Asumsi Ilmu**

Ada dua asumsi ilmu yang mendasari dibangunnya suatu ilmu, yaitu:

### **a. Asumsi ilmu dibangun di atas proposisi (sebab-akibat).**

Artinya, semua ilmu dibangun di atas premis awal bahwa segala sesuatu menjadi ada karena ada yang membuatnya menjadi ada. Asumsi inilah yang mendasari segala ilmu yang ada termasuk teologi. Mengapa ada alam semesta ini? Pasti ada yang membuatnya menjadi ada, yaitu Allah Sang Pencipta.

### **b. Asumsi ilmu dibangun di atas “belief system” (system kepercayaan).**

Artinya, ilmu dibangun di atas kepercayaan akan ADA-nya atau KEBERADAAN-nya sesuatu, dan ini merupakan suatu fenomena yang dapat ditangkap dan

diterima oleh indera manusia serta dilandaskan pada kepercayaan akan kemampuan indera menangkapnya. Dalam hubungannya dengan teologi, indera manusia memiliki kemampuan untuk menangkap ADA-nya atau KEBERADAAN-nya sesuatu.

### **3. Komponen Ilmu**

Pada dasarnya ilmu memiliki komponen-komponen dasar, yang olehnya bisa disebut sebagai ilmu, yaitu:

#### **a. Memiliki Fenomena**

Artinya, ilmu memiliki fenomena atau gejala atau kejadian yang bisa ditangkap oleh indera manusia maupun yang tidak bisa ditangkap oleh indera manusia. Dalam teologi juga, ada kejadian-kejadian yang bisa diterima dengan akal manusia tetapi ada juga yang tidak bisa diterima dengan akal manusia, karena bersifat supra rasional seperti mujizat.

#### **b. Memiliki Konsep**

Artinya, setiap ilmu memiliki konsep yang merupakan arti yang sebenarnya dari setiap fenomena atau kejadian yang ada. Konsep juga memiliki variable atau indikator yang jelas dan beragam baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Teologi juga memiliki konsep

yang jelas dan beragam, yang bisa dinilai melalui variable atau indikator-indikator yang ada.

**c. Memiliki Fakta**

Artinya, dalam ilmu memiliki fakta atau data yang merupakan hubungan antara fenomena yang telah dikonsepsikan dan dapat dibuktikan secara empiris, sehingga fakta atau data yang ada tidak bersifat subyektif tetapi bersifat obyektif. Teologi memiliki fakta atau data yang obyektif dalam Alkitab, yang bisa diselidiki secara ilmiah, walaupun ada hal-hal tertentu yang tidak bisa diselidiki secara ilmiah karena bersifat mujizat atau supra rasional.

**d. Memiliki Teori**

Teori merupakan perpaduan antara konsep dan fakta yang riil yang diungkapkan secara sistematis. Pentingnya teori adalah berperan sebagai dasar atau landasan untuk mengerti, menjelaskan dan meramalkan setiap fenomena yang ada. Di sisi lain, teologi merupakan suatu teori karena ada konsep dan fakta yang riil yang bila dikumpulkan menurut bidangnya masing-masing akan tersaji secara sistematis.

#### **4. Ciri Ilmu**

Ada beberapa ciri khusus sesuatu bisa dikategorikan sebagai ilmu, yaitu:

##### **a. Memiliki obyek**

Artinya, memiliki obyek atau sasaran yang jelas dan bersifat obyektif dan bukan subyektif. Teologi memiliki obyek yang jelas dan obyektif, yaitu Allah dan apa yang dinyatakan-Nya tentang diri-Nya serta hubungannya dengan alam semesta.

##### **b. Memiliki metode**

Artinya, ilmu memiliki metode yang ilmiah untuk menyelidiki dan untuk memperoleh pengetahuan yang bersifat ilmiah. Teologi juga, memiliki metodologi yang jelas untuk meneliti pokok-pokok bahasan yang berhubungan dengan teologi untuk menemukan suatu kebenaran yang bersifat ilmiah.

##### **c. Memiliki sistem**

Artinya, ilmu memiliki sistem yang jelas sebagai suatu kerangka untuk menyusun atau membangun suatu pengertian yang benar dan memiliki satu kesatuan yang utuh. Teologi memiliki suatu sistem yang jelas untuk menguji kebenaran-kebenaran yang dikemukakannya.

#### **d. Memiliki Ciri Universal**

Artinya, ilmu memiliki ciri yang universal yang dapat berlaku secara umum dengan norma-norma dan prinsip-prinsip yang dapat diterapkan secara ilmiah dan terbuka untuk dikaji di mana saja oleh ilmu yang lain. Teologi bersifat terbuka untuk umum dan terbuka untuk dikaji oleh ilmu yang lain.

### **5. Aspek Ilmu**

Ilmu memiliki aspek-aspek yang sangat mendasar, yaitu:

#### **a. Aspek Ontologis**

Aspek *ontologis* dari suatu ilmu adalah menyangkut hakikat atau keberadaan dari sesuatu yang dibangun berdasarkan pengalaman manusia yang bisa diselidiki. Aspek ini berbicara secara khusus mengenai “*apa*”. Teologi memiliki aspek *ontologis* karena memiliki hakikat atau keberadaan tentang Allah dan hubungannya dengan alam semesta yang bisa diselidiki.

#### **b. Aspek Epistemologis**

Aspek *epistemologis* dari suatu ilmu adalah menyangkut suatu cara untuk mengetahui dan untuk memperoleh suatu ilmu yang bersifat ilmiah melalui

metodologi yang ilmiah. Aspek ini berbicara secara khusus mengenai “*bagaimana*”. Teologi memiliki aspek *epistemologis* karena teologi memiliki metodologi yang jelas untuk mengetahui kebenaran-kebenaran dalam Alkitab.

### c. **Aspek Aksiologis**

Aspek *aksiologis* dari suatu ilmu adalah berkaitan dengan unsur *pragmatis*, yang berhubungan dengan faktor kegunaan yang dapat menjawab kebutuhan manusia. Aspek ini berbicara secara khusus mengenai “untuk apa”. Teologi memiliki aspek *aksiologis* karena teologi dapat menjawab kebutuhan manusia yang utama dan yang terutama.

## 6. **Kebenaran Ilmu**

Kebenaran ilmu berhubungan dengan pengetahuan yang benar yaitu pengetahuan yang berguna dan berarti bagi manusia pada umumnya. Sifat-sifat dari kebenaran ilmu adalah:

### a. **Bersifat Koheren**

Bersifat *koheren* artinya kebenaran ilmu itu memiliki kaitan yang sangat erat dengan ilmu yang telah ada. Hal ini berarti bahwa fakta ilmiah memiliki kaitan atau

hubungan yang *koheren* dengan fakta yang telah ada sebelumnya. Teologi memiliki kebenaran ilmu yang bersifat *koheren* karena kebenaran-kebenaran dalam teologi memiliki sangkut paut dengan ilmu yang lain.

**b. Bersifat *Koresponden***

Bersifat *koresponden* artinya kebenaran ilmu itu memiliki kesesuaian antara pengetahuan dan obyek yang teruji, melalui kebenaran yang dihasilkan. Artinya, kebenaran yang dihasilkan harus ada kesesuaian dengan obyek yang ada. Teologi memiliki kebenaran ilmu yang bersifat koresponden karena memiliki kesesuaian antara pengetahuan yang dihasilkan dengan obyek yang ada.

**c. Bersifat *Pragmatis***

Bersifat *pragmatis* artinya kebenaran ilmu itu mengandung nilai yang membawa manfaat bagi manusia secara praktis. Teologi memiliki kebenaran ilmu yang bersifat *pragmatis* karena teologi bermanfaat bagi manusia dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

**7. Sejarah Pengakuan Teologi Sebagai Ilmu di Indonesia**

Melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0359/U/1996 tanggal 24 Desember

1996, pendidikan teologi sebagai pendidikan keilmuan mendapat tempat formal dalam ensiklopedi ilmu pengetahuan di Indonesia, sebelum itu pendidikan teologi belum mendapat tempat formal dalam ensiklopedi ilmu pengetahuan di Indonesia. Melalui keputusan menteri ini, ilmu teologi mendapat pengakuan sebagai salah satu program studi dalam rangka program pendidikan ilmu sastra dan filsafat. Di sinilah ilmu teologi sejajar kedudukannya dengan ilmu-ilmu yang lain seperti ilmu filsafat, ilmu religi dan lain-lain.

Dalam SK Mendikbud juga dicantumkan Kurikulum Standar Minimal secara nasional atau Kurikulum Nasional (Kurnas) dari program studi Teologi, yang terdiri dari tiga bagian besar, yaitu:<sup>39</sup>

- a. Mata Kuliah Umum (MKU) dengan 10SKS:
  - (1). Pendidikan Agama : 2 SKS
  - (2). Pendidikan Pancasila : 2 SKS
  - (3). Pendidikan Kewarganegaraan/kewiraan : 2 SKS
  - (4). Ilmu Sosial Dasar : 2 SKS
  - (5). Ilmu Alamiah Dasar : 2 SKS
- b. Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK) dengan 30 SKS:
  - (1). Pengantar Hermeneutik PL : 2 SKS
  - (2). Pengantar Hermeneutik PB : 2 SKS

---

<sup>39</sup>Bandingkan: *Buku Kurikulum Nasional S<sub>1</sub> Teologi*, 18-19.

- |  |                               |         |
|--|-------------------------------|---------|
| (3).   | Pengantar Filsafat Timur      | : 2 SKS |
| (4).   | Pengantar Filsafat Barat      | : 2 SKS |
| (5).   | Pengantar Ilmu Teologi        | : 2 SKS |
| (6).   | Metodologi Penelitian Sosial  | : 2 SKS |
| (7).   | Metodologi Penelitian Teologi | : 2 SKS |
| (8).   | Agama dan Ipteks              | : 2 SKS |
| (9).   | Sejarah Gereja Indonesia      | : 2 SKS |
| (10).  | Agama dan Masyarakat          | : 2 SKS |
| (11).  | Agama Hindu dan Budha         | : 2 SKS |
| (12).  | Agama Islam                   | : 2 SKS |
| (13).  | Agama Suku dan Kebatinan      | : 2 SKS |
| (14).  | Teologi dan Komunikasi        | : 2 SKS |
| (15).  | Teologi dan Manajemen         | : 2 SKS |
| c. Mata Kuliah Keahlian (MKK) dengan 47 SKS: |                               |         |
| (1).   | Hermeneutik Perjanjian Lama 1 | : 3 SKS |
| (2).   | Hermeneutik Perjanjian Baru 1 | : 3 SKS |
| (3).   | Hermeneutik Perjanjian Lama 2 | : 3 SKS |
| (4).   | Hermeneutik Perjanjian Baru 2 | : 3 SKS |
| (5).   | Sejarah Agama Kristiani       | : 4 SKS |
| (6).   | Kristologi                    | : 3 SKS |
| (7).   | Eklesiologi                   | : 2 SKS |
| (8).   | Teologi Agama-agama           | : 3 SKS |
| (9).   | Teologi Kontekstual           | : 4 SKS |
| (10).  | Etika Kristiani               | : 4 SKS |
| (11).  | Teologi Sosial                | : 3 SKS |

- (12). Teologi Pastoral : 4 SKS
- (13). Misiologi : 4 SKS
- (14). Liturgika : 2 SKS
- (15). Homiletika : 2 SKS

## I. TEOLOGI DALAM SEJARAH

Teologi dalam sejarah atau sering disebut dengan sejarah teologi memiliki perbedaan dengan sejarah gereja, perbedaannya terletak pada penekannya. Sejarah teologi menekankan mengenai perkembangan teologi atau doktrin sepanjang abad, sementara sejarah gereja menekankan secara panjang lebar mengenai perkembangan gereja. Sejarah teologi dapat dibagi dalam empat periode, yaitu: teologi abad permulaan (1-590 SM); teologi abad pertengahan (590-1517 SM); teologi reformasi (1517-1750 SM) dan teologi modern (1750-sekarang).

### 1. Teologi Abad Permulaan (1-590 SM)

Ada beberapa hal yang sangat menonjol dalam hubungan dengan teologi abad permulaan, yaitu:

#### a. Kredo-Kredo pada Abad Permulaan

Dengan munculnya berbagai pengajaran sesat maka merupakan suatu keharusan untuk menentukan mana doktrin yang benar dan mana yang sesat. Untuk

menanggulangi akan masalah ini maka muncullah suatu pernyataan iman yang singkat disebut *The Old Roman Form* yang berbunyi: "Saya percaya kepada Allah Bapa Yang Maha Kuasa, dan kepada Yesus Kristus Anak-Nya yang tunggal Tuhan kita, yang lahir dari Roh Kudus dan dari perawan Maria; disalibkan di bawah Pontius Pilatus dan dikuburkan; Ia bangkit dari kematian pada hari ketiga; Dia naik ke sorga dan duduk di sebelah kanan Bapa, dari sana Dia akan datang untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati. Dan kepada Roh Kudus; Gereja yang kudus; pengampunan dosa; kebangkitan tubuh; hidup yang kekal."<sup>40</sup> Pengakuan iman yang singkat dan sederhana ini hanya digunakan sampai pertengahan abad kedua.

Bentuk pengakuan iman yang lebih panjang dikenal sebagai *The Received Form*, yang kemudian dikenal sebagai Pengakuan Iman Rasuli, yang berbunyi: "*I believe in God the Father Almighty; Maker of Heaven and Earth; and in Jesus Christ His only (begotten) Son our Lord; who was conceived by the Holy Ghost, born of the Virgin Mary; suffered under Pontius Pilate, was crucified, dead, and buried; He descended into hell; the third day He rose from the dead; He ascended into heaven; and sitteth at the right*

---

<sup>40</sup>Merrill C. Tenney, ed. *The Zondervan Pictorial Encyclopedia of the Bible, vol.5* (Grand Rapids: Zondervan, 1975) 1220.

*hand of God the Father Almighty; from thence He shall come to judge the quick and the dead. I believe in the Holy Ghost; the holy catholic Church; the communion of saints; the forgiveness of sins; the resurrection of the body; and the life everlasting. Amen.*"<sup>41</sup> Pengakuan-pengakuan iman ini muncul untuk menyatakan kebenaran yang ada dalam Alkitab dan untuk menjaga gereja dari ajaran-ajaran yang sesat.

#### **b. Dogmatika pada Abad Permulaan**

Memahami dogmatika pada abad permulaan, yaitu dari Bapak-Bapak Apostolik merupakan sesuatu yang penting karena tulisan-tulisan mereka mewakili orang-orang yang masih hidup pada masa para rasul di Perjanjian Baru. Menurut Paul Enns, ada beberapa tulisan dari para Bapak Apostolik, yaitu:<sup>42</sup> *The First Epistle of Clement of Rome to the Corinthians*, ditulis kira-kira tahun 97 AD; *The Second Epistle of Clement*, sebenarnya lebih tepat disebut sebagai sebuah khotbah dari pada sebuah surat, dan ditulis kira-kira tahun 150 AD oleh penulis yang tidak dikenal yang bukan Clement. *The Epistles of Ignatius*, bishop dari Antiokia, ditulis kira-kira tahun 110 AD kepada gereja di Efesus, Magnesians, Trallians,

---

<sup>41</sup>James Orr, ed. *The International Standard Bible Encyclopedia*, Vol 5 (Grand Rapids: Zondevan, 1975) 1204-1205.

<sup>42</sup>Enns, *The Moody Handbook of Theology*, 409

Roma, Filadelfia, Smirna, dan Polycarp, bishop di Smirna; *The Didache*, atau Pengajaran dari Keduabelas Rasul, ditulis kira-kira tahun 100 AD; *The Epistle of Barnabas*, ditulis kira-kira antar tahun 70 dan 132 AD; *The Sheperd of Hermas*, ditulis kira-kira tahun 140-145 AD; *The Fragments of Papias*, bishop dari Hierapolis, ditulis kira-kira tahun 125 AD. Tulisan-tulisan ini, merupakan salah satu rujukan dalam memahami dogmatika pada abad permulaan.

Dogmatika pada abad permulaan dari para Bapak Apostolik menunjukkan bahwa mereka mengakui Kitab Suci sebagai firman Allah, karena itu mereka sering mengutip ayat-ayat dalam Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dalam tulisan-tulisan mereka. Mereka sering memberikan peringatan-peringatan kepada umat Tuhan pada waktu itu, dengan merujuk kepada Kitab Suci yang mereka akui sebagai Firman Allah. Walaupun dalam penafsiran Kitab Suci, mereka seringkali bersifat alegoris. Mereka juga mempercayai Trinitas yang memiliki kesetaraan yang sama.

Dalam hubungan dengan Kristologi, para Bapak Apostolik mengakui akan keilahian dan kemanusiaan Yesus Kristus, yang diutus dari Allah, yang mati dan bangkit serta melalui darah Kristus bisa memperoleh keselamatan. Namun, yang menjadi tekanan dalam

memperoleh keselamatan adalah usaha dari manusia melalui ketaatan atau hidup saleh dengan cara melakukan perintah-perintah Tuhan.

### c. **Apologis Abad Permulaan**

Pada abad permulaan, banyak muncul para penulis Kristen yang ada di gereja mula-mula yang dikenal sebagai Apologis, yang membuat pembelaan karena serangan terhadap kekristenan. Menurut Louis Berkhof, seperti yang dikutip oleh Paul Enns para Apologis memiliki tugas, yaitu:<sup>43</sup> 1). Mereka membela kekristenan terhadap dakwaan palsu dari ateisme, kanibalisme, inses, penyembahan berhala, dan perilaku antisosial lainnya. 2). Mereka menghadapi dakwaan yang ofensif dari orang Yahudi dengan kesalahan pengertian akan sifat tipologikal dan bayangan dari Perjanjian Lama dalam mengantisipasi Kristus. 3). Mereka juga konstruktif dalam memberikan argumentasi untuk realitas wahyu Perjanjian Baru melalui penggenapan nubuat dan melalui mujizat-mujizat.

Menurut E.H. Klotsche seperti yang dikutip oleh Paul Enns bahwa ada beberapa tulisan apologetikal dan apologis yang utama pada waktu itu, yaitu:<sup>44</sup> *Epistle to*

---

<sup>43</sup>Enns, *The Moody Handbook of Theology*. 413

<sup>44</sup>Enns, 413

*Diognetus*, ditulis oleh penulis yang tidak dikenal kira-kira tahun 150 AD; Quadratus, tahun 125 AD; Aristides, seorang filsuf dari Atena menulis kepada Hadrian atau Antonius Pius; Melito, bishop di Sardis, menulis sebuah apologi kepada Marcus Aurelius; Claudius Apollinaris, bishop dari Hierapolis, juga menulis sebuah apologi kepada Marcus Aurelius; Miltiades, seorang filsuf dari Atena menulis melawan Yahudi dan pagan; Athenagoras membela orang Kristen dalam sebuah apologi kepada Marcus Aurelius pada kira-kira tahun 177 AD, menyanggah dakwaan ateisme, kanibalisme, dan imoralitas; Theophilus dari Antiokia menulis tiga karya tulis untuk membela kepercayaan kepada Allah dan pengharapan akan kebangkitan, melawan kepercayaan orang kafir dan mengekspos kelemahan dari literature orang kafir dibandingkan dengan PL; Tatian, dari Asyur, membela kenalaran dari kekristenan melawan “kesia-siaan orang kafir”; dan Justin Martyr, dianggap sebagai apologis terbesar, yang menulis dua apologi dan *Dialog with Trypo the Jew*. Ia adalah seorang filsuf yang bertobat dan memakai pemikiran filosofisnya untuk membela kekristenan.

#### **d. Penyesatan pada Abad Permulaan<sup>45</sup>**

Pada abad permulaan, banyak sekali ditemukan pengajaran-pengajaran yang menyimpang dari iman kristen. Ada beberapa contoh ajaran-ajaran sesat yang ada pada waktu itu, yaitu:

##### **1). Hubungan Dengan Hukum Musa**

Ada beberapa kelompok yang memiliki pengajaran yang tidak sesuai dengan iman Kristen yang mengajarkan keharusan melakukan hukum Musa untuk keselamatan:

a). Kelompok *Nazarenes* yang sangat taat kepada hukum Musa, memberlakukan Sabat, suat, dan hukum tidak makan makanan tertentu, meskipun mereka tidak memberlakukannya kepada orang non Yahudi. Mereka mempercayai kelahiran Kristus dari anak dara, mengakui pengajaran-Nya lebih tinggi dari Musa dan para nabi. Kelompok *Nazarenes* hanya menggunakan edisi bahasa Ibrani dari Injil Markus. b). Kelompok *Ebionites*, mereka tidak mengakui kelahiran Kristus dari perawan dan keilahian Kristus. Mereka mengajarkan bahwa Kristus adalah putra lahiriah dari Maria dan Yusuf, karena itu Dia hanya manusia biasa, atau seorang nabi. Mereka menolak kerasulan Paulus dan menganggap dia murtad terhadap hukum Musa. c). Kelompok *Elkesaites*, yang mengklaim

---

<sup>45</sup>Enns, *The Moody Handbook of Theology*. 415-417

bahwa seorang malaikat telah memberikan kita kepada Elkesai yang mengajarkan bahwa Kristus adalah seorang malaikat yang lahir dari orang tua manusia. Mereka menolak kelahiran Kristus dari perawan, dan mengajarkan bahwa Kristus adalah penghulu malaikat yang tertinggi. Mereka bersikeras bahwa hukum Musa harus tetap dilaksanakan, karena itu mereka memberlakukan hari Sabat dan sunat.

## **2). Hubungan Dengan Filsafat Gnostik**

Kata *gnostic* berasal dari kata Yunani *gnosis* artinya pengetahuan, dan hal ini menekankan karakter dari bidat ini. *Gnotikisme* merupakan sistem filsafat yang dibangun atas dasar filsafat Yunani yang mengajarkan bahwa materi adalah jahat dan roh adalah baik. Dalam hubungan dengan Yesus Kristus, ada dua pandangan yang berbeda, yang satu berpandangan bahwa materi adalah jahat sehingga Yesus Kristus tidak mungkin benar-benar menjadi manusia hanya kelihatan saja berupa manusia dan menderita. Pandangan kedua mengatakan bahwa Logos ilahi datang ke atas manusia Yesus Kristus dan pergi sebelum penyaliban.

### **3). Hubungan Dengan Kanon Marcion**

Marcion mendirikan gereja sendiri dengan doktrin-doktrinnya yang menyesatkan. Marcion menolak semua Kitab Suci kecuali kesepuluh surat Paulus dan versi Lukas yang telah diedit. Ia membedakan Allah dalam Perjanjian Lama yang dianggap jahat, dan Allah di Perjanjian Baru yang menyatakan diri-Nya di dalam Kristus. Menurut Marcion Kristus bukan Mesias di Perjanjian Lama, juga tidak datang dalam tubuh secara fisik, tetapi menyatakan Allah yang penuh kemurahan di Perjanjian baru.

### **4). Hubungan Dengan Pengajaran Montanis**

Pada waktu pembaptisannya Montanus berbahasa roh, dia mendeklarasikan era Roh Kudus telah datang dan bahwa akhir zaman telah dekat. Yerusalem yang baru akan segera turun dari sorga dan memenuhi era milenial. Dia dan pra murid-muridnya merupakan nabi-nabi terakhir yang membawa wahyu baru. Montanus mendapatkan dukungan dari tulisa Yohanes dan mengajarkan bahwa Montanus adalah jurubicara, di mana selanjutnya Roh Kudus menyatakan diri-Nya kepada dunia.

## 2. Teologi Abad Pertengahan (590-1517 SM)<sup>46</sup>

Teologi abad pertengahan yang dimulai dari tahun 590-1517 AD ketika Martin Luter memicu Reformasi Protestan. Era 500-1500 AD sering disebut sebagai Masa Kegelapan karena kekorupan yang terjadi di gereja, yang akhirnya memimpin pada Reformasi di bawah Martin Luther yang mau membersihkan gereja dan mentransformasikan doktrin yang benar.

### a. Perdebatan Abad Pertengahan

Ada beberapa perdebatan yang muncul di abad pertengahan, yaitu:

#### 1). Persoalan Tentang *Iconoclastic*

Kata *iconoclastic* berasal dari dua kata Yunani *icon* artinya duplikat dan *klan* artinya memutuskan. Sehingga *iconoclast* adalah seorang pengikut penghancuran patung dan gambar. Gambar dan patung Kristus, Maria, para rasul dan orang-orang kudus lainnya banyak dipakai sebagai penolong bagi orang-orang yang tidak terpelajar dalam doa-doa mereka. Walaupun gereja pada waktu itu mengajarkan bahwa gambar dan patung itu untuk dihormati tetapi bukan untuk disembah.

---

<sup>46</sup>Diringkas dan dikembangkan dari buku: Paul Enns *The Moody Handbook of Theology* (Chicago: Moody Press, 1989) 433-440

## 2). **Persoalan Tentang *Filioque***

Kata *filioque* dalam bahasa Yunani artinya sang Putra. Persoalan berkaitan dengan pertanyaan, “Siapakah yang mengutus Roh Kudus? Apakah hanya Bapa atau Bapa dan Putra? Menurut gereja Yunani (Timur) mengajarkan bahwa hanya Bapa yang terlibat dalam pengutusan Roh Kudus atau prosesi tunggal dari Roh Kudus. Hal ini didasarkan pada Yohanes 15:26 dan kenyataan bahwa Putra memiliki esensi yang sama dengan Bapa. Sementara gereja Roma (Barat) mengajarkan bahwa Bapa dan Putra bertanggung jawab dalam pengutusan Roh Kudus atau prosesi ganda dari Roh Kudus. Melalui Konsili di Toledo tahun 589, frase “dan Putra” ditambahkan di Pengakuan Iman Nicene. Gereja Timur menolak menerima doktrin itu dan sejak itu terjadi pemisahan gereja-gereja Timur dengan Barat tahun 1054.

## 3). **Persoalan Tentang Predestinasi**

Predestinasi menjadi perdebatan pada abad pertengahan, gereja Roma Katolik terus memeluk semi-Pelagianisme, karena itu muncullah seorang biarawan bernama Gottschalk yang mau mengembalikan gereja pada doktri predestinasi dari Agustinus. Dia mengajarkan bahwa Allah telah menetapkan segala sesuatu

berdasarkan ketetapan-Nya yang kekal. Gottschalk tidak setuju dengan pengajaran yang mengatakan bahwa Allah memilih berdasarkan kemahatahuan Allah akan respons manusia secara spiritual. Dia mengajarkan predistinsi ganda, yaitu Allah telah menetapkan sebagian untuk memperoleh keselamatan dan menetapkan sebagian untuk memperoleh penghukuman kekal atau reprobasi. Sebagian mengajarkan bahwa dosa bukan bagian dari predestinasi Allah, Allah hanya mempredestinasikan penghukuman karena dosa.

#### **4). Persoalan Tentang Perjamuan Tuhan**

Seorang biarawan dari Perancis yang bernama Radbertus mengajarkan doktrin transubstansiasi melalui tulisannya yang berjudul "*On the Body and Blood of the Lord*". Dia mengajarkan bahwa pada waktu imam berkata "ini adalah tubuh-Ku ... ini adalah darah-Ku maka mujizat pun terjadi, di mana roti dan anggur berubah menjadi tubuh dan darah Kristus yang sesungguhnya. Walaupun wujud luarnya seperti warna, bentuk dan rasa tetap sama seperti biasanya namun di dalamnya telah terjadi mujizat. Hal ini dia dasarkan pada Yohanes 6.

## **b. Skolastikisme Abad Pertengahan**

*Scholasticism* merupakan suatu istilah yang menunjuk kepada sekolah monastic yang disebut *scholae* selama abad kesebelas dan keduabelas. Skolastikisme menonjol di sebagian besar daerah karena penerjemahan di abad keduabelas dari karya-karya Aristotle. Ada tiga bentuk dari skolastikisme, yaitu: 1). Realisme. Mengikuti Plato yang mengajarkan bahwa ide universal ada terpisah dari objek-objek yang individual. Anselm dan Bonaventura adalah realis yang terkemuka. 2). Realis Moderat. Mengikuti Aristotle, yang mengajarkan bahwa ide universal seperti kebenaran dan kebaikan memiliki eksistensi objektif tetapi tidak terpisahkan dari eksistensi mereka dalam hal-hal yang individual. 3). Nominalisme. Merupakan reaksi terhadap realisme yang mengajarkan bahwa ide tidak memiliki eksistensi di luar akal. Nominalis menyangkali segala sesuatu di luar pengalaman manusia, mereka menolak Trinitas.

## **c. Dogmatika Abad Pertengahan**

Dalam abad pertengahan, Roma Katolik memiliki pandangan mengenai antropologi yang mengajarkan bahwa manusia pada mulanya memiliki kebenaran yang diberikan secara supranatural tetapi tidak netral secara moral. Sebagai akibat dari kejatuhan, maka manusia

kehilangan kebenaran yang supernatural, tetapi tidak kehilangan kemampuan naturalnya. Akibatnya, bukan kerusakan total, melainkan netralitas moral di mana manusia memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan Allah dalam keselamatan (semi-Pelagianisme).

Menurut Louis Berkhof seperti yang dikutip oleh Paul Enns, konsep tentang gereja di Abad Pertengahan mengembangkan elemen-elemen berikut ini:<sup>47</sup> 1). Natur yang kelihatan dari gereja ditekankan, karena Kristus dilihat dalam inkarnasi, maka gereja sekarang meneruskan inkarnasi Kristus. 2). Ada pemisahan antara pengajaran gereja (semua pejabat gereja dengan paus sebagai kepala) dan pendengar gereja (orang setia yang menghormati pekerja gereja). 3). Gereja terdiri dari tubuh (mereka yang mengaku iman yang sejati) dan jiwa (mereka yang dipersatukan dengan Kristus oleh pemberian supranatural dan anugerah-anugerah). 4). Gereja membagikan anugerah Kristus melalui para pejabat gereja sebagai agennya. 5). Gereja adalah sebuah lembaga keselamatan, bahtera yang menyelamatkan. Gereja mengajarkan iman yang sejati, mengakibatkan pengudusan melalui sakramen-sakramen, dan memerintah orang percaya sesuai dengan hukum eklesiastikal.

---

<sup>47</sup>Enns, *The Moody Handbook of Theology*. 440

### **3. Teologi Reformasi (1517-1750 SM)**

Sejak seribu tahun sebelumnya, otoritas gereja sangat memegang peranan penting dimana tradisi gereja Roma Katolik dan otoritas kepausan telah menetapkan apa yang harus dipercayai oleh seseorang. Tetapi reformasi telah mengubah semuanya itu, dan menjadi titik balik yang sangat besar dalam perkembangan doctrinal gereja.

#### **a. Penyebab Reformasi**

Ada beberapa penyebab atau faktor yang memicu terjadinya reformasi Protestan, yaitu: 1). Faktor politik. Pada tahun 1453, Islam menjatuhkan Constantinopel yang akhirnya menyebabkan keruntuhan gereja Timur. Selain itu, muncul kota-kota yang memiliki otonomi di Eropa yang menantang otoritas politik Roma. Hal ini membangkitkan semangat nasionalistik melalui pemimpin-pemimpin politik lokal yang mendukung para Reformator. 2. Faktor pendidikan. Faktor pendidikan dipicu oleh *Renaissance* yang dalam bahasa Perancis artinya lahir kembali, yang membuka pikiran manusia untuk belajar pengetahuan lain di samping Alkitab. Dengan mulai lahirnya percetakan, membuat banyak orang dapat belajar Kitab Suci secara mandiri. Renaissance membuat sentralitas manusia

menjadi tekanan yang akhirnya mempengaruhi munculnya ajakan dari para Reformator untuk memiliki iman dan keselamatan yang bersifat pribadi. 3). Faktor Ekonomi dan Sosial. Setelah berakhirnya abad pertengahan, membuat perkembangan ekonomi melalui pasar yang dihasilkan dari kota-kota sehingga golongan kelas menengah mulai muncul untuk menolak aliran uang ke Roma. 4). Faktor Religius. Faktor religius memiliki peranan yang sangat penting bagi munculnya reformasi. Sejak orang mulai memiliki dan memahami Perjanjian Baru, para reformator mulai menemukan pengajaran-pengajaran yang tidak sesuai antara gereja di Perjanjian Baru dengan praktek-praktek gereja di Roma. Contohnya: Ada korupsi yang ditemukan mulai dari para imam sampai kepausan di gereja Roma, ada jual beli jabatan di gerej, ada penjualan surat penghapusan dosa untuk mengalami pengampunan dosa. Hal-hal inilah yang secara khusus membangkitkan kemarahan dari Martin Luter yang akhirnya menyebabkan reformasi.

#### **b. Tokoh-Tokoh Reformasi**

Ada beberapa tokoh yang sangat menonjol pada masa reformasi, yaitu:

## 1). **Martin Luter (1483-1546)**

Martin Luter merupakan aktor utama lahirnya Reformasi Protestan, lahir dari keluarga petani di Eisleben, Saxony tahun 1483. Luther memiliki pengalaman pribadi ketika dia diselamatkan dari kilat yang sangat dahsyat, sehingga akhirnya dia berjanji untuk masuk ke biara Roma Katolik. Melalui studi Alkitab, secara khusus dari Roma 1:17, Luther sampai pada kesimpulan bahwa pembenaran hanya karena iman. Hal ini menjadi dasar teologinya, sehingga pada tanggal 31 Oktober 1517 dia memakukan Sembilan Puluh Lima Tesis di pintu gerbang Wittenberg. Pernyataan-pernyataan yang dia buat, merupakan penolakan terhadap praktek-praktek yang menyimpang dalam ajaran Roma Katolik. Luter menekankan *sola scriptura*, di mana hanya Kitab Suci yang memiliki otoritas bagi semua orang bukan gereja ataupun konsili.

## 2). **John Calvin (1509-1564)**

John Calvin merupakan salah satu tokoh Reformasi yang sangat dihormati dan sangat berpengaruh, dia dilahirkan di Perancis pada tahun 1509. Pada tahun 1534 dia mengidentifikasi dirinya dengan Protestanisme, sehingga dia dipaksa untuk meninggalkan Perancis. Pada usia dua puluh enam tahun dia menyelesaikan bukunya

yang berjudul *The Institutes of the Christian Religion*, suatu apologet yang mempertahankan Protestanisme. Calvin disebut sebagai penafsir Alkitab yang bersifat ilmiah yang pertama. Dia mendasarkan teologinya pada kedaulatan Allah, yang akhirnya mengarahkan gereja Reformed di Eropa dan Skotlandia.

### **3). Ulrich Zwingli (1484-1531)**

Ulrich Zwingli merupakan salah satu tokoh Reformasi yang lahir pada tahun 1484, dia masuk keimaman Roma Katolik dari tahun 1506-1518. Zwingli bertobat kepada Kristus pada waktu dia belajar PB Yunani Erasmus. Ia menjadi pastor di gereja besar di Zurich dan mulai berkhotbah dan menentang praktek-praktek yang salah dari Roma Katolik, sehingga membuat teologi Reformasi semakin menyebar. Zwingli mengadopsi pandangan memorial dari Perjamuan Kudus, yang akhirnya menyebabkan putus hubungannya dengan Luther, meskipun mereka tetap sepakat dalam hal keselamatan hanya berdasarkan iman.

#### **c. Dogmatika Para Reformator**

Ada beberapa teologi atau dogmatika dari para tokoh Reformasi, yaitu:

### **1) Kitab Suci**

Menurut Luther, Kitab Suci merupakan otoritas satu-satunya yang tanpa salah dalam hubungan dengan iman dan keselamatan. Bagi Calvin, Kitab Suci yang merupakan finalitas terakhir dan bukan gereja. Sementara menurut Zwingli, Kitab Suci merupakan otoritas yang tanpa salah yang harus menentukan semua praktik-praktik dalam gereja. Kitab Suci akan digenapi, orang biasa dapat mengerti Kitab Suci.

### **2) Predestinasi**

Dalam hubungan dengan doktrin tentang predestinasi, Luther berpandangan bahwa semua peristiwa telah ditetapkan oleh Allah, dia mengajarkan predestinasi ganda. Menurut Calvin, predestinasi sangat diperlukan, karena depravitas dari manusia. Zwingli berpandangan bahwa predestinasi berdasarkan pada providensia Allah.

### **3) Kristus**

Menurut Luther, dalam Perjamuan Kudus natur manusia mengambil karakteristik ilahi seperti kemahadiran. Sementara bagi Calvin, mengikuti pandangan ortodoksi, yaitu satu Pribadi dengan dua natur,

tanpa ada kecampur-adukan. Zwingli memiliki pandangan yang sama dengan Calvin.

#### **4) Manusia dan Dosa**

Bagi Luther, manusia sudah tercemar oleh dosa dan tidak mampu untuk membebaskan dirinya sendiri, karena itu, Anugerah diperlukan karena dosa. Menurut Zwingli memiliki pandangan yang sama dengan Luther dan Calvin.

#### **5) Penebusan**

Baik Luther, Calvin dan Zwingli berpandangan bahwa Kristus mati sebagai pengganti bagi manusia yang berdosa.

#### **6) Keselamatan**

Bagi Luther, membenaran hanya dengan iman, bukan karena perbuatan. Sementara menurut Calvin, membenaran dengan iman merupakan tindakan legal dari Allah yang mengimputasikan kebenaran kepada orang percaya. Pemilihan tanpa syarat adalah dasar. Menurut Zwingli, Kristus mati sebagai kematian yang substitusionari, membayar dosa asal dan dosa aktual. Bergantung pada pemilihan kekal.

## **7) Gereja**

Menurut Luther, keimanan dari semua orang percaya, terdiri dari semua orang percaya di bumi. Calvin berpandangan bahwa keselamatan bisa di luar gereja. Gereja adalah yang kelihatan dan yang tidak kelihatan. Bagi Zwingli, gereja hanya terdiri dari orang-orang percaya, anak-anak tidak termasuk. Gereja dan Negara terpisah.

## **8) Baptisan**

Menurut pandangan Luther, baptisan mengkomunikasikan anugerah, yang menghasilkan pengampunan dosa, perlu untuk keselamatan. Anak-anak dibaptis. Bagi Calvin, baptisan hanya untuk orang percaya, tetapi anak-anak dibaptis untuk memperlihatkan mereka ada di dalam kovenan. Menurut Zwingli baptisan bisa untuk anak-anak.

## **9) Perjamuan Kudus**

Menurut Luther, dalam perjamuan kudus Kristus hadir dalam arti yang nyata. Orang-orang yang tidak percaya bisa mendapat manfaat dari perjamuan kudus. Bagi Calvin, perjamuan kudus mengkomunikasikan anugerah. Orang percaya berbagi dalam Kristus melalui iman. Menurut Zwingli, perjamuan kudus hanya

peringatan, roti adalah symbol dari Kristus bukan tubuh harfiah-Nya.

#### **4. Teologi Modern (1750-sekarang)**

Teologi modern yang dibahas dalam bagian ini, hanya pandangan-pandangan teologi yang utama, yang muncul setelah Reformasi, yaitu:

##### **a. Teologi Kovenan**

Teologi Kovenan terdiri dari dua hal utama, yaitu kovenan kerja dan kovenan anugerah atau penebusan. Kovenan kerja atau perjanjian kerja merupakan inisiatif Allah untuk melakukan kovenan dengan Adam sebelum kejatuhan dalam dosa. Dalam kovenan ini, Allah menjanjikan hidup yang kekal bagi yang taat dan kematian bagi yang tidak taat. Dalam kenyataannya, Adam tidak taat sehingga ketidaktaatan Adam ditransmisikan kepada semua manusia, sehingga semua manusia lahir dalam dosa dan di bawah kekuasaan dosa.

Setelah Adam jatuh dalam dosa, Allah masuk dalam kovenan yang lain dengan Adam yang mewakili umat manusia, yaitu kovenan anugerah. Allah mengutus Yesus Kristus untuk menebus dosa manusia melalui kematian-Nya. Sehingga berdasarkan kasih-Nya Allah

menjanjikan hidup yang kekal kepada yang percaya kepada Yesus Kristus.

### **b. Teologi Lutheran**

Setidaknya ada tiga teologi Lutheran yang berkembang setelah Reformasi, yaitu: 1). *Sola Scriptura*, hanya Alkitab yang memiliki otoritas tertinggi yang patut dipercaya oleh semua orang Kristen. Hal inilah yang memimpin Luther untuk memutuskan hubungan dengan Roma Katolik pada tahun 1517, dan berlanjut menjadi doktrin dasar dari Teologi Lutheran. 2). Cara Pembenaan. Teologi Lutheran mengajarkan bahwa pembenaan hanya didasarkan pada kematian Kristus, di mana hanya melalui kematian Kristus yang menebus dosa manusia. 3). *Sola fide*, hanya karena iman seseorang mendapatkan keselamatan dan tidak ada cara yang lain.

### **c. Teologi Reformasi**

Teologi Reformasi yang dimaksud dalam bagian ini adalah teologi Reformed, yang merupakan teologi Calvin untuk membedakan dengan teologi Lutheran. Inti dari teologi Reformed dirangkum dalam *The Canon of the Synod of Dort* pada tahun 1619, sebagai reaksi terhadap doktrin James Arminius. Rangkuman teologi Reformed yang sering di singkat dengan akronim TULIP, yaitu: 1).

Total depravitas dari manusia. 2). Pemilihan tanpa syarat. 3). Penebusan terbatas, hanya untuk orang-orang yang telah dipilih). 4). Anugerah yang tidak dapat ditolak. 5). Ketekunan orang-orang kudus.

#### **d. Teologi Liberal**

Immanuel Kant (1724-1804) merupakan bapak dari religious liberalisme modern, yang menyangkal bukti-bukti eksistensi Allah dan mengajarkan bahwa manusia hanya dapat mengenal Allah melalui penalaran. Inti teologi liberal adalah menekankan pada penalaran manusia dan pengalaman, sehingga ajaran-ajaran dalam agama harus diuji melalui penalaran manusia dan penemuan-penemuan ilmiah. Karena itu, kekristenan harus menyesuaikan dengan dunia modern. Alkitab dipandang sebagai catatan dari pengalaman-pengalaman manusia, sehingga Alkitab bisa salah dan tidak berotoritas, tetapi memiliki nilai keteladanan.

#### **e. Teologi Neo-Ortodoksi**

*Neo-ortodoksi* berarti ortodoksi yang baru. Teologi ini muncul sebagai respon terhadap kegagalan dari liberalisme. Inti dari teologi *neo-ortodoksi* adalah Kitab Suci bukan wahyu, tetapi kesaksian dari wahyu. Yesus Kristus adalah wahyu utama dari Allah, sehingga manusia

berjumpa dengan Allah hanya dalam pengalaman perjumpaan dengan Yesus Kristus. Manusia hanya bisa bersekutu dengan Allah hanya melalui suatu loncatan iman.

## **J. TEOLOGI DAN AGAMA**

Dalam bagian ini akan menjelaskan mengenai hubungan dan perbedaan teologi dan agama. Karena itu, perlu sekali untuk memahami bagaimana agama itu dan apa fungsinya bagi kehidupan umat manusia.

### **1. Definisi Agama**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama adalah ajaran, system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.<sup>48</sup>

Ada beberapa definisi agama menurut beberapa ahli, yaitu: Émile Durkheim mengatakan bahwa agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci. Menurut Anthony F.C. Wallace: Agama sebagai seperangkat upacara yang diberi rasionalisasi lewat mitos dan

---

<sup>48</sup>Hasal Alwi *Kamus Besar Bahasa Indonesi* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000) 12

menggerakkan kekuatan supernatural dengan maksud untuk mencapai terjadinya perubahan keadaan pada manusia dan semesta. Menurut Sutan Takdir Alisyahbana agama adalah suatu system kelakuan dan perhubungan manusia yang pokok pada perhubungan manusia dengan rahasia kekuasaan dan kegaiban yang tiada terhingga luasnya, dan dengan demikian member arti kepada hidupnya dan kepada alam semesta yang mengelilinginya.

Agama berasal dari dua kata *a* artinya tidak dan *gama* artinya kacau, sehingga agama artinya tidak kacau. Dengan demikian, agama artinya suatu kepercayaan manusia terhadap Allah yang menciptakan alam semesta, yang memberikan firman-Nya sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan supaya manusia menjadi orang yang baik sehingga akhirnya dunia ini tidak kacau.

## **2. Asal-Usul Agama**

Ada banyak pandangan atau teori dalam hubungannya dengan asal-usul agama, yang bisa menolong dalam membuka wawasan untuk memahami agama lebih baik.

### **a. Hubungan Dengan Antropologis**

Dalam hubungan dengan antropologis, asal-mula kepercayaan agama berasal dari Totemisme. Orang-orang primitive pada waktu itu mempercayai bahwa ada

suatu hubungan yang sangat erat antar manusia dengan binatang, bahkan menganggap bahwa binatang adalah nenek moyangnya. Mereka juga mempercayai bahwa dalam benda-benda ada sejenis roh pelindung manusia dalam wujud binatang. Mereka inilah yang dijadikan sebagai objek penyembahan, dan dari sinilah muncul agama.

### **b. Hubungan Dengan Sosiologis**

Asal-mula agama juga dilihat dalam hubungannya dengan sosiologis, di mana manusia memiliki kecenderungan untuk hidup dalam kebersamaan sebagai makhluk sosial. Hal ini yang membuat manusia atau masyarakat yang ada merasakan kepuasan atau kebahagiaan, karena ada kehidupan yang rukun dan damai antara satu dengan yang lain. Supaya kehidupan yang seperti ini terus ada dan terjaga dengan baik, maka muncullah agama supaya tidak kacau.

### **c. Hubungan Dengan Psikologis**

Menurut Straton dengan teori “konflik” nya, mengatakan bahwa awal mula kepercayaan kepada Allah disebabkan oleh adanya konflik dalam diri manusia. Konflik itu disebabkan oleh keberadaan antara baik dan jahat, moral dan amoral, pasif dan aktif, hidup dan mati.

Konflik ini membawa dampak sehingga mempengaruhi kejiwaan manusia. Dalam kondisi inilah, timbul keinginan dan kerinduan untuk mendapat pertolongan dari yang lebih tinggi, yang lebih berkuasa dari dirinya untuk menyelesaikan konflik yang muncul. Hal inilah yang menyebabkan munculnya agama.

### **3. Fungsi Agama**

Ada beberapa fungsi dari agama, yang senantiasa melekat pada agama yang harus disadari dan dipahami dengan baik oleh orang-orang yang beragama, yaitu:

#### **a. Sebagai Edukatif**

Agama memiliki fungsi sebagai edukatif atau pendidikan. Melalui agama manusia diajarkan akan hukum-hukum yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga hari-hari yang penting dan dirayakan oleh orang-orang yang beragama, dengan tujuan supaya manusia bisa mengikutinya dan akhirnya manusia yang beragama bisa menjadi orang yang baik dalam segala aspek kehidupan sehingga dunia ini tidak kacau.

## **b. Sebagai Pembaharu**

Agama tidak hanya berfungsi sebagai pendidikan tetapi juga berfungsi sebagai pembaharu hidup dari manusia yang beragama. Setiap agama pasti memiliki Kitab Suci yang berisi hukum-hukum Tuhan mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Dengan memahami hukum-hukum Tuhan, diharapkan umat Tuhan menyadari akan kehidupannya yang tidak sesuai dengan hukum Tuhan, dan mau memperbaharui hidupnya secara terus-menerus sehingga hidupnya semakin baik di hadapan Sang Pencipta-Nya.

## **c. Sebagai Penyelamat**

Agama memiliki fungsi yang sangat penting, yaitu sebagai penyelamat. Hal ini pasti diakui secara umum oleh umat yang beragama. Fungsi agama sebagai penyelamat, baik kehidupan yang bersifat kekinian maupun yang bersifat keakanan, baik di dunia ini maupun di akhirat. Agama memungkinkan kita untuk memelihara alam semesta ini dengan baik, membangun keluarga yang bahagia, membangun pemerintahan yang baik, membangun hubungan yang baik antara satu dengan yang lain, ini semua keselamatan yang bersifat kekinian atau keselamatan di dunia ini. Sementara keselamatan yang bersifat keakanan atau keselamatan di akhirat,

agama mengharuskan kita beriman atau melakukan kehendak Tuhan dalam firman-Nya supaya kita memperoleh keselamatan di akhirat.

**d. Sebagai Pendamai**

Agama memiliki fungsi sebagai pendamai. Sebagai salah satu alasan mengapa munculnya agama adalah manusia tidak ingin adanya kekacauan, karena itu agama artinya tidak kacau. Pada dasarnya naluri manusia menginginkan suatu kehidupan yang rukun dan damai antara satu dengan yang lain. Agama sangat menolong umat manusia untuk melakukan ajaran-ajaran agamanya sehingga manusia bisa hidup baik dan saleh, tidak berbuat kejahatan kepada sesamanya, menghargai orang lain dan akhirnya tercipta kehidupan yang rukun dan damai, yang membuat tidak kacau.

**e. Sebagai Sosial Kontrol**

Agama juga berfungsi sebagai sosial kontrol dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai penganut agama, mereka secara langsung dan tidak langsung mereka terikat dengan ajaran-ajaran yang ada dalam setiap Kitab Suci, yang mengharuskan umat-Nya untuk melakukannya baik secara pribadi maupun secara kelompok. Oleh para penganutnya, agama dianggap sebagai pengawas sosial

atau sosial kontrol. Hal ini terlihat dalam praktek kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi maupun kelompok. Pada waktu umat yang beragama mendengar atau membaca dari Kitab Suci mengenai ajaran-ajaran yang harus dilakukan dan dalam kenyataannya tidak dilakukan atau menyimpang dari ajaran Kitab Suci, maka disinilah fungsi sosial kontrol dari agama.

#### **4. Hubungan Teologi dan Agama**

Teologi memiliki hubungan yang sangat erat dengan agama, seperti mata uang yang sebelah menyebelah tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Ketika berbicara mengenai teologi, maka sesungguhnya kita bicara juga tentang agama, dan ketika kita bicara tentang agama, maka kita juga sedang bicara teologi.

##### **a. Teologi Adalah Doktrin dari Agama**

Teologi memiliki definisi yang sempit dan juga definisi yang luas. Dalam arti sempit, teologi adalah ajaran tentang Tuhan. Sementara dalam arti luas, teologi adalah ajaran atau doktrin tentang Tuhan dan hubungannya dengan ciptaan-Nya secara khusus manusia. Dengan kata lain, teologi adalah semua doktrin atau ajaran yang dijelaskan oleh Kitab Suci. Dengan demikian, kalau teologi

adalah semua ajaran dalam Kitab Suci dan semua agama pasti memiliki Kitab Suci, maka teologi adalah ajaran atau doktrin dari agama.

**b. Teologi Adalah Dasar dari Agama**

Teologi adalah ajaran atau doktrin dari agama, karena itu agama tanpa teologi maka itu bukan agama, demikian pula sebaliknya teologi tanpa agama tidak ada artinya. Hal ini menunjukkan bahwa ada suatu kaitan yang sangat erat antara teologi dan agama, karena itu bisa dikatakan bahwa teologi adalah dasar dari agama. Teologi mengajarkan Allah yang di puji dan di sembah oleh orang yang beragama, dan adanya agama karena adanya kepercayaan tentang Tuhan. Tanpa ada kepercayaan tentang Tuhan maka tidak mungkin ada agama. Dengan demikian, teologi yang mengajarkan tentang Tuhan merupakan dasar dari agama.

**c. Teologi Adalah Subyek dari Agama**

Teologi dalam arti yang sempit berbicara mengenai ajaran tentang Allah. Dalam agama, Allah dipercayai sebagai Pencipta segala sesuatu, dan karena itu, menjadi subyek dari segala sesuatu. Berbicara mengenai subyek, maka itu berarti berbicara mengenai sumber atau pelaku. Allahlah yang menjadi sumber segala sesuatu dan pelaku

segala sesuatu yang tidak bertentangan dengan sifat-Nya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa teologi adalah subyek dari agama.

d. **Teologi Adalah Obyek dari Agama**

Teologi bukan hanya menjadi subyek dari agama, tetapi sekaligus juga menjadi obyek dari agama. Ketika berbicara mengenai teologi, pasti bicara mengenai Allah pencipta dan pemelihara segala sesuatu, karena itu, Dia menjadi obyek dari pujian dan penyembahan umat-Nya. Allah menjadi sasaran dari segala sesuatu yang dilakukan oleh umat-Nya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa teologi adalah obyek dari agama.

## **K. TEOLOGI DAN ETIKA**

Teologi dan etika memiliki hubungan yang sangat erat, yang sangat sulit dipisahkan satu dengan yang lainnya, walaupun ada juga perbedaannya. Teologi menyadarkan manusia akan pentingnya etika, dan etika juga mengajarkan manusia akan pentingnya teologi.

### **1. Definisi Etika**

Kata *etika* berasal dari kata Yunani *ethos* atau *ethikos*. *Ethos* artinya kebiasaan, adat. Kata *ethikos* lebih berarti kesusilaan, perasaan batin atau kecenderungan

hati dengan mana seseorang melaksanakan sesuatu perbuatan. Dalam bahasa Latin kata *ethos* atau *ethikos* disebut dengan kata *mos* dan *moralitas*. Karena itu, etika sering juga diterangkan dengan kata *moral*. Menurut Verkuyl,<sup>49</sup> etika dalam bahasa Indonesia disebut kesusilaan. Kata *sila* dalam bahasa Sansekerta memiliki banyak arti. a. Norma (kaidah), peraturan hidup, perintah. b. Kata itu menyatakan pula keadaan batin terhadap peraturan hidup, hingga dapat berarti juga: sikap, keadaban, siasat batin, perikelakuan, sopan santun. Kata *su* berarti: baik, bagus. Kata ini pertama menunjukkan norma dan menerangkan bahwa norma itu baik. Kedua, menunjukkan sikap terhadap norma itu dan menyatakan bahwa perikelakuan harus sesuai dengan norma. Karena itu kata *kesusilaan* tepat untuk menyatakan pengertian Etika.

Ada beberapa definisi dari para ahli mengenai etika. Menurut Aristoteles ada dua pengertian etika yakni: *Terminus Technicus* dan *Manner and Custom*. *Terminus Technicus* ialah etika dipelajari sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari suatu problema tindakan atau perbuatan manusia. Sedangkan yang kedua yaitu, *manner and custom* ialah suatu

---

<sup>49</sup>J. Verkuyl *Etika Kristen: Bagian Umum* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008) 1-2

pembahasan etika yang terkait dengan tata cara & adat kebiasaan yang melekat dalam kodrat manusia (in herent in human nature) yang sangat terikat dengan arti “baik & buruk” suatu perilaku, tingkah laku atau perbuatan manusia. Hamzah Yakub berkata “Etika merupakan ilmu yang menyelidiki suatu perbuatan mana yang baik dan buruk serta memperlihatkan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran”. Bagi W.J.S. Poerwadarwinto “Menjelaskan etika sebagai ilmu pengetahuan mengenai asas-asas atau dasar-dasar moral dan akhlak”. Menurut Verkuyl, Etika bergerak pada lapangan kesusilaan, artinya ia bertalian dengan norma-norma yang seharusnya berlaku di situ dan dengan ketaatan batiniah pada norma-norma itu.

Dengan demikian, etika adalah norma-norma tentang hal yang baik dan benar, yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada sesamanya sehingga tercipta suatu kehidupan yang rukun dan damai.

## **2. Jenis-Jenis Etika**

Ada beberapa jenis atau macam dari etika, yang perlu dipahami dengan baik, sehingga bisa beretika dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

**a. Etika Filosofis**

Kata filosofis dari kata Yunani *philos* artinya cinta. Sehingga etika filosofis adalah etika yang mengelompokkan perbuatan-perbuatan yang berhubungan dengan moralitas yang dipandang dari sudut filsafat.

**b. Etika Teologis**

Etika Teologis adalah etika yang dibahas sesuai dengan teologi atau ajaran Kristen. Etika ini akan terwujud pada waktu seseorang mengetahui tujuan hidupnya sebagai orang Kristen. Etika teologis memandang perbuatan sebagai suatu tindakan yang berhubungan dengan ketaatan kepada perintah Tuhan, juga diwujudkan sebagai pernyataan kasih dan penyerahan diri kepada Tuhan.

**c. Etika Sosiologis**

Etika sosiologis adalah etika yang membahas mengenai hubungan pribadi seseorang dengan masyarakat atau lingkungan yang ada. Etika ini mengatur bagaimana seseorang berperilaku yang baik dan benar di tengah-tengah masyarakat, keluarga sehingga terbangun suatu hubungan yang harmonis antara satu dengan yang lainnya.

**d. Etika Deskriptif**

Etika Deskriptif adalah etika yang berfokus pada penilaian terhadap sikap atau perilaku manusia dalam mencapai apa yang diinginkannya dalam hidup. Etika ini secara khusus menyoroti bagaimana perilaku manusia ketika berusaha menggapai sesuatu yang dia inginkan tetapi situasi di sekitar tidak mendukung atau tidak memungkinkan.

**e. Etika Normatif**

Etika Normatif adalah etika yang berusaha untuk menerapkan hasil yang ideal antara norma-norma yang ada dengan kelakuan umat manusia dalam bertindak di dalam kehidupan bermasyarakat. Etika ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu: Etika khusus dan etika umum. Etika khusus adalah etika yang mengatur umat manusia secara khusus hanya pada bidang-bidang tertentu saja. Etika umum adalah etika yang mengatur kehidupan yang bersifat universal tanpa membedakan suku, agama, budaya, bahasa, ras dan situasi pada kelompok tertentu.

**f. Etika Deontologis**

Etika Deontologis adalah etika yang berlaku mutlak di dalam kehidupan umat manusia. Etika jenis ini harus

dilakukan tanpa memperhatikan situasi dan kondisi yang terjadi. Akibat dari etika ini tidak memperhitungkan untung rugi, namun lebih pada terlaksananya suatu perbuatan baik dalam kehidupan masyarakat.

**g. Etika Teleologis**

Etika Teleologis adalah etika yang menjadi tolok ukur tentang perbuatan yang baik atau buruk dari suatu tindakan. Etika ini menekankan, bagaimana seseorang perlu mempertimbangkan suatu tindakan sebelum melakukannya supaya perbuatan baiknya dapat terwujud. Dalam etika ini, suatu perbuatan yang tujuannya untuk kebaikan, akan selalu dinilai baik.

**3. Fungsi Etika**

Ada beberapa fungsi etika dalam kehidupan sehari-hari yang sangat penting untuk diketahui dan dilaksanakan dalam kehidupan sebagai umat manusia, sehingga menjadi manusia yang beretika.

**a. Sebagai Penuntun**

Etika memiliki fungsi sebagai penuntun dalam menjalani kehidupan sehingga menjadi manusia yang beretika yang akhirnya berdampak dalam kehidupan yang rukun dan damai antara satu dengan yang lainnya. Etika

memberikan orientasi dalam menuntun umat manusia, bagaimana menjalani hidup yang baik dalam membangun kehidupan yang harmonis. Etika menuntun umat manusia bagaimana mengambil keputusan dalam situasi yang sulit atau emergency, sehingga bisa membuat keputusan yang bijaksana.

**b. Sebagai Filter**

Etika memiliki fungsi sebagai filter mengenai baik atau buruknya suatu perbuatan. Memfilter baik atau benarnya suatu tindakan yang dilakukan oleh diri sendiri ataupun orang lain. Dalam kehidupan Kristen, etika berfungsi memfilter apakah hidup ini berkenan kepada Tuhan atau tidak. Etika memfilter mana yang merupakan keharusan dan mana yang berupa pilihan. Mana yang bersifat wajib dan mana yang bersifat relatif.

**c. Sebagai Transformasi**

Etika memiliki fungsi mentransformasi manusia supaya hidup semakin baik. Sehingga cara-cara hidup yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku, terus berusaha untuk memperbaikinya sehingga hidup semakin beretika. Hidup yang tadinya tidak baik, tetapi karena memahami etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari

sehingga mau mentransmormasi diri untuk hidup semakin baik.

#### **4. Hubungan Teologi dan Etika**

Teologi memiliki hubungan yang erat dengan etika dalam hal-hal tertentu, secara khusus menyangkut norma-norma atau pun perilaku yang harus dilakukan oleh umat manusia.

##### **a. Teologi Adalah Etika**

Berbicara mengenai teologi dalam arti luas, yaitu menunjuk kepada ajaran tentang Allah dan hubungannya dengan ciptaan-Nya secara khusus manusia maka pastilah berbicara mengenai etika. Walaupun teologi bukan seluruhnya berbicara mengenai etika, tetapi etika adalah bagian dari teologi. Sehingga bisa dikatakan bahwa teologi adalah etika, secara khusus dalam hubungan dengan Allah dan ciptaan-Nya. Etika merupakan salah satu cabang dari ilmu teologi, yaitu teologi praktika. Sehingga bisa dikatakan bahwa teologi adalah etika dalam arti khusus, karena etika adalah salah satu cabang dari ilmu teologi.

## **b. Teologi Adalah Sumber dari Etika**

Teologi secara luas, berbicara mengenai semua doktrin atau ajaran yang ada dalam Kitab Suci dalam hal ini Alkitab. Sehingga sumber utama teologi adalah Kitab Suci. Kalau teologi bersumber dari Kitab Suci, maka bisa dikatakan juga bahwa teologi adalah sumber dari etika. Hal ini berarti, orang yang belajar teologi pastilah akan belajar juga etika, dan orang yang belajar etika, pasti juga akan belajar sebagai dari teologi.

## **5. Implikasi Praktis**

Teologi memiliki hubungan yang sangat erat dengan etika, karena itu memiliki implikasi praktis dalam kehidupan sehari, yang berdampak dalam segala area kehidupan manusia.

### **a. Dimensi Keatas**

Dalam dimensi ke atas, orang yang belajar teologi dan menerapkan etika dalam kehidupan sehari-hari seharusnya dia semakin takut akan Tuhan dan semakin mengasihi Tuhan dalam kehidupannya setiap hari. Hal ini diwujudkan dalam bentuk ketaatannya terhadap hukum-hukum Tuhan, yang juga akhirnya berdampak pada ibadah dan penyembahannya kepada Tuhan semakin dalam dan akhirnya berkenan kepada Tuhan.

## **b. Dimensi Kebawah**

Dalam dimensi ke bawah, orang yang belajar ataupun memahami teologi dengan baik dan benar, membuat dia semakin menjunjung tinggi norm-norma yang ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga semakin mengasihi sesamanya manusia, yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan baik kepada sesama dengan cara menghormati, menghargai, menolong sehingga tercipta kehidupan yang rukun dan damai antara satu dengan yang lainnya. Inilah tujuannya belajar teologi dan etika, dalam membangun tatanan kehidupan yang sesuai dengan kehendak Sang Pencipta.

## **c. Dimensi Kedalam**

Dalam dimensi ke dalam, teologi dan etika seharusnya membentuk manusia, menjadi pribadi-pribadi yang berkarakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Karena memahami teologi dan etika dengan baik, sehingga temotivasi untuk membenahi diri sendiri untuk terus maju dan mengembangkan diri, sehingga bisa berkarya dan berkontribusi bagi Sang Pencipta dan bagi orang lain.

## L. TEOLOGI DAN FILSAFAT

Teologi memiliki hubungan dengan filsafat, dalam hal-hal tertentu walaupun pandangan yang negatif tentang filsafat lebih dominan dari pada yang positifnya. Filsafat di sini akan dilihat dari perspektif Kristen.

### 1. Definisi Filsafat

Filsafat berasal dari bahasa Yunani *philosophia*, yang terdiri dari dua kata, yaitu: *philos* artinya cinta dan *sophia* artinya hikmat atau kebijaksanaan. Sehingga filsafat artinya cinta kebijaksanaan. Karena cinta pada kebijaksanaan sehingga terus mencari dan menemukan kebenaran.

Ada beberapa definisi dari para ahli, yaitu: Menurut Plato ( 427-347 SM) filsafat adalah pengetahuan tentang segala yang ada. Aristoteles (384-322 SM) yang merupakan murid Plato menyatakan filsafat menyelidiki sebab dan asas segala benda. Marcus Tullius Cicero (106 – 43 SM) mengatakan bahwa filsafat adalah pengetahuan tentang sesuatu yang maha agung dan usaha untuk mencapainya. Menurut Kattsoff, bahwa pengertian filsafat adalah sebagai berikut<sup>1</sup>. Filsafat adalah berpikir secara kritis, 2. Filsafat adalah berpikir dalam bentuk yang sistematis. 3. Filsafat menghasilkan sesuatu

yang runtut. 4. Filsafat adalah berpikir secara rasional. 5. Filsafat bersifat komprehensif.

## **2. Aliran-Aliran Filsafat**

Walaupun filsafat tidak mampu memberikan jawaban yang mutlak, tetapi filsafat bisa memberikan jawaban yang rasional, kritis dan sistematis. Ada beberapa filsuf yang terkenal akan pemikirannya yang besar, yaitu: Aristoteles, Plato, Jacques Derrida, Immanuel Kant, dan Thomas Aquinas. Masing-masing filsuf memiliki pemikiran dan cara pandang yang berbeda, oleh sebab itu filsafat sangat menarik untuk dipelajari. Berikut ini 10 aliran filsafat yang mempengaruhi pola pikir manusia.

### **a. Rasionalisme**

Aliran filsafat Rasionalisme merupakan aliran yang sangat memegang teguh pada akal atau menjunjung tinggi akal. Bagi aliran ini, akal merupakan alat yang terpenting dalam memperoleh dan menguji suatu pengetahuan. Karena itu, pengetahuan dapat dicari melalui akal dan penemuannya dapat diukur dengan akal pula. Dapat dicari dengan akal artinya menggunakan pemikiran yang logis atau masuk akal. Sementara diukur dengan akal artinya apakah penemuan itu logis atau tidak.

Apabila logis maka dapat dipastikan bahwa itu benar, tetapi apabila tidak logis maka itu pasti tidak benar.

**b. Empirisme**

Menurut aliran filsafat Empirisme, dalam menentukan suatu kebenaran perlu ada pembuktian secara indrawi, yaitu dilihat, didengar dan dirasa. Menurut aliran filsafat ini, pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman dan perantaraan indera. Aliran filsafat ini membawa dampak pada bidang hukum dan hak asasi manusia.

**c. Positivisme**

Aliran filsafat Positivisme adalah aliran filsafat yang menjadikan fakta-fakta sebagai dasar kebenaran atau bersifat faktual. Pengetahuan harus bersifat fakta dan obyek dari pengetahuan adalah fakta. Hal ini berarti suatu kebenaran atau pengetahuan bisa dipercayai sebagai suatu kebenaran atau pengetahuan yang valid apabila ada fakta. Apabila tidak ada suatu fakta atau bukti, maka itu bukan suatu kebenaran atau pengetahuan.

**d. Kritisisme**

Aliran filsafat Kritisisme adalah aliran filsafat yang melakukan penyelidikan terhadap rasio beserta batasan-

batasannya. Aliran filsafat ini mengkritik pandangan Rasionalisme dan Empirisme, yang mengandalkan akal dan pengalaman dalam menentukan suatu kebenaran.

**e. Idealisme**

Aliran filsafat Idealisme adalah aliran filsafat yang mempercayai bahwa sesuatu yang konkret hanyalah hasil gagasan atau ide pemikiran manusia. Menurut aliran ini, ide atau gagasan merupakan pengetahuan dan kebenaran tertinggi. Dalam mengetahui dan memahami sesuatu, idealisme menggunakan metode dialog, pemikiran dan perenungan atau metode dialektik.

**f. Naturalisme**

Aliran filsafat Naturalisme adalah aliran filsafat dari hasil berlakunya hukum alam fisik. Menurut aliran Naturalisme, setiap manusia yang lahir ke bumi membawa tujuan yang baik dan tidak ada seorang pun membawa tujuan yang buruk. Layaknya setiap bayi yang terlahir dalam keadaan suci dan Tuhan telah menganugerahkan berbagai potensi yang dapat berkembang secara alami kepadanya. Kaum Naturalisme menyebut hal itu sebagai kodrat. Untuk mempertahankan kodrat tersebut, maka diperlukan adanya pendidikan.

### **g. Materialisme**

Aliran filsafat Materialisme adalah aliran filsafat yang menghakikatkan materi sebagai segalanya. Oleh sebab itu, materialisme menggunakan metafisika. Jenis metafisika yang digunakan tentu saja metafisika materialisme. Materialisme menekankan bahwa faktor-faktor material memiliki keunggulan terhadap spiritual dalam fisiologi, eistemologi, penjelasan histori, dan sebagainya. Menurut Materialisme, pikiran (roh, jiwa, dan kesadaran) merupakan materi yang bergerak

### **h. Intuisionisme**

Aliran filsafat Intuisionisme adalah aliran filsafat yang menganggap intuisi (naluri atau perasaan) sebagai sumber pengetahuan dan kebenaran. Intuisi adalah aktivitas berpikir yang tidak didasarkan atas penalaran dan tidak bercampur aduk dengan perasaan. Ketika seseorang telah berpikir dengan keras namun ia tak kunjung mendapatkan solusi dari suatu masalah, lalu setelah itu ia menghentikan dan mengistirahatkan pikirannya sejenak, maka pada saat itulah intuisi kerap hadir. Intuisi ada begitu saja secara tiba-tiba.

### **i. Fenomenalisme**

Aliran filsafat Fenomenalisme adalah aliran filsafat yang menganggap fenomena (gejala) sebagai sumber pengetahuan dan kebenaran. Fenomenalisme bergerak di bidang yang pasti. Kaum Fenomenalisme menggunakan metode penelitian "*a way of looking at things*". Oleh sebab itu, mereka berbeda dengan ahli ilmu positif yang menggunakan metode penelitian berupa mengumpulkan data, mencari korelasi dan fungsi, serta menentukan hukum dan teori.

### **j. Sekularisme**

Aliran filsafat Sekularisme adalah aliran filsafat yang membebaskan manusia dari hal-hal yang bersifat supernaturalisme atau keagamaan. Dengan kata lain, sekularisme hanya bersifat keduniawian. Sekularisme mengarahkan manusia untuk tidak percaya kepada Tuhan, kitab suci, dan hari akhir. Pada mulanya, sekularisme bukanlah salah satu aliran filsafat, melainkan hanya gerakan protes terhadap bidang sosial dan politik.

## **3. Fungsi Filsafat**

Filsafat memiliki fungsi yang positif dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hidup orang Kristen.

**a. Membentuk Sifat Kritis**

Filsafat memiliki fungsi dalam membentuk pemikiran yang kritis pada seseorang. Hal tersebut tentunya sangat berguna untuk diterapkan dalam kehidupan beragama maupun bermasyarakat. Sehingga ketika menghadapi masalah apapun diharapkan manusia dapat berpikir dengan rasional supaya tidak terjebak oleh segala sifat fanatisme.

**b. Membantu Kemampuan Analisis**

Filsafat berfungsi membantu kemampuan analisis. Berpikir secara filsafat tentunya sangat dibutuhkan oleh para pelajar maupun peneliti. Karena dengan demikian kemampuan dalam menganalisa akan semakin terasah. Sehingga analisa dapat dilakukan dengan kritis dan komprehensif untuk mengatasi berbagai permasalahan ilmiah dalam riset. Pada poin berikut filsafat dilakukan pada konteks pengetahuan yang menomor-satukan kontrol. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa nilai pengetahuan ada karena memiliki fungsi, lain halnya dengan fungsi filsafat yang ada karena nilai yang dimilikinya.

### **c. Menolong Pemecahan Masalah**

Filsafat berfungsi menolong dalam pemecahan masalah. Ilmu filsafat mengajak manusia supaya berpikir secara bijak dalam mengatasi berbagai persoalan. Dengan menggunakan cara berpikir filsafat maka diharapkan manusia dapat mengidentifikasi masalah tersebut dan memudahkannya dalam mendapatkan jawaban. Sehingga masalah dapat dipecahkan tanpa kesulitan.

## **4. Hubungan Teologi dan Filsafat**

Millard J. Erickson dalam bukunya memberikan jenis-jenis hubungan antara teologi dan filsafat, yaitu:<sup>50</sup>

### **a. Teologi dan Filsafat Tidak Ada Hubungan Sama Sekali**

Pendekatan ini sudah terdapat pada masa Tertulianus (160-230), dengan pernyataannya yang terkenal: Apa yang sama antara Atena dengan Yerusalem? Apa yang sama antara akademi dengan gereja? Apa kesamaan antara penganut ajaran sesat dengan orang Kristen? Pendekatan ini menganggap filsafat tidak dapat menyumbangkan apa-apa kepada teologi Kristen. Sebenarnya, keduanya mempunyai

---

<sup>50</sup>Erickson *Christian Theology*. 40-42

sasaran yang berbeda sehingga sangat dianjurkan kepada orang Kristen untuk menjauhi hubungan dan dialog dengan filsafat sama sekali.

**b. Teologi Dapat Diuraikan Dengan Jelas Oleh Filsafat**

Pandangan ini merupakan pendapat dari Augustinus yang merasa bahwa teologi dapat diuraikan dengan jelas oleh filsafat. Augustinus menekankan pentingnya iman serta penerimaan wahyu Alkitab, namun juga menegaskan bahwa filsafat dapat membantu kita memahami teologi Kristen dengan lebih baik.

**c. Teologi Kadang-Kadang Diteguhkan oleh Filsafat**

Ketika teologi Kristen mulai berjumpa dengan kekafiran dan juga agama-agama non Kristen lainnya, maka perlulah ditemukan suatu dasar netral untuk mendirikan kebenaran amanat yang berwibawa. Thomas menemukan landasan netral tersebut di dalam argumentasi Arisoteles yang mendukung adanya Allah. Dalam kasus ini teologi memperoleh kredibilitasnya dari filsafat.

#### **d. Teologi Dapat Dinilai Oleh Filsafat**

Dari anggapan bahwa teologi dapat dibuktikan oleh filsafat muncullah perkembangan logisnya yaitu bahwa teologi harus dibuktikan oleh filsafat agar dapat diterima. Aliran Deisme memutuskan untuk menerima hanya prinsip-prinsip keagamaan yang dapat diuji dan dibuktikan oleh akal.

#### **e. Dalam Beberapa Kasus Tertentu Filsafat Bahkan Memberikan Isi pada Teologi**

Georg Hegel, misalnya menafsirkan agama Kristen menurut filsafat idealismenya sendiri. Hasilnya ialah kekristenan yang telah dirasionalisasikan secara menyeluruh. Hegel menganggap kebenaran-kebenaran agama Kristen sebagai sekedar contoh-contoh kebenaran universal, yaitu suatu pola dialektik yang diikuti oleh sejarah.

### **5. Implikasi Praktis**

Teologi dan filsafat bisa menjadi sarana mengenal Allah, karena hal ini dapat dipahami dari prinsip-prinsip yang terkandung di dalam kedua hal tersebut. Filsafat dipahami sebagai cinta hikmat atau kebijaksanaan. Hikmat merupakan suatu kebenaran yang diajarkan dalam teologi atau diajarkan dalam Alkitab. Dalam hal ini filsafat

selaras dengan teologi, seperti yang dikatakan dalam Amsal 4:6 “Janganlah meninggalkan hikmat itu, maka engkau akan dipeliharanya, kasihilah dia, maka engkau akan dijagainya”. Juga dalam Amsal 1:7 “Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan”. Hal ini berarti, berfilsafat yang benar harus terlebih dahulu takut akan Tuhan.

## **Bagian Kedua**

### **EKSISTENSI ALLAH**

Memahami eksistensi Allah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan semua manusia yang adalah ciptaan Allah. Merupakan suatu kewajiban bagi semua orang untuk memahami Sang penciptanya dengan baik dan benar. Mengapa harus memahami Sang pencipta dengan baik dan benar? Karena pemahaman yang baik dan benar tentang Sang pencipta akan sangat menentukan kehidupan manusia sekarang ini.

#### **A. ARGUMENTASI TENTANG EKSISTENSI ALLAH**

Ada dua argumentasi tentang eksistensi Allah, yaitu argumentasi yang bersifat rasional dan argumentasi yang bersifat teologis.

##### **1. Argumentasi Rasional**

Argumentasi rasional tentang eksistensi Allah adalah argumentasi yang ingin membuktikan eksistensi Allah secara nalar atau pertimbangan pikiran manusia semata-mata. Ada beberapa argumentasi rasional mengenai keberadaan Allah, yaitu:

### a. Argumen Kosmologis

Kata “kosmologis” diambil dari kata Yunani *kosmos* yang berarti “dunia”. Argumentasi ini berpandangan bahwa dunia ini ada pasti ada yang membuatnya menjadi ada. Tidak mungkin sesuatu itu menjadi ada tanpa ada yang menyebabkannya menjadi ada. Pandangan ini didasarkan pada kenyataan bahwa segala sesuatu menjadi ada karena ada yang membuatnya menjadi ada dan tidak mungkin sesuatu menjadi ada dengan sendirinya. Dunia dan segala isinya sudah ada. Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana dunia dan segala isinya bisa ada? Pasti ada yang menciptakan dunia dan segala isinya menjadi ada, yaitu Allah. Menurut Ryrie, argumen ini bergantung pada tiga perkiraan: 1) setiap akibat mempunyai sebab; 2) akibat yang disebabkan itu bergantung pada alasan keberadaannya; 3) alam semesta tidak mungkin berasal dari dirinya sendiri.<sup>51</sup> Sebagai gambarannya adalah kalau seseorang memakai jam tangan merek apapun, meskipun dia tidak pernah melihat dan tidak pernah tahu siapa pembuat jam tangan itu, tetapi fakta bahwa jam tangan itu ada menunjukkan bahwa ada pembuat jam tangan itu.

---

<sup>51</sup>Ryrie, *Teologi Dasar 1: Panduan Populer Untuk Memahami Kebenaran Alkitab*, 38.

Alkitab dimulai dengan suatu pengakuan bahwa Allah adalah pencipta alam semesta ini, seperti terlihat dalam Kejadian 1:1 yang berkata “Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi”. Demikian juga dalam Yohanes 1:1 yang berkata “Pada mulanya adalah Firman dan Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah.” Kedua ayat ini, memberikan bukti yang sangat kuat bahwa alam semesta ini tidak terjadi dengan sendirinya tetapi ada yang menciptakannya, yaitu Allah.

#### **b. Argumen Teleologis**

Kata “teleologis” diambil dari kata Yunani *telos*, yang artinya tujuan. Argumen teleologis berpandangan bahwa alam semesta ini tidak berakal budi, tetapi dapat bergerak dan berjalan secara teratur, konsisten dan rapi menuju kepada satu tujuan khusus atau tertentu. Mengapa hal ini bisa terjadi pada hal alam semesta tidak memiliki akal? Pastilah ada satu pribadi yang mengendalikan dan mengaturnya sedemikian rupa sehingga menghasilkan keteraturan yang konsisten menuju kepada tujuan tertentu, dan pribadi itu bernama Allah. Menurut Thiessen “Karakteristik dari alam semesta adalah keteraturan dan pengaturan yang bermanfaat; oleh

karena itu alam semesta ini memiliki penyebab yang bebas dan berakal budi.”<sup>52</sup>

Argumen teleologis ini mendapat dukungan yang sangat kuat dalam kitab Mazmur, seperti Mazmur 8:4 “Jika aku melihat langit-Mu, buatan jari-Mu, bulan dan bintang-bintang yang Kau tempatkan; apakah manusia sehingga Engkau mengingatnya? Apakah anak manusia sehingga Engkau mengindahkannya?”. Mazmur 19:2 “Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya; hari meneruskan berita itu kepada hari dan malam menyampaikan pengetahuan itu kepada malam”. Demikian juga dalam Mazmur 94:9 “Dia yang menanamkan telinga, masakan tidak mendengar? Dia yang membentuk mata, masakan tidak memandang?”

### **c. Argumen Antropologis**

Kata “antropologis” diambil dari kata Yunani *anthropos* artinya manusia. Argumen antropologis berpandangan bahwa dalam diri manusia ada kesadaran moral akan apa yang benar dan yang salah, ada kecerdasan intelektual, ada perasaan, ada hati nurani dan ada kepercayaan pada Pencipta. Lalu siapakah yang memberikannya kepada manusia, kalau bukan Allah.

---

<sup>52</sup>Thiessen, *Introductory Lectures in Systematic Theology*, 59.

Pastilah ada satu Pribadi yang bermoral dan cerdas yang telah menciptakan manusia yang serupa dengan gambarnya. Berkhof berpendapat bahwa "... argumentasi bahwa kesadaran manusia akan Kebaikan yang Tertinggi dan upayanya mencari suatu ideal moral menuntut dan mengharuskan keberadaan Allah yang memungkinkan hal itu menjadi kenyataan.<sup>53</sup> Dengan kata lain, hanya Allah saja yang memungkinkan manusia bisa memiliki kesadaran moral akan apa yang benar dan yang salah. Manusia yang memiliki hidup dan cerdas menuntut adanya Pencipta yang hidup dan cerdas juga. Mau tidak mau kita harus berkesimpulan bahwa karena hukum moral ini bukan ciptaan manusia sendiri atau ada dengan sendirinya, maka pastilah ada yang memberikannya. Argumentasi ini sering juga disebut sebagai argument moral.

Argumen antropologis ini mendapat dukungan dari Alkitab, seperti Pengkhotbah 12:14 "Allah akan membawa setiap perbuatan ke pengadilan yang berlaku atas segala sesuatu yang tersembunyi, entah itu baik, entah itu jahat". Mikha 6:8 "Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Dan apakah yang dituntut Tuhan

---

<sup>53</sup>Louis Berkhof, *Systematic Theology* (Grand Rapids: Michigan, 1984) 27.

daripadamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?”.

#### **d. Argumen Ontologis**

Kata “ontologis” berasal dari kata Yunani *onthos* artinya “keberadaan” atau yang “ada”. Argumen ontologis berpandangan bahwa semua manusia ada kesadaran akan Allah, karena itu pastilah Allah yang telah memberikan kesadaran itu dalam diri manusia. Semua manusia, siapa pun dia memiliki intuisi mengenai keberadaan Sang pencipta. Kadang-kadang hal ini sering disebut sebagai insting agama dalam diri manusia, yang membuatnya rindu untuk menyembah sesuatu atau seseorang yang dianggap lebih tinggi darinya. Manusia memiliki naluri sebagai penyembah untuk menyembah sesuatu atau seseorang. Manusia tidak akan memiliki naluri untuk menyembah kalau tidak ada yang memberikan naluri itu dalam dirinya. Argumen ini didukung oleh fakta bahwa ada suatu keyakinan universal kepada satu allah atau allah-allah pada semua bangsa dimuka bumi. Jika manusia tidak menerima atau menemukan Allah yang sejati, maka dia membuat allahnya sendiri untuk disembah sehingga memuaskan pengetahuan intuitifnya.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Conner, *A Practical Guide to Christian Belief*, 100.

### e. **Argumen Biologis**<sup>55</sup>

Kata Yunani *bios* berarti kehidupan. Merupakan fakta ilmiah bahwa kehidupan hanya bisa muncul dari kehidupan pra-eksistensi<sup>56</sup>, bukan dari materi belaka. Karena itu, untuk menelusuri semua kehidupan kembali kepada sumbernya, kita akhirnya harus datang kembali kepada Allah sendiri. Harus ada satu makhluk yang menjadi sumber kehidupan terakhir, asal-usul dari semua kehidupan dan pemilik kehidupan itu sendiri yang kekal dan tidak berasal. Sumber kehidupan ini ialah Allah (Maz 36:9; Yoh 11:25; 14:6; 10:28; 1:1-5).

## 2. **Argumentasi Teologis**

Argumentasi teologis adalah argumentasi berdasarkan Alkitab tentang eksistensi Allah. Argumentasi ini terdiri dari dua argumen, yaitu:

### a. **Argumen Kristologis**

Wahyu atau pernyataan merupakan cara Allah menyatakan diri-Nya kepada manusia supaya manusia bisa mengenal Allah, baik melalui wahyu secara umum

---

<sup>55</sup>Conner. *A Practical Guide to Christian Belief*. 100.

<sup>56</sup>Praeksistensi adalah suatu pandangan PB bahwa Kristus sudah ada kekal, sebelum Ia menjadi manusia. Kristus ada di luar waktu sama sekali. Pandangan ini dinyatakan dalam Injil Yohanes (Yoh 17:5) dan juga oleh Paulus (Kol 1:15 dst). W.R.F. Browning, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007) 365

maupun wahyu secara khusus. Yesus Kristus merupakan wahyu khusus (special revelation). Kalau Yesus Kristus adalah wahyu khusus dan tujuan wahyu supaya manusia bisa mengenal Allah, maka dengan demikian Yesus Kristus adalah wahyu mengenai keberadaan Allah. Sehingga keberadaan-Nya, semua yang Yesus lakukan dan semua yang Yesus katakan merupakan bukti akan keberadaan Allah. Di sisi yang lain, keberadaan Yesus Kristus di dunia merupakan suatu fakta historis yang tidak bisa dipungkiri dan hal ini tidak mungkin bisa dipahami kalau terpisah dari keberadaan Allah. Semua keberadaan Kristus, semua yang Dia perbuat dan semua yang Dia firmankan membuktikan tentang keberadaan Allah. Karya penyelamatan Yesus Kristus di Bukit Golgota menjadi sesuatu yang misterius dan tidak berarti jika terpisah dari keberadaan Allah di dalam Yesus Kristus.

Yohanes 1:1-3 berkata “Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah.” Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan.” Yohanes 1:14 “Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan

kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.”

### **b. Argumen Bibliologis**

Kata “bibliologis” diambil dari kata Yunani “biblos” artinya kitab. Alkitab merupakan wahyu khusus sama seperti Yesus Kristus. Alkitab ada supaya manusia dapat mengenal Allah. Di sisi lain Alkitab juga adalah saksi akan keberadaan Allah karena Alkitab diilhamkan oleh Allah. Pengilhaman Alkitab menunjukkan bahwa ada pribadi yang lebih tinggi dan penuh kuasa yang membimbing dan mengawasi para penulis Alkitab, yaitu Allah. Bukan hanya itu, Alkitab juga adalah saksi akan keberadaan Allah. Orang Percaya menerima kebenaran tentang eksistensi Allah dengan iman. Tetapi bukan iman yang konyol atau buta, melainkan berdasarkan bukti yang dinyatakan dalam Alkitab sebagai Firman Allah yang diilhamkan oleh Allah. Buktinya, banyak ayat Alkitab yang berbicara mengenai keberadaan Allah yang menjadi pencipta dan pemelihara alam semesta ini. Seperti dalam Kejadian 1:1 “pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi.” Mazmur 8:4-5 “Jika aku melihat langit-Mu, buatan jari-Mu, bulan dan bintang yang kautempatkan: apakah manusia, sehingga Engkau mengingatkannya? Apakah anak manusia, sehingga

Engkau mengindahkannya? Masih banyak ayat Alkitab yang bersaksi tentang eksistensi Allah.

## **B. PANDANGAN TENTANG EKSISTENSI ALLAH**

Ada beberapa pandangan atau teori tentang eksistensi Allah, tetapi apabila dikelompokkan pada dasarnya ada dua kelompok, yaitu:

### **1. Pandangan Teisme**

Kata “teisme” berasal dari kata Yunani *theos* artinya Allah *isme* artinya paham. Sehingga teisme artinya paham yang mempercayai adanya Allah. Menurut Kamus Istilah Teologi: “Dalam pengertian luas Teisme juga termasuk paham Deisme, Panteisme, Politeisme; tetapi dalam pengertian yang agak sempit, Teisme menunjuk paham yang mempercayai Allah yang Esa (monoteisme).”<sup>57</sup> Secara praktis teisme mempercayai bahwa ada Allah, apakah satu allah atau banyak allah. Ada beberapa pandangan yang termasuk dalam kelompok teisme, yaitu:

---

<sup>57</sup>M. E. Manton, *Kamus Istilah Teologi (Malang: Gandum Mas, 2001)*, hal. 140-141

## **a. Panteisme**

Panteisme berasal dari kata *pan* artinya “semua”, *theos* artinya Allah dan *isme* artinya “paham”. Sehingga panteisme artinya paham yang mempercayai bahwa Allah itu adalah semua dan semua adalah Allah. Paham ini beranggapan bahwa tidak ada Allah yang terpisah dari alam semesta ini dan segala sesuatu di alam semesta ini adalah bagian atau manifestasi dari Allah. Menurut Thiessen, ada beberapa bentuk panteisme, yaitu:<sup>58</sup>

### **(1). Panteisme Materialistis**

Panteisme materialistis berpandangan bahwa zat atau materi merupakan penyebab pikiran dan segala sesuatu yang hidup, sehingga alam semesta merupakan satu-satunya Allah yang bisa disembah manusia. David Strauss beranggapan bahwa alam semesta, yaitu keseluruhan keberadaan yang kita sebut sebagai alam, merupakan satu-satunya Allah yang dapat disetujui untuk dipuja dan dipuji oleh manusia modern yang telah mengalami pencerahan ilmu pengetahuan modern.

### **(2). Hilozoisme dan Panpsikisme**

Kedua pandangan ini merupakan satu teori yang sama. Meskipun demikian kedua pandangan ini memiliki

---

<sup>58</sup>Thiessen, 114.

dua bentuk. Hilozoisme berpendapat bahwa semua hal yang bersifat fisik atau materi memiliki suatu prinsip kehidupan. Sementara panpsikisme beranggapan bahwa setiap zat atau materi memiliki suatu prinsip kehidupan dan sifat-sifat fisiknya. Penekanan pada sifat-sifat fisiknya merupakan bagian dari materialisme. Teori ini menganggap bahwa Allah adalah jiwanya dunia ini.

### **(3). Netralisme**

Pandangan netralisme beranggapan bahwa realitas terakhir bukanlah pikiran dan bukan pula zat atau materi tetapi suatu bahan yang bersifat netral. Akal dan zat merupakan perwujudan dari bahan netral itu. Dengan kata lain, hanya ada satu substansi dengan dua sifat, yaitu pikiran dan ekstensi, akal dan zat yang keduanya dipercayai sebagai Tuhan.

### **(4). Idealisme**

Pandangan idealisme beranggapan bahwa realitas terakhir yang ideal adalah pikiran dan dunia ini merupakan hasil dari pikiran, baik hasil pikiran individu ataupun hasil pikiran yang terbatas. Dengan kata lain, segala sesuatu hanya ada dalam pikiran saja. Ada dua bentuk dari pandangan idealism, yaitu: **Pertama**, idealisme mutlak, yaitu pandangan yang menganggap bahwa realitas

terakhir merupakan hasil dari satu pikiran atau satu sistem yang terpadu. **Kedua**, idealisme objektif, yaitu: pandangan yang beranggapan bahwa sesuatu yang mutlak adalah seseorang yang memasukkan segala sesuatu yang terbatas dalam dirinya dan membagikan pengalamannya. Teori ini memiliki keyakinan bahwa segala sesuatu adalah bagian dari diri sendiri dan dari pikiran yang universal, walaupun memikirkan pikiran-pikirannya sendiri dan pikiran-pikiran orang lain.

#### **(5). Mistisisme Filosofis**

Pandangan mistisisme filosofis merupakan pandangan yang berupaya untuk menemukan alam realitas melalui proses pemikiran atau melalui naluri spiritual. Perbedaan antara idealis dengan mistis adalah orang-orang idealis membedakan antara dirinya sendiri dan sesuatu yang besar atau yang lebih tinggi. Sementara mistis melihat dirinya sama dengan sesuatu yang besar atau yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa teori mistis merupakan pendewaan terhadap diri sendiri ataupun penyembahan terhadap ego yang ada dalam dirinya. Teori ini menjadikan manusia sebagai Tuhan.

## **b. Politeisme**

Politeisme berasal dari kata *poli* artinya banyak, *theos* artinya Allah dan *isme* artinya paham. Sehingga politeisme adalah paham yang mempercayai banyak allah. Menurut Paulus Daun, di dalam politeisme terdapat pula paham yang disebut “Henoteisme” yang terdiri dari kata “heis” atau “enos” yang berarti “satu”, “Theos” (Allah), isme (paham). Henoteisme ini berarti mempercayai dari begitu banyak Allah, terdapat satu Allah yang tertinggi yang harus ditaati oleh para ilah. Di dalam Politeisme juga terdapat kepercayaan yang disebut “Katenoteisme” yang terdiri dari kata “kath en” yang berarti “satu persatu”, “Theos” (Allah) dan “isme” (paham). Katenoteisme ini berpandangan bahwa di antara demikian banyaknya ilah atau dewa, harus disembah, dihormati, ditaati secara bergiliran pada waktu tertentu.<sup>59</sup>

## **c. Deisme**

Kata “deisme” berasal dari kata *Deus* (latin) artinya Allah. Pandangan ini berpendapat bahwa dunia ini diciptakan Allah, tetapi menolak campur tangan Allah yang bersifat supra-rasional terhadap dunia ini. Dunia ini berjalan secara alamiah dan selaras dengan hukum alam

---

<sup>59</sup>Paulus Daun, *Teologi Proper* (Manado: Yayasan “Daun Family”, 2008), hal. 25-26.

yang sudah diatur atau ditentukan oleh Sang Pencipta. Dengan kata lain, paham ini beranggapan bahwa Allah adalah pencipta alam semesta ini, tetapi bukan sebagai pemelihara. Slogan yang populer dari golongan ini adalah: *God is maker, not the keeper of the watch* (Allah adalah Pencipta, tetapi bukan pengawas untuk pemeliharaan).<sup>60</sup> Sebagai konsekuensi dari pandangan ini, mereka tidak mempercayai akan inkarnasi Yesus Kristus dan kemungkinan terjadinya mujizat. Paham ini menjadi salah satu cikal bakal lahirnya teologi liberal dan modern.

#### **d. Dualisme**

Pandangan ini beranggapan bahwa realitas terdiri dari dua substansi atau prinsip yang berbeda dan memiliki kuasa yang kekal serta saling berperang. Dalam ilmu agama, hal ini disebut dengan istilah Allah dan Iblis atau Tuhan dan hantu. Menurut pandangan ini, dunia ini terdapat dua Allah atau dewa yang bersaing untuk menguasai dunia. Ada Allah yang dikenal sebagai Allah yang baik dan ada Allah yang jahat.

Dalam epistemology dua substansi itu dikenal dengan istilah gagasan dan objek, yang menganggap keduanya adalah dua wujud yang berbeda. Dalam

---

<sup>60</sup>Bancroft, *Christian Theology*, 59.

metafisika dikenal dengan istilah pikiran dan materi, yang merupakan dua substansi yang berbeda. Dalam etika dikenal dengan istilah baik dan jahat, yang berpandangan bahwa di dalam kehidupan umat manusia dibagi menjadi dua, yaitu: mutlak benar dan mutlak salah. Pandangan dualisme ini dikenal juga dengan nama Gnostisisme yang mula-mula berpegang pada prinsip bahwa ada Allah yang sedang berada dalam konflik di alam semesta dan juga konflik antara umat manusia.

#### **e. Monoteisme**

Monoteisme berasal dari kata *monos* artinya satu, tunggal atau satu-satunya, *Theos* artinya Allah, dan *isme* artinya paham. Monoteisme adalah paham yang mempercayai hanya kepada satu Allah saja. Agama yang menganut paham monoteisme adalah Kristen Katolik, Kristen Protestan, Yahudi dan Islam.

## **2. Pandangan Anti-Teisme**

Pandangan anti-Teisme adalah pandangan yang menolak akan eksistensi Allah, atau pandangan yang tidak mempercayai adanya Allah. Ada beberapa pandangan yang termasuk dalam kategori anti-Teisme, yaitu:

## **a. Ateisme**

Kata “ateisme” dari kata “A” artinya tidak, *Theos* artinya Allah dan *isme* artinya paham. Sehingga ateisme artinya paham yang tidak mempercayai eksistensi Allah. Menurut Thiessen, ada dua pengertian tentang ateisme, yaitu: Dalam arti umum, dapat dikatakan bahwa istilah ateisme dapat dipakai untuk semua agama yang non-Kristen. Sementara dalam arti sempit, istilah ateisme menunjuk kepada tiga pandangan yang nyata, yaitu: ateisme praktis, ateisme dogmatis dan ateisme murni.<sup>61</sup> Ada beberapa kelompok ateisme, yaitu:

### **1). Ateisme Praktis**

Ateisme praktis yaitu mereka yang bersikap acuh tak acuh terhadap Allah dan mereka hidup seakan-akan tidak ada Allah yang kepadanya mereka harus bertanggung jawab. Sikap masa bodoh terhadap Allah dan agama, yang diwujudkan dalam bentuk tidak mau beribadah dan tidak senang mendengar akan Firman Tuhan, merupakan perwujudan praktis dari ateisme.

### **2). Ateisme Dogmatis**

Ateisme dogmatis adalah mereka yang secara terang-terangan atau secara terbuka menyatakan

---

<sup>61</sup>Thiessen, *Introductory Lectures in Systematic Theology* 64.

ketidakpercayaan akan eksistensi Allah. Banyak orang yang tidak secara terang-terangan mengakui ateismenya dihadapan orang lain, karena dilarang atau karena malu dicela; tetapi ada juga yang tidak sungkan-sungkan menyatakannya.

### **3). Ateisme Murni**

Ateisme murni adalah mereka yang mendefinisikan Allah dengan gagasan-gagasan secara abstrak dengan tujuan untuk mengusahakan dan bertanggung jawab terhadap dunia dan kehidupan yang ada. Gagasan-gagasan secara abstrak yang sering dipakai adalah “kesadaran sosial”, “yang tidak dapat dikenal”, “personifikasi kenyataan”, “prinsip aktif yang bekerja dalam alam”, “aturan moral dalam alam semesta”.

#### **b. Animisme**

Kata “animisme” dari kata *anima* yang artinya nafas atau nyawa, dan isme artinya paham. Animisme berpandangan bahwa semua benda yang ada di dunia, apakah pohon, batu, sungai, gunung dll memiliki jiwa. Karena memiliki jiwa, sehingga mempunyai kesadaran dan sedikit kepribadian. Akibat dari pandangan ini, muncullah penyembahan terhadap alam, benda-benda dan roh-roh nenek moyang. Motivasi penyembahannya

adalah karena mempercayai bahwa hal-hal itu bisa mendatangkan keuntungan atau berkat dan juga kemalangan.

### **c. Agnostikisme**

Kata “agnostikisme” dari kata *a* artinya tidak, *gnostik* artinya mengetahui dan *isme* artinya paham. Sehingga agnostikisme yaitu pandangan yang beranggapan bahwa seseorang tidak dapat mengetahui Allah ada atau tidak. Dalam bahasa yang lain, pandangan ini menyatakan bahwa pengetahuan yang benar tidak dapat diperoleh dan bahwa semua pengetahuan yang ada hanya bersifat relatif sehingga tidak pasti. Seorang agnostik yaitu seseorang yang berkata “saya tidak dapat mengetahui” atau “saya tidak tahu apa-apa”. Sementara bagi seorang gnostik berkata “saya mengetahui” atau “saya mengetahui segala sesuatu”. Menurut Conner, ada tiga macam agnostikisme, yaitu:<sup>62</sup>

#### **1). Positivisme**

Pandangan ini mengatakan bahwa tidak ada hal yang benar di luar fakta-fakta yang diobservasi. Allah tidak dapat diamati sebagai fakta, dan karenanya Allah tidak ada.

---

<sup>62</sup>Conner, *A Practical Guide To Christian Belief*, 111.

## 2). **Pragmatisme**

Pandangan ini mengatakan bahwa tidak ada wahyu khusus tentang Allah, dan bahwa akal manusia tidak mampu menemukan Allah jika Dia memang ada.

## 3). **Eksistensialisme**

Ini merupakan filsafat di mana seseorang bisa melakukan kehendak bebasnya dan mengerjakan apa yang dia mau dalam alam semesta yang tidak memiliki tujuan. Ini adalah filsafat “tanpa moralitas” karena memiliki pandangan yang beranggapan bahwa “tidak ada Allah.”

### **C. ASAL-MULA KEPERCAYAAN AKAN ALLAH**

Pengetahuan akan asal-mula kepercayaan kepada Allah atau agama sangat beragam. Menurut Paulus Daun, ada beberapa aspek yang menunjuk kepada asal-mula kepercayaan akan Allah atau agama, yaitu:<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Daun, 31-43.

## **1. Aspek Antropologis**

Ada beberapa pendapat dari para pakar mengenai asal-mula kepercayaan kepada Allah atau agama, dilihat dari aspek antropologis, yaitu:

### **a. Kepercayaan kepada Totem-totem atau Totemisme.**

Ada sebagian antropolog yang melakukan studi di suku-suku primitif di daerah tertentu seperti benua Asia, Afrika, Australia dan Amerika, menemukan bahwa asal mula kepercayaan kepada Allah berbentuk kepercayaan kepada Totem-totem atau Totemisme. Masyarakat primitif mempercayai adanya hubungan yang bersifat kekeluargaan antara manusia dan binatang, bahkan menganggap binatang sebagai leluhur atau nenek moyangnya. Mereka juga melihat dan merasakan dalam benda-benda, ada sejenis roh pelindung manusia yang berwujud binatang. Binatang yang dianggap mempunyai roh pelindung, akan dijadikan objek penyembahan.

### **b. Kepercayaan kepada Animis**

Dalam bukunya yang berjudul "Primitive Religion" E. B. Taylor mengemukakan bahwa kepercayaan manusia mula-mula bersifat animis, yaitu: mempercayai bahwa semua benda baik yang hidup maupun yang mati

mempunyai jiwa. Anggapan ini didasarkan pada kepercayaan bahwa setiap makhluk terdapat inti penggerak, yaitu: jiwa atau roh. Hal ini yang menyebabkan semua dapat bergerak dan hidup.

**c. Rasa rendah diri**

Menurut R.R. Marett dalam bukunya "*The Threshold of Religion*" mengatakan bahwa suku primitif yang sederhana tidak mungkin dapat berpikir tentang adanya "jiwa" atau "roh", karena itu asal mula kepercayaan timbul karena "rasa rendah diri". Rasa rendah diri timbul karena melihat gejala dan peristiwa yang luar biasa dan dahsyat. Sementara mereka sendiri tidak bisa mengatasinya dengan baik, sehingga muncullah kekaguman terhadap kekuatan yang dahsyat itu dan akhirnya menyembahnya.

**d. Kepercayaan Politeistis.**

Seorang antropolog yang bernama David Hume membuat penyelidikan dengan memakai metode antropologi yang berlandaskan pada teori evolusi, menyatakan bahwa asal mula kepercayaan pada Allah bersifat politeistis, Pada awalnya manusia menyembah banyak dewa-dewi, banyak patung, banyak berhala. Mereka percaya di antara para dewa-dewi yang banyak

terdapat satu yang tertinggi dan lebih berkuasa. Seiring dengan berjalannya waktu, maka pengertian manusia makin bertambah sehingga pengenalan terhadap Allah makin maju dan akhirnya timbul suatu kepastian dari pengenalan akan Allah yang banyak, terbatas, tidak sempurna, kepada Allah yang esa, yang tidak terbatas dan sempurna.

## **2. Aspek Sosiologis**

Menurut para pakar sosiolog, asal mula kepercayaan kepada Allah muncul melalui imajinasi manusia, pada hakikatnya Allah itu tidak ada. Ada beberapa aspek yang melatar belakangi pemikiran ini, yaitu:

### **a. Aspek penguasa pemerintahan**

Para penguasa dalam bidang pemerintahan sangat menyadari akan kekuatan dan pengaruh yang luar biasa kestabilan kekuasaannya. Salah satu cara dalam mengendalikan masyarakat supaya hidup dalam ketaatan dan kesetiaan adalah dengan menciptakan konsep tentang Allah sebagai alat untuk menguasai pikiran dan tingkah laku masyarakat sehingga tidak berbuat kekacauan.

## **b. Aspek masyarakat**

Menurut para sosiolog, manusia merupakan makhluk sosial yang mempunyai kecenderungan untuk hidup bermasyarakat dalam kebersamaan. Masyarakat menyadari bahwa hidup dalam kebersamaan, membuat kebutuhannya dipuaskan dan memperoleh kebahagiaan. Kecenderungan ini yang membuat anggota masyarakat mempunyai hati yang saling bersandar dan saling membutuhkan. Dampak psikologisnya, kebersamaan seperti ini dapat dengan mudah diperoleh melalui agama, karena unsur keberadaan agama adalah kebersamaan. Unsur psikologis inilah yang menyebabkan kepercayaan adanya Allah, yang pada hakekatnya Allah tidak ada.

## **3. Aspek Perbandingan Agama**

Para sarjana perbandingan agama membagi asal mula kepercayaan kepada Allah dalam tiga fase, yaitu:

### **a. Fase Politeisme**

Pada fase politeisme manusia mempunyai kepercayaan kepada banyak dewa-dewi, yang dianggap mempunyai kekuatan yang luar biasa sehingga mereka menyembahnya dan menjadikan dewa-dewi sebagai allah.

## **b. Fase Henoteisme**

Pada fase henoteisme manusia masih mempercayai banyak dewa-dewi, tetapi dari banyaknya dewa-dewi yang ada mereka mempercayai satu yang memiliki keunggulan atau keistimewaan.

## **c. Fase Monoteisme**

Pada fase monoteisme, manusia hanya menyembah kepada satu Allah saja yang dipercayai sebagai Allah yang Esa dan Maha Kuasa, serta pencipta alam semesta ini.

## **4. Aspek Psikologis**

Terdapat banyak argumentasi dari kalangan psikolog mengenai asal mula atau fenomena kepercayaan kepada Allah. Argumentasi dari para psikolog dapat diuraikan sebagai berikut:

### **a. Sigmund Freud (1856-1939)**

Menurut Sigmund Freud yang terkenal sebagai pencipta teori “Psikoanalisa” bahwa asal mula kepercayaan manusia terhadap Allah bersumber pada “naluri seksual”. Hal ini, didahului oleh dua proses, yaitu: 1). Proses *Oedipoes Complex*. Menurut mitos Yunani ada seorang yang bernama Oedipoes yang sangat cinta pada

sang ibunya, sehingga dengan tegahnya ia membunuh ayah kandungnya sendiri. 2). Proses Father Image (Citra Bapak). Setelah membunuh ayahnya sendiri, timbullah rasa penyesalan yang sangat dan kemudian dihantui rasa bersalah serta ketakutan akan balasan karena perbuatannya. Kondisi inilah yang menimbulkan ide untuk menebus kesalahan dan meredakan kemarahan dari orang yang telah mati dalam bentuk penyembahan kepada arwah orang yang sudah meninggal.

Kedua proses ini berkembang pula dalam bentuk ketakutan kepada kehebatan yang terlihat pada alam semesta, melalui kedahsyatan gempa bumi, banjir, angin badai dan lain-lain. Ketakutan ini menimbulkan perasaan bahwa semua peristiwa ini mempunyai semacam kekuatan mistis dan kepribadian yang patut ditakuti. Melalui perasaan ini, muncullah usaha-usaha untuk mengatasinya dengan cara melakukan sesuatu yang dapat menyenangkan, meredakan fenomena yang muncul di alam semesta ini. Usaha-usaha yang konkrit inilah, yang melatar belakangi adanya kepercayaan kepada Allah. Mengomentari akan hal ini, Dorothy I. Marx mengatakan bahwa Freud menganggap agama sebagai “Psychological Crutch” atau tongkat pegangan untuk mencari dan mendapatkan stabilitas dalam kehidupan. Apabila manusia sudah dewasa dan dapat menstabilkan

situasi, maka tingkat ini tidak diperlukan lagi, alias dibuang.<sup>64</sup>

**b. G. M. Straton**

Menurut Straton dengan teori “konflik” nya, mengatakan bahwa awal mula kepercayaan kepada Allah disebabkan oleh adanya konflik dalam diri manusia. Konflik itu disebabkan oleh keberadaan antara baik dan jahat, moral dan amoral, pasif dan aktif, hidup dan mati. Konflik ini membawa dampak sehingga mempengaruhi kejiwaan manusia. Dalam kondisi inilah, timbul keinginan dan kerinduan untuk mendapat pertolongan dari yang lebih tinggi, yang lebih berkuasa dari dirinya untuk menyelesaikan konflik yang muncul.

**c. William Mac Dougall**

Menurut Dougall, awal mula kepercayaan kepada Allah karena manusia memiliki beberapa insting atau naluri. Menurutnya, manusia memiliki minimal 14 naluri dan naluri ini berintegrasi dalam mendorong manusia untuk mempercayai Allah.

---

<sup>64</sup>Dorothy I. Marx, *Pandangan Agama Kristen Tentang New Morality* (Bandung: Kalam Hidup, 1973), hal. 35.

## **5. Aspek Keagamaan**

Menurut para pakar agama, berpendapat bahwa asal mula kepercayaan kepada Allah, disebabkan oleh karena manusia memiliki kebutuhan secara jasmani maupun mental-spiritual atau rohani. Kebutuhan yang bersifat mental-spiritual merupakan kebutuhan yang dominan mempengaruhi timbulnya kepercayaan kepada Allah. Kebutuhan mental-spiritual yang ada dalam diri manusia, adalah:

### **a. Kebutuhan kasih sayang**

Kebutuhan akan kasih sayang memiliki banyak ragamnya, seperti kasih sayang antar saudara, orang tua, kekasih, sahabat dan lain-lain. Tetapi kasih sayang yang ada, seringkali berubah-ubah, terbatas dan juga bersifat sementara. Pada sisi yang lain, manusia menginginkan kasih sayang yang tidak berubah, luas dan kekal. Kasih sayang yang seperti ini hanya dimiliki dan didapat dari Allah saja.

### **b. Kebutuhan rasa aman**

Kebutuhan akan rasa aman merupakan sesuatu yang sangat penting dalam hidup umat manusia. Kehilangan rasa aman akan mempengaruhi sikap dan kelakuan seseorang. Secara umum, kehilangan rasa

aman disebabkan oleh hal-hal yang bersifat internal atau eksternal. Secara internal, yaitu: kerisauan, kecemasan, kekuatiran dalam hati. Sementara secara eksternal, yaitu; ancaman yang nyata dari musuh, penjahat, kuasa kegelapan dan lain-lain. Dalam situasi yang demikian, manusia memerlukan perlindungan yang bisa memberikan rasa aman, dan perlindungan yang demikian hanya didapat dari yang lebih berkuasa dan lebih kuat dari manusia, yaitu Allah.

### **c. Kebutuhan bebas dari tekanan mental**

Perbuatan yang salah oleh manusia, seringkali membawa tekanan mental dalam wujud ketakutan hukuman balasan, baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini, membuat manusia berusaha untuk membebaskan diri, dengan cara membuat upacara penyembahan, perbuatan sosial dengan harapan melalui apa yang dilakukan dapat menghapus atau mengurangi hukuman yang diterima. Menurut Robert Brow, "Tulisan-tulisan kuno dari Yunani, Mesir, Tiongkok, India dan adat istiadat banyak bangsa menunjukkan persembahan manusia pertama dibawah datang kepada Allah adalah persembahan binatang sebagai korban perdamaian."<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup>Robert Brow, *Asal Mula Agama* (Bandung: Penerbit Tonis, 1986)

#### **d. Kebutuhan rasa ingin tahu.**

Menurut para pakar filsafat, timbulnya filsafat secara sederhana dapat dikatakan karena “rasa ingin tahu manusia”. Demikian pula, asal mula kepercayaan kepada Allah, karena rasa ingin tahu dari manusia mengenai sesuatu yang tidak nampak dan berada di luar dirinya. Apabila rasa ingin tahu tidak dipenuhi, maka akan membawa dampak pada tekanan batin yang akan merugikan dirinya sendiri.

#### **6. Aspek Alkitab**

Menurut Roma 1:19 “Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakan kepada mereka.” Bagian Firman Tuhan ini, menunjukkan bahwa kepercayaan kepada Allah memang dibawa sejak lahir, karena Allah telah menyatakannya kepada manusia. Strong, menyebut kepercayaan yang dibawa sejak lahir dengan istilah *First Truth* (kebenaran atau pengetahuan pertama). *First Truth* ini memang sudah ada dan berkembang karena pengalaman dan pemikiran, tetapi bukan berasal dari pengalaman maupun pemikiran.<sup>66</sup> Strong juga

---

<sup>66</sup>Augustus Hopkins Strong, *Systematic Theology* (Kowloon, Hongkong: Baptis Press, 1963) 36-37

memberikan beberapa argumentasi untuk mendukung pandangannya, yaitu:<sup>67</sup> a). Kepercayaan kepada Tuhan bersifat universal. Baik orang mau mengakui atau menyangkalnya, baik dengan cara ilmiah ataupun tidak, baik secara sadar atau melalui pemikiran, perkataan dan perbuatan diwujudkan secara nyata kepercayaan tersebut. b). Kepercayaan kepada Tuhan bersifat keharusan. Kita bukan saja harus mempercayai keberadaan *First Truth* ini dan mengakui bahwa ia adalah sesuatu yang tidak boleh kurang dalam hati manusia. c). Kepercayaan kepada Tuhan unik dan sifatnya memang sudah ada sebelumnya. Oleh karena itu keberadaan *First Truth* ini tidak bisa dianalisa menjadi kebenaran lain dan juga tidak perlu dibuktikan dengan kebenaran lain.

#### **D. PENTINGNYA EKSISTENSI ALLAH**

Argumentasi tentang eksistensi Allah baik secara rasional maupun secara teologis sangat jelas, sehingga tidak bisa diragukan lagi akan keberadaan Allah. Pertanyaannya sekarang adalah: Apa pentingnya eksistensi Allah dalam kehidupan semua manusia dan lebih khusus bagi orang yang percaya kepada Yesus Kristus?

---

<sup>67</sup>Strong, 37

## **1. Keharusan untuk menyembah Allah**

Menyembah Allah bukan merupakan suatu pilihan, mau atau tidak mau dan juga bukan soal selera, senang atau tidak senang melainkan merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar dalam kehidupan semua orang yang mempercayai keberadaan Allah. Menyembah Allah berarti kita harus mempercayai Allah sebagai Pencipta dan Pemelihara alam semesta ini dengan penuh hormat dan takut akan Dia. Hal ini harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui pikiran, perkataan dan perbuatan yang nyata. Sehingga kehidupan kita sehari-hari dalam tugas apapun, merupakan perwujudan nyata dari penyembahan kita kepada Allah. Menyembah Allah tidak hanya pada waktu kita berdoa atau beribadah saja, melainkan seluruh aspek kehidupan dan seluruh aktifitas yang kita lakukan merupakan penyembahan kita kepada-Nya. Menyembah Allah merupakan sikap hati yang penuh hormat dan takut akan Dia, yang diwujudkan dalam perilaku hidup sehari-hari.

## **2. Keharusan untuk memuliakan Allah**

Menyadari akan eksistensi Allah, seharusnya mendorong kita sebagai ciptaan-Nya untuk memuliakan Allah dalam seluruh hidup kita. Sebagai orang yang

percaya kepada Allah dalam Yesus Kristus, kita diharuskan untuk memuliakan Allah melalui pikiran, perkataan dan perbuatan kita. Memuliakan Allah melalui pikiran berarti kita harus memikirkan hal-hal yang baik dan yang benar, sehingga pikiran kita tidak berpikir yang jahat dan yang cabul. Memuliakan Allah melalui perkataan berarti kita harus memakai mulut kita untuk berbicara mengenai hal-hal yang membangun atau memotivasi orang lain dan bukan untuk menghina atau mengucapkan kata-kata kotor, serta menggunakan mulut untuk memuji-muji Tuhan. Memuliakan Allah melalui perbuatan berarti kita harus berbuat hal-hal yang benar dan yang kudus sesuai dengan Firman Tuhan dan dengan motivasi yang benar dihadapan Tuhan. I Korintus 10:31 berkata “Jika engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah.”

### **3. Keharusan untuk menyaksikan Allah**

Keharusan untuk menyaksikan Allah, lahir dari suatu kesadaran akan eksistensi Allah. Artinya, ketika manusia menyadari keberadaan Allah yang notabenenya adalah Sang Pencipta kita, yang memungkinkan kita untuk bisa ada dan menikmati segala ciptaan-Nya, seharusnya menjadi pendorong untuk kita memberitakan atau

menyaksikan Allah kepada orang lain. Ada dua bentuk atau cara dalam menyaksikan tentang Allah, yaitu:

**a. Secara Verbal**

Menyaksikan tentang Allah secara verbal atau kata-kata artinya, kita menyaksikan mengenai keberadaannya, kasih-Nya, kebaikan-Nya melalui mulut kita atau melalui kata-kata kita kepada orang lain sehingga orang lain yang tidak percaya kepada Allah bisa berbalik dan percaya kepada-Nya. Dalam bahasa yang lain, kita memberitahukan kepercayaan kita tentang Allah kepada orang lain.

**b. Secara Kelakuan**

Menyaksikan tentang Allah secara kelakuan artinya kita berperilaku yang baik kepada semua orang atau berusaha menjadi teladan dalam segala aspek kehidupan sehingga orang lain melihat Allah yang hidup dalam diri kita. Kelakuan yang baik merupakan magnet tersendiri dalam menarik orang lain untuk mau percaya dan menyembah Allah yang benar.

## **Bagian Ketiga**

### **SIFAT-SIFAT ALLAH**

Memahami sifat-sifat Allah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai ciptaan Allah karena sangat mempengaruhi kehidupan manusia itu sendiri dan mempengaruhi cara penyembahan kepada Allah. Pemahaman yang baik dan benar tentang sifat-sifat Allah akan menentukan cara hidup yang baik dan benar pula serta penyembahan yang benar kepada Allah. Untuk itu, sifat-sifat Allah sangat penting dibahas dan pahami dengan benar oleh orang percaya.

#### **A. PENGELOMPOKAN SIFAT-SIFAT ALLAH**

Ada beberapa pengelompokan atau pembagian dalam hubungan dengan sifat-sifat Allah menurut beberapa ahli, yaitu:

##### **1. Menurut Henry C. Thiessen**

Membagi sifat-sifat Allah ke dalam dua kelompok atau kategori, yaitu:

**a. Non Moral**

Sifat non moral yaitu sifat-sifat Allah yang tidak melibatkan hal-hal moral seperti: Mahahadir, Mahatahu, Mahakuasa dan tidak berubah.

**b. Moral**

Sifat moral yaitu sifat-sifat yang mengandung unsur-unsur moral dalam hakikat ilahi, seperti: kekudusan, kebenaran dan keadilan, kebaikan dan kebenaran.

**2. Menurut Millard J Erickson**

Membagi sifat-sifat Allah ke dalam dua kategori, yaitu:

**a. Kebesaran Allah**

Kerohanian, personalitas, hidup, ketidakterbatasan dan tidak berubah.

**b. Kebaikan Allah**

Kemurnian moral, yaitu kekudusan, kebenaran keadilan. Integritas, yaitu: ketulusan, kejujuran, kesetiaan. Kasih, yaitu: kebajikan, kasih karunia, kemurahan dan ketekunan.

### **3. Menurut Louis Berkhof**

Membagi sifat-sifat Allah ke dalam dua kategori, yaitu:

#### **a. Tidak dapat dikomunikasikan**

Mandiri, tidak berubah, kesatuan, tidak terbatas (sempurna, kekal, tidak berubah).

#### **b. Dapat dikomunikasikan**

Spiritualitas, intelektual (pengetahuan, hikmat, kejujuran), moral (kebaikan (kasih, anugerah, kemurahan, panjang sabar), dan kekudusan), kebenaran (keadilan yang mendatangkan berkat dan keadilan yang mendatangkan hukuman), kedaulatan (kedaulatan dalam kehendak dan kedaulatan dalam kuasa).

### **4. Menurut Paul Enns**

Membagi sifat-sifat Allah atau atribut Allah ke dalam dua bagian, yaitu:

#### **a. Atribut absolut**

Spiritualitas, tidak berubah, kesatuan, kebenaran, kasih, kekudusan.

**b. Atribut relatif**

Kekekalan, ketidakterbatasan, Mahahadir, Mahatahu, Mahakuasa, kebenaran, kemurahan, anugerah, keadilan.

**B. SIFAT-SIFAT ALLAH**

Pengkategorian sifat-sifat Allah sangat dinamis dan berbeda antara teolog yang satu dengan teolog yang lain. Hal ini sah-sah saja karena hal ini bergantung pada persepsi dan tekanan yang ingin disampaikan oleh para teolog. Sekalipun berbeda-beda dalam pengkategorian sifat-sifat Allah, tetapi menyangkut sifat-sifat Allah itu sendiri memiliki kesamaan secara umum. Dalam bagian ini penulis, membagi dua kategori yang memberi tekanan kepada kodrat Illahi dan ke-Mahaan-Nya.

**1. Dalam Hubungan Dengan Kodrat-Nya**

Ada beberapa sifat Allah yang berhubungan dengan kodrat-Nya, yaitu:

**a. Allah itu Roh**

Dalam hubungan dengan kodrat-Nya, Allah adalah Roh. Bagian ini akan menjelaskan mengenai pengertiannya, dasar Alkitab dan apa implikasinya bagi orang percaya masa kini.

## 1). **Pengertiannya**

Allah adalah Roh, artinya bahwa Allah itu tidak berbadan, tidak berwujud dan tidak dapat dilihat. Allah tidak berbadan atau memiliki tubuh seperti yang ada dalam diri manusia yang dapat dirabah, dipegang dan dilihat. Tetapi yang menjadi persoalan adalah dalam Alkitab kita sering menjumpai istilah-istilah seperti tangan Allah, mata Tuhan, telinga Tuhan, bunyi langkah Tuhan Allah, yang mengindikasikan bahwa Tuhan itu memiliki tubuh jasmani seperti manusia. Tetapi sesungguhnya hal-hal itu merupakan suatu bentuk *antropomorfisme*, yaitu suatu istilah yang berasal dari dua kata Yunani *antropos* artinya “manusia” dan *morphe* artinya “bentuk”. Sehingga *antropomorfisme* artinya Allah berbicara kepada manusia dalam bentuk manusiawi, supaya manusia lebih mudah untuk memahaminya.

Allah adalah Roh, bukan hanya tidak berbadan atau bertubuh tetapi juga tidak kelihatan. Dalam Yohanes 1:18, Yesus berkata “Tidak seorang pun pernah melihat Allah.” Dalam Keluaran 33:20, Allah mengatakan kepada Musa bahwa tidak ada manusia yang dapat melihat-Nya dan tetap hidup.. Demikian juga dalam ! Timotius 6:16 menyatakan bahwa tidak ada orang yang telah melihat

Allah atau dapat melihat Allah. Karena Allah adalah Roh, maka tidak mungkin bisa melihat Allah.

## **2). Dasar Alkitab**

Dalam Yohanes 4:24 berkata “Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.” Dalam teks Yunani, kata “Roh” tanpa artikel, sehingga Allah itu Roh, artinya Roh adalah kodrat-Nya atau hakekat-Nya, dan bukan Roh tertentu. Yohanes 1:8 dan I Timotius 6:15-16 secara tersirat juga menjelaskan mengenai hakekat Allah yang adalah Roh, yang tidak dapat dilihat oleh mata jasmani manusia. Allah adalah Roh, bukan merupakan sebutan yang diberikan oleh manusia kepada Allah melainkan Alkitab yang mengajarkannya. Hal ini menunjukkan hekekat Allah yang sebenarnya, yaitu Roh.

## **3). Implikasinya**

### **a). Kita harus menyembah Tuhan dalam roh dan kebenaran**

Hal ini terlihat jelas dalam Yohanes 4:23-24 yang berkata “Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan *menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran*, sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. Allah itu

Roh dan barangsiapa menyembah Dia, *harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.*”

**b). Jangan membuat patung yang menyerupai apapun untuk disembah**

Hal ini sesuai dengan Hukum yang kedua yang berbunyi “Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apa pun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi” (Kel. 20:4). Allah melarang umat-Nya untuk menyembah patung yang menyerupai apa pun untuk disembah, karena itu bertentangan dengan kodrat atau hakikat Allah yang adalah roh, sehingga tidak berbentuk seperti patung dan tidak kelihatan. Hal ini berarti, kita juga dilarang untuk membuat patung Yesus sekalipun untuk di sembah.

**b. Allah itu Kekal**

Dalam hubungan dengan kodrat-Nya, Allah memiliki sifat kekal, yang tidak ada pada makhluk manapun. Hal ini yang menjadi salah satu perbedaan antara Sang Pencipta dengan ciptaan.

## 1). **Pengertiannya**

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, kekal artinya: tetap (tidak berubah, tidak bergeser, dan sebagainya) selama-lamanya; abadi; lestari. Hal ini berarti, Allah tidak ada awalnya dan tidak ada akhirnya, Dia selalu ada dalam setiap waktu dan tidak pernah tidak ada dalam suatu kurun waktu tertentu, atau dengan kata lain Allah tidak punya titik awal dan juga tidak punya titik akhir. Sehingga kalau ada pertanyaan, kapan menjadi Allah atau kapan menjadi Tuhan itu merupakan suatu pertanyaan yang tidak pantas dan tidak tepat.

## 2). **Dasar Alkitab**

Dalam Mazmur 90:2 berkata “bahkan dari selama-lamanya sampai selama-lamanya Engkaulah Allah”. Dalam Mazmur 93:2 berkata “takhta-Mu tegak sejak dahulu kala, dari kekal Engkau ada”. Menurut Yesaya 40:28 “TUHAN ialah Allah kekal yang menciptakan bumi dari ujung ke ujung; Ia tidak menjadi lelah dan tidak menjadi lesu, tidak terduga pengertian-Nya”. Demikian juga dalam Alkitab Perjanjian Baru, seperti dalam 1 Timotius 1:7 berkata “Hormat dan kemuliaan sampai selama-lamanya bagi Raja segala zaman, Allah yang kekal, yang tak nampak, yang esa! Amin. Dalam surat Paulus kepada jemaat di Roma 1:20 berkata “Sebab apa

yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih". Ayat-ayat dalam Alkitab baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru dengan jelas memberikan penjelasan mengenai kodrat Allah yang kekal.

### **3). Implikasinya**

Implikasi praktisnya bagi kita, bila menyembah Allah yang kekal, yang tidak ada awalnya dan tidak ada akhirnya adalah kita percaya bahwa sejarah yang tertulis dalam Alkitab adalah benar adanya karena Allah selalu ada dalam sepanjang sejarah umat manusia, dan tidak ada kurun waktu tertentu di mana Allah tidak ada dalam sejarah. Ketika kita berbicara mengenai sejarah, maka ada sejarah masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Sebagai manusia ciptaan Tuhan dan lebih khusus kita sebagai orang beriman, tidak hanya mempercayai sejarah masa lalu yang tertulis dalam Alkitab, tetapi kita juga percaya akan sejarah yang akan datang yang masih bersifat nubuat dalam Alkitab.

Implikasi Kristologis dalam hubungannya dengan kekekalan Allah adalah bahwa Kristus yang adalah Ilahi sejati dan manusia sejati, secara khusus keilahian-Nya

juga adalah kekal. Sehingga, secara ilahi Kristus tidak pernah menjadi Tuhan tetapi Dia adalah Tuhan, yang sudah ada sebelum dunia ada. Pra-eksistensi Kristus artinya bahwa Kristus sudah ada sebelum Dia ada, karena Dia Tuhan maka Dia juga kekal artinya tidak ada awal dan tidak ada akhirnya.

### **c. Allah itu Tidak Berubah**

Dalam hubungan dengan kodrat-Nya, Allah itu tidak berubah dari dahulu sekarang sampai selama-lamanya. Kalau tidak berubah, itu berarti Allah tetap untuk selama-lamanya.

#### **1). Pengertiannya**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata berubah artinya: 1. menjadi lain (berbeda) dari semula. 2. bertukar (beralih, berganti) menjadi sesuatu yang lain. 3. berganti (tentang arah). Hal ini berarti tidak berubah memiliki arti tidak menjadi lain dari semula, tidak bertukar menjadi sesuatu yang lain dan tidak berganti. Dengan demikian, Allah tidak berubah artinya Allah tidak akan pernah menjadi lain dari semula dan tidak akan pernah bertukar menjadi sesuatu yang lain serta tidak akan pernah berganti. Dengan kata lain, Allah tidak akan pernah berubah dari Maha Kuasa menjadi tidak Maha

Kuasa lagi, dari Maha Tahu menjadi tidak Maha Tahu, dari Maha Baik menjadi tidak Maha Baik. Allah juga tidak akan pernah bertukar atau beralih dari Allah menjadi bukan Allah lagi. Kodrat dan sifat-sifat Allah tidak akan pernah berubah oleh situasi dan kondisi yang ada, melainkan permanen dalam diri Allah.

## **2). Dasar Alkitab**

Kodrat Allah yang tidak berubah dijelaskan dan diajarkan dalam Alkitab, seperti dalam Maleakhi 3:6 berkata “bahwasanya Aku, TUHAN, tidak berubah, dan kamu, bani Yakub, tidak akan lenyap”. Demikian juga dalam Yakobus 1:17 “Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas, diturunkan dari Bapa segala terang; pada-Nya *tidak ada perubahan* atau bayangan karena pertukaran”. Ayat-ayat ini menunjukkan dan membuktikan akan kodrat Allah yang tidak berubah dari dahulu sekarang sampai selamanya.

## **3). Implikasinya**

Sifat Allah yang tidak berubah, memiliki implikasi praktis dalam kehidupan setiap orang percaya, yaitu kita bisa memegang teguh akan janji-janji Allah karena Allah yang berjanji tidak pernah berubah. Memegang teguh

janji-janji Allah dalam kehidupan sehari-hari, sangat penting sehingga tidak mudah kecewa dan frustrasi dalam menghadapi berbagai pergumulan dalam hidup ini. Di sisi yang lain janji-janji Allah memberi kita kekuatan dan penghiburan ketika menghadapi segala persoalan yang kita hadapi sekarang ini.

Allah yang tidak berubah berarti Allah yang baik tidak akan pernah berubah menjadi tidak baik, hal ini berarti kita bisa tetap percaya akan kebaikan-Nya dalam hidup kita, karena mempercayai kebaikan Tuhan bisa menolong kita dalam menghadapi berbagai pergumulan dalam hidup sehingga kita tidak mudah putus asa. Tetap mempercayai bahwa Tuhan itu baik, membuat kita bisa tetap mengiringi Tuhan sekalipun kita menghadapi badai dalam hidup ini.

Kalau sifat Allah yang tidak berubah, berarti kuasa-Nya juga tidak pernah berubah sehingga kita bisa tetap percaya akan kuasa-Nya untuk menolong, atau menyembuhkan yang sakit. Hal ini berarti juga, kalau dulu Allah melakukan mujizat-mujizat pada zaman Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru maka sampai sekarangpun Allah masih tetap melakukan mujizat-mujizat, dan kita tetap percaya bahwa mujizat masih berlaku sampai sekarang.

#### **d. Allah itu Ada Dengan Sendirinya**

Allah itu ada dengan sendirinya tanpa ada bantuan dari dan oleh apapun. Allah ada bukan karena ada suatu sel yang berkembang atau berevolusi, dan juga bukan karena suatu ledakan yang besar, tetapi Allah ada tanpa sebab apapun.

##### **1). Pengertiannya**

Allah itu ada dengan sendirinya memiliki pengertian bahwa Allah ada bukan karena ada yang membuat-Nya jadi ada melainkan ada karena keberadaan-Nya pada diri-Nya sendiri. Allah mandiri dalam keberadaan-Nya dan juga mandiri dalam karya-Nya, dalam sifat-Nya dan dalam segala ketetapan-Nya. Karena itu, segala hal dan segala makhluk ciptaan-Nya bergantung sepenuhnya kepada-Nya.

##### **2). Dasar Alkitab**

Dalam Yohanes 6:21 berkata "Sebab sama seperti Bapa mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri, demikian juga diberikan-Nya Anak mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri". Dalam Keluaran 3:4 "Firman Allah kepada Musa: "AKU ADALAH AKU." Lagi firman-Nya: "Beginilah kaukatakan kepada orang Israel itu: AKULAH AKU telah mengutus aku kepadamu. Ayat ini juga menekankan

mengenai keberadaan Allah yang ada dalam diri-Nya sendiri.

### **3). Implikasinya**

Kodrat Ilahi yang ada dengan sendirinya memiliki implikasi praktis dalam kehidupan orang percaya, yaitu kita bisa menggantungkan segenap hidup kita kepada-Nya karena Dia tidak terbatas dan tidak tergantung oleh apapun karena Dia ada dengan sendirinya. Sebagai orang beriman kita terus belajar dan berusaha menggandalkan Tuhan dalam sepanjang hidup kita, karena Allah yang kita sembah adalah Allah yang bisa melakukan apa saja dalam hidup kita karena Dia adalah Allah yang tidak terbatas oleh apapun.

#### **e. Allah itu Pribadi**

Allah itu adalah pribadi atau oknum dan bukan kuasa atau suatu kekuatan yang supra natural yang diluar jangkauan pikiran manusia, melainkan pribadi yang memiliki pikiran, perasaan dan kehendak.

#### **1). Pengertiannya**

Allah adalah pribadi artinya Allah memiliki pikiran, perasaan dan kemauan sehingga Allah bisa berpikir, Allah bisa bertindak, Allah bisa berbicara dengan manusia

sebagai ciptaan-Nya yang juga merupakan makhluk pribadi karena memiliki pikiran, perasaan dan kemauan. Karena Allah adalah pribadi sehingga Dia menciptakan alam semesta termasuk manusia, dan juga sebagai pemelihara serta penguasa atas ciptaan-Nya. Allah adalah pribadi yang hidup bukan pribadi yang mati, sehingga Dialah yang mengatur dan juga mengontrol alam semesta ini, termasuk manusia. Karena itu, semua manusia harus bertanggung jawab kepada-Nya atas segala hal yang dilakukannya dalam hidup ini.

## **2). Dasar Alkitab**

Dalam Keluaran 3:7 berkata “Dan TUHAN berfirman: "Aku telah memperhatikan dengan sungguh kesengsaraan umat-Ku di tanah Mesir, dan Aku telah mendengar seruan mereka yang disebabkan oleh pengerah-pengerah mereka, ya, Aku mengetahui penderitaan mereka”. Dalam Mazmur 103:8 berkata “TUHAN adalah penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia”. Dalam Alkitab Perjanjian Baru secara khusus dalam Yohanes 6:38 berkata “Sebab Aku telah turun dari sorga bukan untuk melakukan kehendak-Ku, tetapi untuk melakukan kehendak Dia yang telah mengutus Aku”. Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa Allah adalah pribadi karena memiliki pikiran, perasaan dan

kemauan yang juga ada pada manusia sebagai ciptaan-Nya.

### **3). Implikasinya**

Kodrat Ilahi yang adalah pribadi memiliki implikasi praktis dalam kehidupan orang beriman, yaitu: kita bisa menyakiti-Nya dan bisa juga menyenangkan-Nya karena Dia adalah pribadi, yang memiliki pikiran, perasaan dan kemauan. Tetapi sebagai orang percaya, kita harus terus-menerus berusaha untuk menyenangkan Dia dalam segala aspek kehidupan, baik melalui perkataan ataupun melalui perbuatan kita sehari-hari. Allah yang adalah pribadi mengharuskan kita untuk sungguh-sungguh mentaati-Nya dalam segala hal, sehingga hidup kita menyenangkan Dia.

#### **f. Allah itu Tritunggal**

Allah itu Tritunggal merupakan suatu kodrat ilahi yang paling sulit untuk dipahami dan diterima karena keterbatasan pikiran manusia. Sekalipun faktanya seperti itu, tetapi hal ini merupakan ajaran Alkitab yang tidak bisa tidak harus diterima dan diakui. Walaupun penggunaan kata “Tritunggal” tidak tertulis dalam Alkitab, tetapi pengertiannya atau konsepnya diajarkan dalam Alkitab.

## 1). **Pengertiannya**

Allah itu Tritunggal artinya Allah itu satu dalam hakekat tetapi dalam tiga pribadi yang berbeda, yaitu Bapa, Anak dan Roh Kudus tetapi ketiganya setara dalam hal otoritas. Hal ini berarti Bapa berbeda dengan Anak, Anak berbeda dengan Roh Kudus dan Roh Kudus berbeda dengan Bapa, tetapi memiliki hakekat yang sama sebagai Allah yang Esa. Seringkali hal ini sangat sulit diterima dengan akal manusia karena konsep ini lebih bersifat supra rasional, sehingga di atas jangkauan pikiran manusia. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa pikiran manusia yang terbatas, mau memahami Allah yang tidak terbatas sehingga wajarlah bila pikiran manusia sangat terbatas untuk berusaha memahami akan konsep tritunggal.

## 2). **Dasar Alkitab**

Alkitab menjelaskan mengenai konsep dari tritunggal baik dalam perjanjian lama maupun dalam perjanjian baru. Dalam perjanjian lama, istilah Allah dalam Kejadian 1:1 adalah *Elohim* yang merupakan bentuk jamak untuk Allah. Demikian juga, penggunaan bentuk kata ganti jamak dari “kita” atau “kami” dalam Kejadian 1:26 secara tersirat mengajarkan mengenai Tritunggal.

### 3). Implikasinya

Kodrat Allah yang adalah Tritunggal memiliki implikasi praktis dalam kehidupan orang percaya, yaitu: kita tetap percaya hanya kepada Allah yang Esa tetapi dalam tiga pribadi yang berbeda tetapi yang setara dalam keilahian-Nya. Walaupun hal ini merupakan kodrat Allah yang sering menimbulkan kontroversi di kalangan orang-orang yang tidak percaya dan juga di kalangan orang percaya, tetapi kita harus tetap mempercayainya karena merupakan ajaran Alkitab. Sehingga kita hanya menyembah Allah yang Esa dan tidak boleh menyembah allah yang lain.

## 2. Dalam Hubungan Dengan Ke-Mahaan-Nya

Kata *maha* dari kata Inggris *omni* berasal dari kata Latin *omnis* yang berarti “semua”. Hanya sifat Allah saja yang bisa diberi gelar *maha*, karena Allah sebagai pencipta segala sesuatu sehingga tidak terbatas oleh apapun dan oleh siapapun. Dalam ke-Mahaan-Nya Allah bisa melakukan apa saja yang tidak bertentangan dengan sifat-Nya, sehingga sebagai ciptaan sangat mengagumi dan menghormati-Nya.

### **a. Allah Maha Tahu**

Allah memiliki sifat Maha Tahu, yang hanya ada pada Allah saja dan tidak ada pada ciptaan manapun termasuk manusia. Sehingga siapapun manusia dengan kehebatannya dan dengan segala kepintarannya tidak dapat menyaingi Allah Sang Pencipta yang Maha Tahu. Hal ini menunjukkan bahwa manusia memiliki banyak keterbatasan di bandingkan dengan Sang Pencipta yang tidak terbatas, sehingga menimbulkan kekaguman dan rasa hormat kepada Sang Pencipta.

#### **1). Pengertiannya**

Maha Tahu dalam bahasa Inggris *omniscience* berasal dari kata Latin *omnis* artinya semua dan *scientia* artinya pengetahuan, sehingga kata itu memiliki arti Allah memiliki semua pengetahuan. Allah Maha Tahu artinya Allah tahu segala-galanya yang terjadi di dunia ini maupun di dunia lain, baik yang terjadi pada masa lampau, kini dan yang akan datang. Dengan kata lain, tidak ada pengetahuan apapun di dunia ini yang terjadi pada masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang yang Allah tidak tahu, semuanya Dia tahu. Semua hal yang terjadi baik di dunia nyata maupun di dunia yang tidak nyata sekalipun, bahkan yang kelihatan ataupun yang tidak kelihatan, semua ada dalam pengetahuan Allah.

## **2). Dasar Alkitab**

Dalam Mazmur 139:1-6 menjelaskan mengenai ke Maha Tuhan Allah “Untuk pemimpin biduan. Mazmur Daud. TUHAN, Engkau menyelidiki dan mengenal aku; Engkau mengetahui, kalau aku duduk atau berdiri, Engkau Mengerti pikiranku dari jauh. Engkau memeriksa aku, kalau aku berjalan dan berbaring, segala jalanku Kaumaklumi. Sebab sebelum lidahku mengeluarkan perkataan, sesungguhnya, semuanya telah Kauketahui, ya TUHAN. Dari belakang dan dari depan Engkau mengurung aku, dan Engkau menaruh tangan-Mu ke atasku. Terlalu ajaib bagiku pengetahuan itu, terlalu tinggi, tidak sanggup aku mencapainya”. Dalam Matius 24:25, Wahyu 6-19, juga menjelaskan akan ke Maha Tuhan Allah untuk peristiwa-peristiwa yang akan datang.

## **3). Implikasinya**

Implikasi praktis dari sifat Allah yang Maha Tahu dalam kehidupan kita sebagai orang percaya adalah: kita tidak bisa menyembunyikan sesuatu apapun kepada Allah baik itu dalam pikiran, perbuatan maupun dalam hati kita. Hal ini berarti, kita juga tidak bisa menyembunyikan dosa atau pelanggaran kita dihadapan Tuhan, dan juga tidak

bisa melakukan dosa apapun di tempat tersembunyi sekalipun, bahkan di dunia manapun.

Dalam hubungannya dengan doa, sekalipun Tuhan sudah tahu apa yang kita butuhkan ataupun pergumulan hidup kita tidak berarti kita tidak perlu berdoa, karena esensi doa bukan untuk memberi tahu Tuhan, tetapi lebih kepada hubungan yang akrab dan harmonis dengan Tuhan yang menghendaki demikian. Dalam hal lain, doa merupakan bukti kita mengandalkan Tuhan, tidak berdoa berarti kita tidak mengandalkan Tuhan.

## **b. Allah Maha Kuasa**

Sifat Allah yang Maha Kuasa merupakan sifat Allah yang menunjukkan kekuasaan Allah atas segala ciptaan-Nya termasuk manusia. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satu makhlukpun di dunia ini yang tidak tunduk dan patuh pada kekuasaan Allah. Kekuasaan Allah tidak terbatas oleh apapun dan oleh siapapun, sehingga seringkali di luar jangkauan pikiran manusia yang sangat terbatas.

### **1). Pengertiannya**

Maha Kuasa berasal dari bahasa Inggris *omnipotence*, yang terdiri dari kata *omni* artinya semua, seluruh dan *potence* artinya potensi, kuasa. Sehingga

*omnipotence* artinya memiliki semua potensi atau semua kuasa. Allah yang Maha Kuasa artinya Allah yang memiliki semua kuasa atas segala sesuatu dan bisa melakukan segala hal yang tidak bertentangan dengan sifat-Nya. Dengan kata lain, Allah memiliki kekuasaan yang tidak terbatas dan bersifat menyeluruh terhadap segala hal. Kekuasaan Allah yang tidak terbatas tidak hanya pada apa yang dilakukan-Nya, melainkan juga bisa menciptakan *ex nihilo* artinya dari ketiadaan. Kekuasaan Allah yang bersifat menyeluruh, yaitu kekuasaan atas alam semesta, kekuasaan untuk memberi hidup, kekuasaan atas penyakit, kekuasaan atas keadaan-keadaan dan kekuasaan terhadap maut.

## 2). **Dasar Alkitab**

Dalam Alkitab Perjanjian Lama, seperti dalam Yesaya 40:26 berkata “Arahkanlah matamu ke langit dan lihatlah: siapa yang menciptakan semua bintang itu dan menyuruh segenap tentara mereka keluar, sambil memanggil nama mereka sekaliannya? Satu pun tiada yang tak hadir, oleh sebab Ia maha kuasa dan maha kuat”. Dalam Alkitab Perjanjian Baru, menjelaskan juga mengenai Allah yang Maha Kuasa, yang dinyatakan oleh Yesus Kristus ketika orang yang mendengar pengajaran-Nya dan perkataan-Nya yang penuh kuasa (Lukas 4:32).

Pada waktu seorang wanita yang menderita penyakit dan dengan iman yang sungguh dia menjamah jubah Yesus yang penuh kuasa (Lukas 8:43-48).

### **3). Implikasinya**

Menyembah Allah yang Maha Kuasa memiliki implikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari orang percaya, yaitu: mengimani akan pertolongan Tuhan ataupun mujizat dari Tuhan ketika kita menghadapi pergumulan dalam hidup, baik itu penyakit, persoalan pribadi, keluarga ataupun pekerjaan. Sehingga hidup lebih optimis dan bukan pesimis, kuat dalam menghadapi badai kehidupan, pantang menyerah dalam segala situasi apapun.

Mengimani Allah yang Maha Kuasa, seharusnya membuat kita untuk mau bermimpi akan perkara-perkara yang besar ataupun cita-cita setinggi bintang di langit karena kita percaya bagi Allah tidak ada yang mustahil. Sekecil apapun, semiskin apapun, selemah apapun kita yang penting kita punya iman, maka iman bisa mengubah yang tidak mungkin menjadi mungkin, yang tidak bisa menjadi bisa, yang tidak ada menjadi ada. Bagi orang beriman tidak ada yang mustahil.

### c. Allah Maha Hadir

Sifat Allah yang Maha Hadir merupakan sifat Allah yang melekat pada diri-Nya sebagai Allah, sehingga membedakan Dia dengan ciptaan-Nya yang terbatas dalam hal kehadiran. Kehadiran Allah di semua tempat menunjukkan bahwa Allah tidak dapat dibatasi dalam hal apapun selagi hal itu tidak bertentangan dengan sifat-Nya.

#### 1). Pengertiannya

Kata Maha Hadir dalam bahasa Inggris *omnipresence* yang terdiri dari dua kata *omni* artinya semua dan *presence* artinya hadir, sehingga artinya hadir di semua tempat. Allah Maha Hadir artinya Allah berada di setiap tempat dengan totalitas pribadi-Nya, sehingga tidak ada satupun tempat yang terlepas dari kehadiran-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa Allah tidak bisa dibatasi oleh waktu, tempat ataupun ruang. Kehadiran Allah di setiap tempat, selalu bersifat utuh, yaitu seluruh keberadaan-Nya dan bukan hanya kuasa-Nya. Dengan demikian, melawan gagasan yang mengatakan bahwa Allah hanya ada di sorga dan kuasa-Nya yang bekerja di bumi. Kehadiran Allah di mana-mana memberikan suatu jaminan, bahwa tidak ada satupun tempat di bumi ini bahkan di bawa bumi sekalipun dan ujung langit manapun yang terlepas dari kehadiran Allah. Hal ini berarti tidak ada satupun tempat

yang ada di bumi, di bawah bumi bahkan di dunia orang mati sekalipun yang tidak ada dalam control Allah, semua ada dalam control dan kendali Allah.

## **2). Dasar Alkitab**

Dalam Mazmur 139:7-12 berkata “Ke mana aku dapat pergi menjauhi roh-Mu, ke mana aku dapat lari dari hadapan-Mu? Jika aku mendaki ke langit, Engkau di sana; jika aku menaruh tempat tidurku di dunia orang mati, di situ pun Engkau. Jika aku terbang dengan sayap fajar, dan membuat kediaman di ujung laut, juga di sana tangan-Mu akan menuntun aku, dan tangan kanan-Mu memegang aku. Jika aku berkata: "Biarlah kegelapan saja melingkupi aku, dan terang sekelilingku menjadi malam," maka kegelapan pun tidak menggelapkan bagi-Mu, dan malam menjadi terang seperti siang; kegelapan sama seperti terang”. Ayat ini menunjukkan bahwa kita tidak dapat menjauh ataupun lari dari hadapan Tuhan karena Tuhan tetap ada di situ.

## **3). Implikasinya**

Sifat Allah yang Maha Hadir memiliki implikasi praktis dalam hidup orang percaya, yaitu: kita tidak bisa bersembunyi ataupun lari dari hadapan Tuhan, ke tempat manapun kita pergi apakah ke bumi yang paling bawah

ataupun ke ujung langit manapun, bahkan ke dunia orang mati sekalipun Tuhan tetap ada di sana. Hal ini berarti kita tidak bisa berbuat dosa di tempat tersembunyi sekalipun karena Tuhan tetap ada di sana.

Dalam hal lain, ketika kita menghadapi situasi yang genting, ataupun emergency di tempat yang terpencil sekalipun kita bisa tetap berseru kepada Tuhan. Demikianpun dalam hal ibadah atau penyembahan kepada Tuhan, kita bisa menyembah Tuhan di manapun dan kapanpun karena Allah Maha Hadir sehingga tidak bisa dibatasi oleh tempat ataupun waktu.

#### **d. Allah Maha Baik**

Allah yang Maha Baik merupakan sifat Ilahi yang membedakannya dengan manusia ciptaan-Nya, sehingga betapun baiknya manusia, dia bukan Maha Baik. Predikat Maha Baik hanya ada pada Allah Sang pencipta dan tidak ada pada ciptaan. Allah yang tidak terbatas, membuat semua sifat-sifat dan karya-Nya tidak terbatas pula, demikian juga kebaikan-Nya.

#### **1). Pengertiannya**

Allah yang Maha Baik artinya semua yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan Allah adalah baik adanya tidak ada sesuatupun yang tidak baik. Termasuk

segala yang diciptakan baik itu manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan yang lainnya adalah baiknya adanya. Allah yang Maha Baik berarti Allah juga tidak akan pernah merancang dan memberikan sesuatu yang tidak baik dalam hidup manusia ciptaan-Nya, sebaliknya Dia senantiasa merancang sesuatu yang sungguh baik dan amat baik bagi manusia. Hal ini berarti segala yang baik, yang terjadi pada masa yang lalu, masa kini dan masa yang akan datang bersumber dari Allah yang Maha Baik. Sebaliknya segala sesuatu yang tidak baik bukan bersumber dari Allah.

## **2). Dasar Alkitab**

Dalam Yakobus 1:17 berkata “Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas, diturunkan dari Bapa segala terang; pada-Nya tidak ada perubahan atau bayangan karena pertukaran”. Hal ini menunjukkan bahwa setiap hal yang baik, bersumber dari Allah karena Allah yang Maha Baik. Allah yang Maha Baik menjadi tolok ukur untuk semua yang baik di dunia ini termasuk yang dilakukan oleh manusia.

## **3). Implikasinya**

Implikasi praktis dari sifat Allah yang Maha Baik adalah: kita harus percaya bahwa Allah selalu

merancang yang baik dalam hidup orang percaya dan tidak ada satupun rancangan yang mendatangkan kecelakaan. Masa depan yang baik merupakan rancangan Allah bagi orang beriman, untuk itu kita harus mempercayainya.

Allah yang Maha Baik, mengharuskan kita juga untuk melakukan hal-hal yang baik seperti yang dilakukan oleh Allah, karena kita diciptakan sesuai dengan gambar dan rupa Allah sehingga kita juga memiliki potensi untuk melakukan apa yang dilakukan oleh Allah. Untuk itu, kita harus terus berusaha berbuat yang baik dan jangan melakukan hal-hal yang jahat.

#### **e. Allah Maha Adil**

Sifat Allah yang Maha Adil merupakan sifat Allah yang melekat pada diri-Nya sebagai Allah, yang tidak mungkin dilepaskan dari sifat-Nya. Dengan kata lain, karena sifat-Nya sebagai Allah maka tidak bisa tidak harus Maha Adil, Allah tidak mungkin bersikap tidak adil.

##### **1). Pengertiannya**

Allah Maha Adil artinya Allah bersikap adil dalam semua hal, baik dalam hal tindakan kepada manusia maupun dalam penegakan hukum Tuhan. Menurut Paul Enns ada beberapa kategori keadilan Allah, yaitu:<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>Enns, *The Moody Handbook of Theology*, 196

*Keadilan Rektoral (Rectoral Justice)*, yaitu pengakuan bahwa Allah sebagai penguasa moral yang menerapkan hukum moralnya dalam dunia, yang berjanji akan memberikan upah kepada yang taat dan penghukuman bagi yang tidak taat (Mzm 99:4; Rm 1:32). *Keadilan distributive (Distributive Justice)* baik yang positif dan negatif. Segi positif disebut keadilan remuneratif (*remunerative justice*), yang merupakan refleksi dari kasih Allah yang memberikan upah kepada yang taat (Ul. 7:9; Mzm 58:12; Rm 2:7). Segi negatif disebut keadilan retributif (*retributive justice*), suatu ekspresi murka ilahi yang mana Allah menghukum yang jahat (Kej 2:17; Ul 27:26; Gal 3:10; Rm 6:23).

## **2). Dasar Alkitab**

Dalam Mazmur 99:4 “Raja yang kuat, yang mencintai hukum, Engkaulah yang menegakkan kebenaran; hukum dan keadilan di antara keturunan Yakub, Engkaulah yang melakukannya”. Dalam 1 Petrus 1:17 berkata “Dan jika kamu menyebut-Nya Bapa, yaitu Dia yang tanpa memandang muka menghakimi semua orang menurut perbuatannya, maka hendaklah kamu hidup dalam ketakutan selama kamu menumpang di dunia ini. Ayat-ayat ini menunjukkan akan sifat Allah yang Maha Adil.

### **3). Implikasinya**

Implikasi praktis dari Allah yang Maha Adil adalah: kita harus percaya bahwa segala sesuatu yang dilakukan atau diputuskan oleh Allah adalah adil, kalau Allah menghukum yang salah dan memberkati yang benar itu adalah keadilan Allah. Sebagai manusia yang adalah ciptaan Tuhan, maka kita harus menerima apapun yang dilakukan atau diputuskan Tuhan tanpa meragukan keadilan-Nya, karena Tuhan tidak mungkin bersikap tidak adil.

Sifat Allah yang Maha Adil mengharuskan kita juga sebagai umat-Nya untuk bersikap adil dalam hal apapun, dan dalam segala aspek kehidupan manusia. Hal ini berarti dalam keluarga sebagai orang tua harus bersikap adil dalam memperlakukan anak-anak. Dalam dunia pengadilan kita juga harus bersikap adil, sehingga orang-orang yang mencari keadilan bisa dapat terpuaskan. Demikian pula dalam dunia kerja atau dalam dunia politik sekalipun, kita harus menegakkan keadilan tanpa pandang muka.

#### **f. Allah Maha Bijaksana**

Sifat Allah yang Maha Bijaksana merupakan sifat ilahi yang ada pada Allah karena keberadaan-Nya, sehingga melekat pada diri-Nya. Allah yang Maha

Bijaksana yang mengatur alam semesta sedemikian rupa sehingga berjalan dengan harmoni dalam tatanan kuasanya.

### **1). Pengertiannya**

Allah Maha Bijaksana artinya Allah senantiasa bertindak berdasarkan sifat-sifat-Nya yang unik dan sempurna dalam mencapai tujuan-Nya sehingga semuanya berjalan sesuai dengan kehendak-Nya. Menurut Tony Evans, kebijaksanaan Allah adalah kesanggupannya yang unik untuk merangkairajutkan sifat-sifat khas-Nya, sehingga Dia tidak dapat melaksanakan maksud-maksud yang telah ditentukan-Nya dengan cara yang paling baik.<sup>69</sup> Hal ini berarti harmoninya alam semesta dengan tata surya yang ada merupakan karya Allah yang Maha Bijaksana.

### **2). Dasar Alkitab**

Dalam Mazmur 104:24 berkata “Betapa banyak perbuatan-Mu, ya TUHAN, sekaliannya Kaujadikan dengan kebijaksanaan, bumi penuh dengan ciptaan-Mu”. Demikian juga dalam 1 Korintus 1:19-20 berkata “Karena ada tertulis: "Aku akan membinasakan hikmat orang-orang

---

<sup>69</sup>Tony Evans, *Teologi Allah: Allah Kita Maha Agung* (Malang: Gandum Mas, 1999), 209

berhikmat dan kearifan orang-orang bijak akan Kulenyapkan." Di manakah orang yang berhikmat? Di manakah ahli Taurat? Di manakah pembantah dari dunia ini? Bukankah Allah telah membuat hikmat dunia ini menjadi kebodohan?". Ayat-ayat ini menunjukkan kebijaksanaan Allah dalam ciptaan-Nya dan juga dalam hubungan dengan karya keselamatan manusia.

### **3). Implikasinya**

Sifat Allah yang Maha Bijaksana memiliki implikasi praktis dalam hidup orang percaya, yaitu: sebagai manusia yang adalah ciptaan Tuhan dan yang beriman kepada-Nya maka kita juga dituntut untuk hidup bijaksana dalam menghadapi dan menjalani kehidupan ini. Dengan cara kita terus-menerus mengisi pikiran kita dengan kebenaran-kebenaran Firman Tuhan sehingga kita memiliki pengetahuan Firman secara baik dan benar, dalam dan komprehensif serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari maka kita menjadi orang yang bijaksana.

#### **g. Allah Maha Kudus**

Allah Maha Kudus merupakan sifat Allah yang harus ada pada diri-Nya yang membedakannya dengan ciptaan-Nya. Sifat-Nya yang Maha Kudus merupakan sifat

khas Allah yang ada dengan sendiri-Nya tanpa usaha-Nya ataupun tanpa bantuan yang lain.

### **1). Pengertiannya**

Allah Maha Kudus artinya semua hal yang dipikirkan atau dilakukan Allah tidak akan pernah bertentangan dengan hukum-hukum-Nya atau sifat-Nya, sehingga semuanya baik dan benar. Kalau arti dasar dari kekudusan adalah “dipisahkan” atau “berbeda” maka Allah yang Maha Kudus artinya Allah berbeda dengan semua ciptaan-Nya dalam hal moral, etika dan kemurnian hidup. Menurut Tony Evans “Kekudusan merupakan sifat yang paling utama dari antara sifat-sifat Allah. Dari antara unsur-unsur kodrat Allah, yang paling utama adalah bahwa Dia itu kudus.”<sup>70</sup>

### **2). Dasar Alkitab**

Dalam Keluaran 15:11 berkata “Siapakah yang seperti Engkau, di antara para allah, ya TUHAN; siapakah seperti Engkau, mulia karena kekudusan-Mu, menakutkan karena perbuatan-Mu yang masyhur, Engkau pembuat keajaiban? Demikian juga dalam Yesaya 57:15 “Sebab beginilah firman Yang Mahatinggi dan Yang Mahamulia, yang bersemayam untuk selamanya dan Yang

---

<sup>70</sup>Toni Evans, *Teologi Allah*, 88

Mahakudus nama-Nya: "Aku bersemayam di tempat tinggi dan di tempat kudus tetapi juga bersama-sama orang yang remuk dan rendah hati, untuk menghidupkan semangat orang-orang yang rendah hati dan untuk menghidupkan hati orang-orang yang remuk". Masih banyak ayat-ayat Firman Tuhan yang menyatakan mengenai sifat Allah yang Maha Kudus, yang membedakannya dengan ciptaan-Nya.

### **3). Implikasinya**

Implikasi praktis dari sifat Allah yang Maha Kudus adalah sebagai orang yang percaya kepada Allah, maka kita juga harus berusaha menjalani hidup yang kudus, dengan cara melakukan atau mentaati Firman-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Sudah menjadi pergumulan dan perjuangan kita setiap hari untuk hidup berkenan kepada Tuhan melalui pikiran, perkataan dan perbuatan kita sehari-hari sehingga dalam segala segi kehidupan kita senantiasa menyenangkan hati Sang Pencipta.

#### **h. Allah Maha Benar**

Allah Maha Benar merupakan sifat ilahi yang melekat pada diri-Nya sebagai Allah tetapi juga karena Dia adalah Allah yang Maha Kudus. Karena Allah Maha Kudus maka dengan sendirinya Allah juga Maha Benar.

## **1). Pengertiannya**

Allah Maha Benar artinya Allah selalu berpikir, bertindak dan berfirman dengan benar tanpa sedikitpun ada kesalahan. Hal ini disebabkan, karena sifat-Nya sebagai Ilahi yang tidak bisa berbuat kesalahan atau dosa. Allah bukan bisa berbuat dosa tetapi tidak mau, tetapi Allah tidak bisa sama sekali berbuat dosa. Sifat Allah yang Maha Benar bukan hanya pada sifat pribadi-Nya, tetapi juga kebenaran yang Dia wahyukan kepada manusia adalah sepenuhnya benar sehingga layak dipegang dan dipercayai.

## **2). Dasar Alkitab**

Keluaran 9:27-28 berkata "Lalu Firaun menyuruh memanggil Musa dan Harun serta berkata kepada mereka: "Aku telah berdosa sekali ini, TUHAN itu yang benar, tetapi aku dan rakyatkulah yang bersalah. Berdoalah kepada TUHAN; guruh yang sangat dahsyat dan hujan es itu sudah cukup. Maka aku akan membiarkan kamu pergi, tidak usah kamu tinggal lebih lama lagi."

Dalam Mazmur 25:8-10 berkata "TUHAN itu baik dan benar; sebab itu Ia menunjukkan jalan kepada orang yang sesat. Ia membimbing orang-orang yang rendah hati

menurut hukum, dan Ia mengajarkan jalan-Nya kepada orang-orang yang rendah hati. Segala jalan TUHAN adalah kasih setia dan kebenaran bagi orang yang berpegang pada perjanjian-Nya dan peringatan-peringatan-Nya". Ayat-ayat ini menunjukkan akan sifat Allah yang Maha Benar.

### **3). Implikasinya**

Allah yang Maha Benar memiliki implikasi praktis dalam hidup orang yang percaya kepada-Nya, yaitu: kita juga harus belajar dan berusaha untuk hidup benar dan melakukan apa yang benar dihadapan Tuhan. Karena Firman Tuhan adalah kebenaran, maka melakukan apa yang benar dihadapan Tuhan, sama artinya dengan melakukan Firman dalam hidup sehari-hari. Bukan hanya itu, sebagai umat Tuhan kita juga dituntut untuk mengajarkan dan memberitakan kebenaran kepada orang lain supaya orang lain juga boleh tahu kebenaran dan menjalani hidup yang benar sesuai dengan kehendak Tuhan.

#### **i. Allah Maha Kasih**

Allah Maha Kasih merupakan sifat Allah secara moral yang ada pada diri Allah dengan sendiri-Nya tanpa dibuat dan diusahakan. Sifat Allah yang Maha Kasih

merupakan atribut Ilahi yang membedakannya dengan manusia sebagai ciptaan dan Allah sebagai pencipta. Sifat Allah yang Maha Kasih tidak terlepas dari sifat-Nya yang Maha Baik dan Maha Benar.

### **1). Pengertiannya**

Allah Maha Kasih artinya Allah selalu berbuat kebaikan kepada manusia sebagai ciptaan-Nya dan juga menjadi objek dari kasih-Nya untuk itu Allah mau berkorban serta tidak menuntut balasannya. Allah yang Maha Kasih berarti Allah tidak punya rasa benci, dendam dan iri seperti manusia pada umumnya, sebaliknya kebaikan demi kebaikan, pertolongan demi pertolongan dan berkat demi berkat yang selalu dinyatakan Allah kepada manusia. Hal ini berarti, penghukuman Allah terhadap dosa tidak bisa dilihat sebagai tanda bahwa Allah tidak Maha Kasih lagi tetapi sebagai bukti disiplin Allah terhadap umat-Nya dan disiplin Allah merupakan perwujudan dari kasih-Nya.

### **2). Dasar Alkitab**

Dalam 1 Yohanes 4:7-10 berkata “Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah.

Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih. Dalam hal inilah kasih Allah dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Allah telah mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita hidup oleh-Nya. Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita”. Ayat ini menunjukkan bawah Allah adalah kasih, sehingga Allah hanya berbuat kebaikan kepada manusia ciptaan-Nya dan tidak akan pernah berbuat kejahatan kepada ciptaan-Nya.

### **3). Implikasinya**

Implikasi praktis dari sifat Allah yang Maha Kasih bagi orang yang percaya kepada-Nya adalah kita juga wajib untuk meneladani kasih Allah dalam hidup kita sehari-hari dengan cara kita mengasihi sesama seperti diri sendiri. Sehingga tolok ukur kita mengasihi orang lain adalah seperti diri sendiri. Firman Tuhan berkata “Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang lain perbuat kepadamu, perbuatlah juga demikian kepada orang lain.” Tetapi mengasihi bukan hanya kepada sesama kita, melainkan mengasihi Tuhan juga dengan segenap hati, jiwa, kekuatan dan akal budi, inilah hukum yang Kristus

perintahkan bagi kita sebagai hukum yang terutama dan yang pertama.

**j. Allah Maha Besar**

Allah Maha Besar merupakan sifat Allah yang berkaitan dengan sifat-Nya yang Maha Kuasa. Karena Allah Maha Kuasa maka dengan sendirinya Dia juga Maha Besar. Sifat Allah yang Maha Kuasa berhubungan dengan kuasa-Nya yang tak terbatas sementara Allah Maha Besar berhubungan dengan perbuatan-Nya yang hebat dan dahsyat.

**1). Pengertiannya**

Allah Maha Besar artinya Allah dalam segala perbuatan dan karya-Nya bersifat dahsyat dan hebat, yang seringkali diluar jangkauan pikiran manusia yang terbatas. Allah yang Maha Besar berarti Allah sanggup melakukan hal-hal yang besar dan ajaib menurut kehendak-Nya serta tidak bertentangan dengan sifat-sifat-Nya. Ke-Maha Besaran Allah menunjukkan bahwa Dia adalah Allah yang patut dipuji, disembah dan dihormati oleh manusia sebagai ciptaan-Nya.

## 2). **Dasar Alkitab**

Dalam Nehemiah 9:32-33 berkata “Sekarang, ya Allah kami, Allah yang maha besar, kuat dan dahsyat, yang berpegang pada perjanjian dan kasih setia-Nya, janganlah Kaupandang remeh segala kesusahan yang telah dialami oleh kami, oleh raja-raja kami, pemimpin-pemimpin kami, imam-imam kami, nabi-nabi kami dan nenek moyang kami, ya oleh seluruh umat-Mu, sejak zaman raja-raja Asyur sampai hari ini. Tetapi Engkaulah yang benar dalam segala hal yang menimpa kami, karena Engkau berlaku setia dan kamilah berbuat fasik”. Juga dalam Ibrani 1:3 berkata “Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan. Dan setelah Ia selesai mengadakan penyucian dosa, Ia duduk di sebelah kanan Yang Mahabesar, di tempat yang tinggi”. Ayat-ayat ini menunjukkan akan sifat Allah yang Maha Besar, yang tidak ada dalam ciptaan-Nya.

## 3). **Implikasinya**

Implikasi praktis dari sifat Allah yang Maha Besar dalam kehidupan setiap orang yang percaya kepada-Nya adalah kita harus percaya bahwa Allah yang kita sembah bisa buat apa saja dan lakukan apa saja dalam hidup kita termasuk menolong dalam segala pergumulan dan

persoalan yang kita hadapi karena Dia adalah Allah yang Maha Besar. Bukan hanya seperti itu, tetapi kita juga bisa berharap perkara-perkara yang besar yang akan Allah lakukan dalam kehidupan setiap orang yang percaya kepada-Nya.

#### **k. Allah Maha Setia**

Allah Maha Setia merupakan sifat Ilahi yang melekat dalam diri-Nya sebagai Allah yang tidak akan pernah luntur oleh waktu ataupun oleh situasi dan kondisi yang ada. Allah tetap Maha Setia sekalipun manusia ciptaan-Nya tidak setia kepada-Nya, karena Allah tidak akan pernah berubah dari dahulu sekarang sampai selama-lamanya.

##### **1). Pengertiannya**

Allah Maha Setia artinya dalam segala hal Allah tetap bisa dipercaya, tetap setia dengan janji-Nya dan tidak akan pernah mengingkari janji-Nya. Allah yang Maha Setia merupakan sifat Ilahi yang menunjukkan bahwa Dia adalah Allah yang memegang teguh janji-Nya, yang tetap konsisten dengan diri-Nya dan sangat bertanggungjawab dengan ciptaan-Nya. Kesetiaan Allah tidak ditentukan oleh sifat manusia yang lain kali setia tetapi juga lain kali tidak setia, tetapi karena sifat yang ada pada diri Allah sendiri.

## 2). **Dasar Alkitab**

Dalam Mazmur 117:1-2 berkata “Pujilah TUHAN, hai segala bangsa, megahkanlah Dia, hai segala suku bangsa! Sebab kasih-Nya hebat atas kita, dan kesetiaan TUHAN untuk selama-lamanya. Haleluya! Dalam 1 Korintus 1:9 berkata “Allah, yang memanggil kamu kepada persekutuan dengan Anak-Nya Yesus Kristus, Tuhan kita, adalah setia”. Ayat-ayat ini dan juga ayat-ayat yang lain menunjukkan akan sifat Allah yang Maha setia.

## 3). **Implikasinya**

Sifat Allah yang Maha Setia memiliki implikasi praktis dalam kehidupan setiap orang yang percaya kepada-Nya, yaitu: kita juga harus berusaha untuk berlaku setia dalam segala aspek kehidupan dengan cara bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dipercayakan kepada kita sehingga kita bisa dipercaya dalam segala sesuatu. Kesetiaan merupakan sesuatu yang sangat penting, yang harus terus-menerus kita usahakan dalam hidup kita dan terus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

### I. **Allah Maha Mulia**

Allah Maha Mulia merupakan sifat Ilahi yang melekat dalam diri-Nya sebagai Allah yang

membedakannya dengan ciptaan. Sifat Allah yang Maha Mulia yang mengharuskan manusia sebagai ciptaan-Nya untuk memuliakan-Nya dalam sepanjang hidupnya.

### **1). Pengertiannya**

Allah Maha Mulia artinya semua sifat dan karakter-Nya Mulia, demikian juga karya-karya-Nya mulia. Sifat Allah yang Maha Mulia dinyatakan-Nya dalam sejarah manusia, dalam ciptaan-Nya, dalam Bait Suci, dalam diri Kristus dan juga dalam gereja. Allah yang Maha Mulia merupakan perwujudan nyata dari sifat dan karakter-Nya yang mulia, yang membuat Dia layak untuk dimuliakan oleh manusia sebagai ciptaan-Nya yang mulia dibandingkan dengan ciptaan yang lain.

### **2). Dasar Alkitab**

Dalam Keluaran 33:18 berkata "Tetapi jawabnya: "Perlihatkanlah kiranya kemuliaan-Mu kepadaku." Tetapi firman-Nya: "Aku akan melewati segenap kegemilangan-Ku dari depanmu dan menyerukan nama TUHAN di depanmu: Aku akan memberi kasih karunia kepada siapa yang Kuberi kasih karunia dan mengasihani siapa yang Kukasihani." Demikian juga dalam Mazmur 115:1 berkata "Bukan kepada kami, ya TUHAN, bukan kepada kami, tetapi kepada nama-Mulah beri kemuliaan,

oleh karena kasih-Mu, oleh karena setia-Mu! Ayat-ayat ini menunjukkan akan sifat Allah yang Maha Mulia.

### **3). Implikasinya**

Implikasi praktis dari sifat Allah yang Maha Mulia bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya adalah: kita harus terus-menerus berusaha dalam kehidupan kita untuk senantiasa memuliakan Tuhan baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Caranya supaya hidup memuliakan Tuhan adalah kita harus melakukan apa yang di firmankan-Nya dalam hidup sehari-hari termasuk dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan Tuhan kepada kita. Sifat Allah yang Maha Mulia ini, sudah sepatutnya dan selayaknya untuk kita meresponinya dengan cara memuliakan-Nya dalam segenap hidup kita.

## **Bagian Keempat**

### **NAMA-NAMA ALLAH**

Nama dalam Alkitab seringkali dihubungkan dengan hakikat atau keberadaan seseorang dan juga berhubungan dengan fungsi atau tugas yang diemban. Karena itu, arti dari nama seseorang sangat berhubungan kehidupannya yang akan dia jalani. Nama-nama Allah dalam Alkitab memiliki arti yang berbeda-beda sesuai dengan fungsinya.

#### **A. DALAM PERJANJIAN LAMA**

Ada beberapa nama Allah yang muncul dalam Perjanjian Lama, baik yang bersifat tunggal maupun yang bersifat gabungan atau jamak, yaitu:

##### **1. Elohim**

Nama Allah yang sering muncul dalam Perjanjian lama adalah *Elohim* yang dipakai sekitar 2.570 kali dalam Alkitab Perjanjian Lama. Sekitar 2.310 kali menunjuk kepada Allah yang benar.

### a. Artinya

Kata *Elohim* dari kata *El* yang memiliki akar kata yang berarti menjadi kuat atau menjadi yang utama,<sup>71</sup> dan *Im* artinya pribadi yang jamak. Sehingga *Elohim* berarti Allah yang kuat sehingga harus menjadi yang utama dalam penyembahan umat-Nya. Bentuk jamak dari kata *elohim* memiliki tiga pandangan, yaitu:<sup>72</sup> 1. Kata ini adalah bentuk jamak yang bersifat politeistik; yaitu aslinya kata ini memiliki pengertian suatu Allah yang jamak dan hanya belakangan memperoleh arti tunggal. 2. Kata ini berbentuk jamak yang Trinitarian; yaitu Allah Esa yang berpibadi tiga, atau paling sedikit diisyaratkan dalam penggunaan bentuk jamak ini. 3. Kata ini berbentuk jamak yang penuh keagungan. Kenyataan bahwa benda *elohim* ini secara konsisten dipakai dengan bentuk-bentuk kata kerja tunggal dan dengan kata sifat dan kata ganti dalam bentuk tunggal menegaskan hal ini.

### b. Dasar Alkitab

Nama *Elohim* pertama kali muncul dalam Alkitab pada waktu Allah menciptakan langit dan bumi dalam Kejadian 1:1 “Pada mulanya Allah (*elohim*) menciptakan langit dan bumi”. Juga dalam ayat 3 berkata “Berfirmanlah

---

<sup>71</sup>Frank M. Cross, *Theological in Dictionary of the Old Testament*, 6 Volume (Grand Rapids: Eermans, 1977) 244

<sup>72</sup>Ryrie, *Teologi Dasar: Buku 1*, 61

Allah: "Jadilah terang." Lalu terang itu jadi". Dalam konteks penciptaan, tidak hanya dilakukan oleh Satu Pribadi tetapi oleh Allah Tritunggal. Karena itu, dalam Kejadian 1:26 kata *Elohim* menunjuk kepada tiga Pribadi: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita". Kalau menyelidiki penggunaannya dalam Alkitab, dalam hubungan dengan kedaulatan-Nya maka *Elohim* dipakai untuk menyatakan Dia sebagai Allah seluruh bumi (Yes 54:5), Allah semesta langit (Neh 2:4) dan Allah segala makhluk (Yer 32:27). Dalam hubungan dengan penciptaan, maka *Elohim* adalah pencipta segala sesuatu (Kej 1:1; Yun 1:9; Yes 45:18).

### **c. Implikasi Praktis**

*Elohim* menunjuk kepada Allah yang perkasa, Allah yang dahsyat pencipta segala sesuatu termasuk manusia, sehingga kita manusia ciptaan-Nya harus senantiasa menyembah Dia dengan penuh hormat dan takut. Karena hanya Dia yang patut disembah dan tidak ada allah yang lain.

*Elohim* tidak sama dengan dewa-dewa, yang dianggap orang lain memiliki kekuatan untuk melakukan sesuatu. *Elohim* telah berkarya dan sudah dinikmati oleh manusia dan tujuannya untuk kemuliaan-Nya dan bukan untuk para dewa atau patung-patung buatan manusia,

yang punya mulut tetapi tidak bisa bicara, punya kaki tetapi tidak bisa berjalan. *Elohim* adalah Allah yang perkasa dan ajaib, hanya bagi Dialah segala kemuliaan dan kehormatan dari sekarang sampai selama-lamanya.

## **2. Yahweh**

Yahweh merupakan nama kedua bagi Allah yang adalah nama pribadi, YHWH atau Yahweh. Nama ini sering di pakai, tercatat kira-kira 5.321 kali dalam Alkitab Perjanjian Lama.

### **a. Artinya**

Yahweh dalam Alkitab sering diterjemahkan Tuhan. Yahweh adalah nama pribadi Allah yang dikenal oleh umat Israel, yang mana setelah masa pembuangan nama ini mulai dipandang sebagai sesuatu yang sakral sehingga lafalnya tidak diucapkan. Kemudian diganti dengan kata *Adonai*. Dalam perkembangannya huruf hidup *Adonai* digabung dengan huruf mati *YHWH* untuk mengingatkan pembaca di sinagoge mengucapkan nama yang sakral itu sebagai *Adonai*. Dari ini muncullah kata buatan *Jehovah*. Dalam menyelidik penggunaan kata Yahweh maka memiliki beberapa pengertian, yaitu: 1. Nama ini berarti keberadaan Tuhan yang tidak berubah. 2. Nama ini berarti jaminan penyertaan Tuhan kepada umat-Nya (Kel 3:12).

3. Nama ini berkaitan dengan kuasa Tuhan yang memelihara dan melepaskan Umat-Nya dari Mesir (Kel 6:6). Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa nama Yahweh memberi tekanan kepada kedekatan-Nya dengan umat-Nya.

#### **b. Dasar Alkitab**

Dalam Keluaran 3:14, Yahweh atau Tuhan telah memperkenalkan diri-Nya kepada Musa, ketika umat Israel bertanya tentang siapakah Allah yang telah membebaskan mereka dari tanah perbudakan, kemudian Firman Allah kepada Musa katakanlah kepada orang Israel bahwa Allah yang menyelamatkan mereka dikenal dengan nama Aku adalah Aku, Lagi firman-Nya: "Beginilah kaukatakan kepada orang Israel itu: AKULAH AKU telah mengutus aku kepadamu. Dalam bagian ini, jelas gagasan utamanya adalah Yahweh menyertai umat-Nya Israel.

#### **c. Implikasi Praktis**

Nama Yahweh menunjuk kepada kedekatan-Nya dengan umat-Nya, hal ini berarti memberi kita kekuatan dalam menghadapi berbagai pergumulan hidup, bahwa Yahweh menyertai kita sehingga kita tidak perlu merasa seorang diri dalam menghadapi persoalan dan kita tidak

mudah putus asa dan kecewa dalam menghadapi kehidupan ini. Betapa pun beratnya kehidupan ini, roda kehidupan harus tetap bergerak maju dan kita harus tetap percaya bahwa Yahweh akan menolong dan menguatkan kita dalam menghadapi pahit getirnya kehidupan ini.

### **3. Adonai**

Nama *Adonai* merupakan kata yang dipakai oleh orang Israel untuk mengganti kata *Yahweh* yang sakral, sehingga mereka takut menyebut nama *Yahweh* dengan sembarangan sehingga mereka menggantinya dengan nama *Adonai*.

#### **a. Artinya**

Kata *Adonai* dalam bahasa Ibrani *Adhon* atau *Adhonay* memiliki arti Tuhan atau Tuan. Adonai memberi tekanan kepada hubungan antara tuan dan pelayan atau hamba yang mana sebagai tuan memiliki otoritas yang mutlak dan berdaulat sehingga sebagai hamba harus tunduk dan taat kepada tuannya. Sebagai *Adonai*, Dia memiliki otoritas tertinggi dalam kehidupan manusia sebagai hamba, karena itu sebagai hamba dituntut untuk menaruh hormat se hormat-hormatnya kepada Dia sebagai Tuhan dan penguasa atas hidup manusia.

## **b. Dasar Alkitab**

Dalam Kejadian 19:2 dan 1 Samuel 1:15 bentuk tunggal dari kata Adonai memiliki arti tuan, pemilik atau majikan. Keluaran 21:1-6 menunjuk suatu hubungan antara tuan dan budak. Dalam Yosua 5:14, menunjuk pengakuan Yosua akan otoritas yang dimiliki oleh Panglima bala tentara Tuhan, yang menunjukkan bahwa Yosua yang adalah hamba harus patuh dan tunduk kepada tuannya. Sementara dalam Yesaya 6:8-11, Yesaya menyerahkan diri kepada otoritas Tuhan.

## **c. Implikasi Praktis**

*Adonai* sebagai Tuhan yang memiliki otoritas yang mutlak dan berdaulat penuh dan kita umat manusia sebagai hamba-Nya, maka kita dituntut untuk tunduk dan taat kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan. Ketundukan dan ketaatan kita sebagai hamba merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar dan juga tidak bisa dilakukan dengan sungut-sungut karena sudah seharusnya dan sepatutnya untuk dilakukan kepada Dia yang punya otoritas atas segala-galanya.

#### **4. El Shaddai**

Allah *El Shaddai* merupakan sebutan atau panggilan mengenai Allah yang Maha Kuasa, yang menunjuk kepada kekuasaan Allah yang tidak terbatas.

##### **a. Artinya**

*El Shaddai* artinya Allah Yang Maha Kuasa. Hal ini berarti *El Shaddai* sanggup melakukan apa saja yang tidak bertentangan dengan sifat-Nya, yang diluar jangkauan pikiran manusia. Allah *El Shaddai* bisa mengubah yang mustahil menurut pikiran manusia menjadi tidak mustahil, hal yang tidak bisa menjadi bisa, dan hal yang tidak mungkin menjadi mungkin karena Dia adalah Allah Yang Maha Kuasa.

##### **b. Dasar Alkitab**

Allah *El Shaddai* pertama kali muncul dalam Kejadian 17:1 yang berkata "Ketika Abram berumur sembilan puluh sembilan tahun, maka TUHAN menampakkan diri kepada Abram dan berfirman kepadanya: "Akulah *Allah Yang Mahakuasa*, hiduplah di hadapan-Ku dengan tidak bercela. Demikian juga dalam Kejadia 35:11 "Lagi firman Allah kepadanya: "Akulah *Allah Yang Mahakuasa*. Beranakcuculah dan bertambah banyak; satu bangsa, bahkan sekumpulan bangsa-bangsa, akan terjadi dari

padamu dan raja-raja akan berasal dari padamu. Dalam ayat-ayat ini menjelaskan mengenai penggunaan Allah *El Shaddai* dalam Alkitab Perjanjian Lama.

### **c. Implikasi Praktis**

Mempercayai Allah *El Shaddai* harusnya membuat kita tidak perlu kuatir akan segala kebutuhan hidup kita, karena kita percaya Dia akan memenuhi segala kebutuhan kita. Demikian juga dalam menghadapi berbagai pergumulan dalam hidup, kita tidak perlu kecewa dan putus asa karena Allah yang kita sembah adalah Allah *El Shaddai* yang sanggup melakukan apa saja dalam hidup kita.

Kita juga perlu memimpikan hal-hal yang besar dalam hidup kita, karena kita percaya bagi Allah tidak ada yang mustahil karena Dia adalah Allah *El Shaddai* yang bisa mengubah yang mustahil menjadi tidak mustahil.

## **5. El Elyon**

Allah *El Elyon* merupakan salah satu nama Allah yang disebut sebagai Allah yang Mahatinggi, karena segala kekuasaan yang dimiliki-Nya melampaui segala kekuasaan apapun di dunia ini.

**a. Artinya**

*Ei Elyon* artinya Allah Yang Mahatinggi. Sebutan *Mahatinggi* menunjuk suatu tempat atau kedudukan yang tinggi. Hanya *Ei Elyon* yang memiliki tempat dan kedudukan yang tertinggi dibandingkan dengan makhluk yang lain karena tempat yang Mahatinggi merupakan tempat kediaman Allah. Allah yang Mahatinggi adalah Allah yang melebihi segala segala allah, melebihi segala apapun di dunia ini, karena Dialah pencipta segala sesuatu.

**b. Dasar Alkitab**

Dalam Kejadian 14:18 berkata “Melkisedek, raja Salem, membawa roti dan anggur; ia seorang imam *Allah Yang Mahatinggi*”. Demikian juga dalam Yesaya 14:14 “Aku hendak naik mengatasi ketinggian awan-awan, hendak menyamai Yang Mahatinggi! Ayat-ayat ini dan juga ayat lainnya menunjukkan penggunaan kata *Ei Elyon* dalam Alkitab.

**c. Implikasi Praktis**

Allah *Ei Elyon* merupakan Allah yang Mahatinggi, karena itu sebagai umat dan ciptaan-Nya kita patut senantiasa meninggikan Dia karena hanya Dia Allah yang Mahatinggi yang patut ditinggikan. Allah disebut sebagai

Allah yang Mahatinggi karena tempat dan kedudukan-Nya yang tinggi, sehingga kita juga patut memberikan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada-Nya.

## **6. El Olam**

*El Olam* merupakan nama sebutan yang menunjuk kepada Allah yang kekal, atau Allah yang tidak ada awal dan tidak ada akhirnya. Semua ciptaan Allah memiliki awal dan akhir, tetapi Allah *El Olam* tidak seperti itu hal ini yang membedakan Sang Pencipta dengan ciptaan.

### **a. Artinya**

*El Olam* artinya Allah yang kekal. Hal ini menunjuk kepada keberadaan Allah yang abadi, yang tanpa awal dan tanpa akhir. Segala yang diciptakan di bumi ini pasti memiliki batasan waktu yaitu ada titik awal dan ada titik akhir. Tetapi *El Olam* tidak memiliki batasan waktu karena Dia adalah Allah yang kekal, yang tidak dibatasi oleh waktu. Sebagai *El Olam*, Dia yang justru menciptakan, mengatur dan menetapkan waktu yang ada sesuai dengan kehendak-Nya.

### **b. Dasar Alkitab**

Dalam Kejadian 21:33 berkata “Lalu Abraham menanam sebatang pohon tamariska di Bersyeba, dan

memanggil di sana nama TUHAN, Allah yang kekal”. Dalam ayat ini, Abraham mengakui Allah sebagai *EI Olam*, yaitu Allah yang kekal. Demikian juga dalam Yesaya 40:28 “Tidakkah kautahu, dan tidakkah kaudengar? TUHAN ialah Allah kekal yang menciptakan bumi dari ujung ke ujung; Ia tidak menjadi lelah dan tidak menjadi lesu, tidak terduga pengertian-Nya”. Ayat-ayat ini menunjuk kepada *EI Olam* sebagai Allah yang kekal.

### c. Implikasi Praktis

Allah yang kita sembah adalah Allah yang kekal, yang tidak ada awal dan tidak ada akhirnya, sehingga sebagai umat-Nya kita bisa meminta pertolongan kepada-Nya kapan saja karena Dia tidak dibatasi oleh waktu.

Allah yang kekal berarti Allah selalu ada dalam sepanjang sejarah umat manusia sehingga apapun yang dikatakan Allah baik masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang melalui Firman-Nya kita harus menerimanya dan mempercayainya sebagai suatu kebenaran yang mutlak.

## 7. EI Roi

Allah adalah *EI Roi* merupakan sebutan atau panggilan mengenai Allah yang melihat dalam

kemahatahuan-Nya atau juga kepedulian-Nya kepada umat-Nya.

**a. Artinya**

*El Roi* artinya Allah yang melihat. Dalam hal ini dihubungkan dengan sifat Allah yang Mahatahu, sehingga Dia melihat segala hal yang terjadi dalam hidup umat manusia. Allah *El Roi* berarti Allah yang melihat segala hal yang terjadi, dan juga sebagai wujud perhatian Allah kepada umat-Nya yang senantiasa memperhatikan kehidupan dan apa yang diperbuat oleh umat-Nya.

**b. Dasar Alkitab**

Dalam Kejadian 16:13 berkata “Kemudian Hagar menamakan TUHAN yang telah berfirman kepadanya itu dengan sebutan: "Engkaulah *El-Roi*." Sebab katanya: "Bukankah di sini kulihat Dia yang telah melihat aku?" Ayat ini menjelaskan bagaimana Hagar memberi nama Tuhan yang berfirman kepadanya dengan nama *El Roi*.

**c. Implikasi Praktis**

Allah *El Roi* merupakan panggilan untuk Allah yang melihat segala hal yang terjadi dalam kehidupan manusia. Hal ini berarti sebagai umat-Nya kita tidak bisa bersembunyi atau lari dari hadapan Tuhan karena Allah

adalah El Roi. Tidak ada suatu hal yang kita lakukan yang tidak dilihat oleh Allah, segala hal terbuka dihadapan Allah. Karena itu, kita harus belajar untuk selalu terbuka dihadapan Allah, apapun pergumulan ataupun dosa yang kita sembunyikan dihadapan Tuhan, kita harus mau mengakuinya secara jujur dihadapan Tuhan.

## **8. El Gibbor**

Allah adalah *El Gibbor* merupakan panggilan atau sebutan mengenai Allah yang perkasa ataupun Allah yang berkuasa.

### **a. Artinya**

*El Gibbor* artinya Allah yang perkasa. Hal ini menunjuk kepada Allah yang berkuasa, kuat dan perkasa sehingga Dia bisa mengalahkan segala musuh dan allah yang ada di dunia ini. Allah *El Gibbor* tidak ada yang bisa menandingi kuasa dan keperkasaan-Nya, sehingga Dia bisa melakukan apa saja yang tidak bertentangan dengan sifat-Nya. *El Gibbor* yang memimpin umat-Nya Israel dalam pertempuran mengalahkan musuh-musuhnya sehingga semua dikalahkan dan tunduk kepada-Nya.

## **b. Dasar Alkitab**

Dalam Yesaya 9:6 “Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, *Allah yang Perkasa*, Bapa yang Kekal, Raja Damai”. Demikian juga dalam Yeremia 32:18 “Engkaulah yang menunjukkan kasih setia-Mu kepada beribu-ribu orang dan yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya yang datang kemudian. Ya Allah yang besar dan perkasa, nama-Mu adalah TUHAN semesta alam”.

## **c. Implikasi Praktis**

Menyembah Allah yang perkasa, yang hebat dan kuat seharusnya membuat kita menjadi umat yang kuat dan tegar dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam hidup. Sehingga menghadapi pahit getirnya hidup ini kita tetap teguh di dalam Tuhan, karena kita percaya Allah yang perkasa akan menguatkan dan memampukan kita dalam menghadapinya. Hal ini membuat kita menjadi umat yang tahan banting, tidak mudah menyerah dan tetap tegar di masa yang sukar.

## 9. Imanu El

Allah yang adalah Imanu El merupakan sebutan atau panggilan yang menunjuk kepada Allah beserta kita. Suatu panggilan yang menunjuk kepada kedekatan Allah dengan manusia yang adalah ciptaan-Nya dan lebih khusus bagi umat-Nya.

### a. Artinya

*Imanu El* artinya Allah beserta kita. Allah *Imanu El* menunjuk kepada penyertaan Allah kepada umat-Nya dalam menghadapi musuh-musuh Israel pada waktu itu. Dalam konteks sekarang maka, *Imanu El* berarti Allah menyertai umat-Nya dalam menghadapi berbagai pergumulan atau persoalan hidup yang dihadapi dan juga siap menolong dan menguatkan.

### b. Dasar Alkitab

Dalam Yesaya 714 berkata “Sebab itu Tuhan sendirilah yang akan memberikan kepadamu suatu pertanda: Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia *Immanuel*”. Allah *Imanu El* dalam ayat ini merupakan tanda dari Tuhan kepada Raja Ahas.

### **c. Implikasi Praktis**

Kalau kita menyembah Allah yang *Imanu El* artinya Allah beserta kita maka kita tidak perlu takut menghadapi apapun dalam hidup kita karena Allah beserta kita. Kalau Dia menyertai kita, artinya Dia selalu siap untuk menolong dan memampukan kita dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam hidup ini. Sehingga kita tidak seorang diri dalam menghadapi apapun persoalan hidup kita tetapi Allah beserta kita.

## **10. Yahweh Roi**

*Yahweh Roi* merupakan sebutan atau panggilan untuk Tuhan sebagai gembala yang membimbing, menuntun, menolong dan menjaga domba-domba-Nya.

### **a. Artinya**

*Yahweh Roi* artinya Tuhan adalah gembalaku. Kalau Tuhan adalah gembala berarti Tuhanlah yang bertanggung jawab penuh untuk kehidupan domba-domba-Nya, sehingga ketika domba dalam keadaan lapar maka gembala harus memberi dia makan, kalau haus maka gembala harus memberi dia minum, itulah tanggungjawab dari gembala. Bukan hanya itu, gembala juga bertanggungjawab membimbing, menuntun dan menjaga domba dari segala ancaman atau bahaya.

*Yahweh Roi* memberikan suatu jaminan akan masa depan yang baik dan cerah bagi para domba-domba-Nya, tetapi lain kali gembala juga mencambuk atau mendisiplin domba-domba yang tidak taat,

#### **b. Dasar Alkitab**

Dalam Mazmur 23:1 berkata “Mazmur Daud. TUHAN adalah gembalaku, takkan kekurangan aku”. Ayat ini merupakan pengakuan dari Daud bahwa Tuhan adalah gembalaku. Karena Tuhan adalah gembalanya maka Dia membaringkan, membimbing, menyegarkan dan menuntun Daud dalam sepanjang hidupnya baik sebelum menjadi raja maupun setelah menjadi raja.

#### **c. Implikasi Praktis**

Kalau Tuhan adalah *Yahweh Roi* yang menggembalakan kita sebagai domba-domba-Nya maka kita adalah domba-domba yang paling beruntung dan berbahagia karena Gembala kita sangat bertanggungjawab sepenuhnya untuk hidup kita. Sebagai domba, kita dituntut untuk patuh dan dengar-dengaran kepada gembala kita sehingga Dia terus memimpin kita ke rumput yang hijau. Kita juga tidak perlu takut menghadapi bahaya karena gada dan tongkat Mu menghibur aku.

## 11. **Yahweh Nissi**

*Yahweh Nissi* merupakan sebutan atau panggilan lain dari nama Tuhan dalam Perjanjian Lama, yang berhubungan dengan apa yang dilakukan-Nya. Sebutan lain tentang nama Tuhan, seringkali dihubungkan dengan apa yang diperbuat-Nya bagi umat Tuhan pada waktu itu.

### a. **Artinya**

*Yahweh Nissi* artinya Tuhan panji-panjiku atau Tuhan ada di depan. Panji-panji merupakan tanda perlindungan Tuhan atau tanda kebesaran. Sehingga *Yahweh Nissi* merupakan tanda perlindungan Tuhan bagi umat-Nya dan juga tanda kebesaran Tuhan dalam mengalahkan musuh-musuh umat-Nya. *Yahweh Nissi* memberikan jaminan perlindungan bagi umat dalam menghadapi bahaya dari musuh-musuh yang ada, sehingga memberikan ketenangan dan kedamaian.

### b. **Dasar Alkitab**

Dalam Keluaran 17:15 berkata "Lalu Musa mendirikan sebuah mezbah dan menamainya: "TUHANlah panji-panjiku!. Musa menyadari bagaimana pertolongan Tuhan dalam menghadapi bangsa Amalek yang sangat kuat dan terkenal, sehingga ketika tangan Musa turun maka umat Israel kalah tetapi ketika tangan Musa tetap

terangkat maka umat Israel menang mengalahkan bangsa Amalek. Musa melihat hal ini sebagai campur tangan Tuhan yang luar biasa bagi Umat-Nya, karena itu sebagai peringatannya dia mendirikan mezbah dengan nama *Yahweh Nissi*.

### **c. Implikasi Praktis**

Mempercayai Tuhan sebagai *Yahweh Nissi* seharusnya membuat kita tidak perlu kecil hati menghadapi tantangan hidup ataupun menghadapi musuh-musuh yang ada karena kita percaya Tuhan pasti menolong dan melindungi kita. Firman Allah berkata “karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara” (Efesus 6:12). Tetapi kita tidak perlu takut karena Tuhan adalah panji-panji kita, Tuhan akan tetap melindungi kita dan menolong kita sehingga menang dalam menghadapi kuasa-kuasa kegelapan.

## **12. Yahweh Jireh**

*Yahweh Jireh* merupakan sebutan atau panggilan nama Tuhan dalam Perjanjian Lama yang dihubungkan

dengan yang dilakukan-Nya kepada umat ataupun kepada hamba-hamba-Nya.

**a. Artinya**

*Yahweh Jireh* artinya Tuhan menyediakan. Hal ini menunjuk kepada, cara Tuhan menyediakan dan mencukupi segala kebutuhan umat-Nya dan ini merupakan wujud kepedulian Tuhan. *Yahweh Jireh* memberikan jaminan kepada umat-Nya untuk segala kebutuhan yang di perlukan dalam kehidupan sehari-hari, Dia akan menyediakannya.

**b. Dasar Alkitab**

Dalam Kejadian 22:14 berkata “Dan Abraham menamai tempat itu: "TUHAN menyediakan"; sebab itu sampai sekarang dikatakan orang: "Di atas gunung TUHAN, akan disediakan”. Ayat ini menunjuk peristiwa ketika Tuhan meminta Abraham untuk mempersembahkan anaknya Ishak dan Abraham taat kepada perintah Tuhan. Ishak yang tadinya sudah siap untuk dipersembahkan akhirnya diganti dengan domba jantan yang dikorbankan sebagai pengganti Ishak. Melalui peristiwa inilah tempat dimana Abraham mau mempersembahkan anaknya dia sebut *Yahweh Nissi*.

### **c. Implikasi Praktis**

Sebagai umat yang percaya kepada Tuhan, kita pun bisa berkata bahwa Tuhan menyediakan, seperti dalam Filipi 4:19 berkata “Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus”. Dengan demikian, kalau kita percaya bahwa Tuhan menyediakan maka kita tidak perlu kuatir akan segala kebutuhan hidup kita. Yahweh Nissi sangat bertanggung jawab terhadap umat-Nya, karena itu kita terus belajar dan berusaha menjadi umat yang taat seperti Abraham.

## **13. Yahweh Rapa**

*Yahweh Rapa* adalah sebutan atau panggilan akan Tuhan secara khusus dalam hubungan dengan apa yang dilakukan-Nya terhadap Umat dalam hal memberi pertolongan dari penyakit.

### **a. Artinya**

*Yahweh Rapa* artinya Tuhan menyembuhkan. Hal ini merupakan kuasa Tuhan dalam menyembuhkan segala penyakit ataupun melindungi umat dari segala penyakit. *Yahweh Rapa* merupakan pertolongan Tuhan dalam memberi kesembuhan dari penyakit apapun, karena Tuhan adalah tabib di atas segala tabib ataupun dokter di

atas segala dokter. Kesembuhan hanya bersumber dari Tuhan.

### **b. Dasar Alkitab**

Dalam Keluaran 15:26 berkata “firman-Nya: "Jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan suara TUHAN, Allahmu, dan melakukan apa yang benar di mata-Nya, dan memasang telingamu kepada perintah-perintah-Nya dan tetap mengikuti segala ketetapan-Nya, maka Aku tidak akan menimpakan kepadamu penyakit mana pun, yang telah Kutimpakan kepada orang Mesir; sebab Aku TUHANlah yang menyembuhkan engkau." Ayat ini merupakan jaminan Tuhan kepada umat-Nya, ketika mereka mendengarkan dan mengikuti perintah-perintah Tuhan maka Tuhan tidak akan menimpahkan penyakit apapun kepada mereka karena Tuhanlah yang menyembuhkan.

### **c. Implikasi Praktis**

Kalau kita menyembah Tuhan yang adalah penyembuh maka kita tidak perlu putus asa dengan penyakit apapun yang menimpah kita, karena Tuhan sanggup menyembuhkan segala penyakit kita. Tuhan menuntut kita untuk mendengar dan melakukan firman-Nya maka Dia akan melindungi kita dari segala penyakit,

kalaupun kita mengalami sakit Tuhan pasti menyembuhkan.

#### **14. Yahweh Shalom**

*Yahweh Shalom* merupakan sebutan atau panggilan yang berhubungan dengan tugas atau fungsinya yang memberi keselamatan ataupun membawa damai.

##### **a. Artinya**

*Yahweh Shalom* artinya Tuhan itu keselamatan atau pembawa damai bagi manusia. Hal ini berarti *Yahweh Shalom* adalah Tuhan yang membawa damai bagi manusia yang adalah seteru atau musuh karena dosa-dosa yang diperbuat manusia tetapi akhirnya berdamai dengan Tuhan, dan sebagai akibatnya mendatangkan keselamatan. Karena itu damai dan keselamatan merupakan mata uang sebelah menyebelah yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya.

##### **b. Dasar Alkitab**

Dalam Hakim-Hakim 6:24 berkata “Lalu Gideon mendirikan mezbah di sana bagi TUHAN dan menamainya: TUHAN itu keselamatan. Mezbah itu masih

ada sampai sekarang di Ofra, kota orang Abiezer”. Ayat ini menjelaskan mengenai Gideon yang memohon pertolongan Tuhan buat umat Tuhan dalam menghadapi musuh bangsa Midian, Tuhan memberikan jaminan kepada Gideon bahwa dia akan selamat sehingga tidak perlu takut, karena itu Gideon mendirikan mezbah dan memberi nama “Tuhan adalah keselamatan.

### **c. Implikasi Praktis**

Menyembah Tuhan yang adalah keselamatan, seharusnya membuat kita tidak perlu takut menghadapi apapun dalam hidup, karena kita percaya Tuhan pasti menolong dan menyelamatkan kita. Tetapi juga yang penting adalah bahwa kita harus berdamai dengan Tuhan karena kita adalah musuh Tuhan oleh dosa-dosa kita, Yesus Kristus datang untuk mendamaikan kita dengan Tuhan. Hasil dari perdamaian dengan Tuhan karena iman maka kita memperoleh keselamatan.

## **15. Yahweh Sebaot**

*Yahweh Sebaot* merupakan sebutan atau panggilan nama Tuhan dalam Perjanjian Lama, yang dihubungkan dengan kekuasaan Tuhan terhadap alam semesta.

**a. Artinya**

*Yahweh Sebaot* artinya Tuhan semesta alam. Hal ini menunjuk kepada Tuhan sebagai pencipta dan juga penguasa atas semesta alam. *Yahweh Sebaot* menunjuk kepada Tuhan yang memiliki kekuasaan dan kedaulatan atas segala sesuatu yang ada di bawah alam semesta, karena Dia adalah pencipta. Sebagai pencipta semesta alam, maka dengan sendirinya Tuhan adalah penguasa tunggal atas segala ciptaan-Nya.

**b. Dasar Alkitab**

Dalam 1 Samuel 1:3 berkata “Orang itu dari tahun ke tahun pergi meninggalkan kotanya untuk sujud menyembah dan mempersembahkan korban kepada TUHAN semesta alam di Silo. Di sana yang menjadi imam TUHAN ialah kedua anak Eli, Hofni dan Pinehas”. Demikian juga dalam Mazmur 46:8 “TUHAN semesta alam menyertai kita, kota benteng kita ialah Allah Yakub”. Dalam konteks kitab mazmur, *Yahweh Sebaot* merupakan keyakinan pemazmur yang akan menyertai dalam segala pergumulan umat pada waktu itu.

**c. Implikasi Praktis**

Menyembah Tuhan yang adalah *Yahweh Sebaot* memberikan suatu jaminan kepada kita sebagai umat-Nya

bahwa kita tidak perlu kecewa dan putus asa dalam menjalani hidup ini sekalipun menghadapi banyak persoalan karena *Yahweh Sebaot* menyertai dan pasti menolong kita. *Yahweh Sebaot* memiliki kuasa dan kedaulatan terhadap semesta alam ini, sehingga kita tidak perlu takut dan kuati dalam menghadapi cuaca ekstrem sekalipun, karena kita percaya *Yahweh Sebaot* akan melindungi kita.

## **16. Yahweh Mekaddeskum**

*Yahweh Mekaddeskum* merupakan panggilan atau sebutan mengenai nama Tuhan dalam Perjanjian Lama yang berhubungan dengan apa yang dilakukan-Nya.

### **a. Artinya**

*Yahweh Mekaddeskum* artinya Tuhan yang menguduskan atau menyucikan. Hanya Tuhan yang Mahasuci atau Mahakudus, karena itu hanya Tuhan yang bisa menguduskan atau menyucikan umat-Nya. *Yahweh Mekaddeskum* menunjuk kepada karya Tuhan bagi umat-Nya dalam menguduskan atau menyucikan dari segala dosa, karena dosa tidak dapat bersatu dengan sifat Tuhan yang Mahakudus. Sehingga umat-Nya yang mau datang kepada Tuhan, harus terlebih dahulu disucikan dari dosa-dosa.

## **b. Dasar Alkitab**

Dalam Keluaran 31:13 berkata “Katakanlah kepada orang Israel, demikian: Akan tetapi hari-hari Sabat-Ku harus kamu pelihara, sebab itulah peringatan antara Aku dan kamu, turun-temurun, sehingga kamu mengetahui, bahwa Akulah TUHAN, yang menguduskan kamu”. Demikian juga dalam Imamat 20:8 berkata “Demikianlah kamu harus berpegang pada ketetapan-Ku dan melakukannya; Akulah TUHAN yang menguduskan kamu”. Dalam konteks ayat-ayat ini, *Yahweh Mekaddeskum* selalu menuntuk umat-Nya berpegang kepada firman-Nya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **c. Implikasi Praktis**

Kalau kita menyembah *Yahweh Mekaddeskum*, yaitu Tuhan yang menguduskan bukan berarti kita bisa hidup seenaknya saja karena beranggapan bahwa nanti Tuhan menguduskan kita tetapi sebagai umat kita harus berusaha untuk berpegang kepada firman Tuhan dan berusaha untuk melakukannya dalam hidup sehari-hari. Ketaatan mutlak kepada firman-Nya merupakan tuntutan bagi kita yang tidak bisa ditawar-tawar dalam kehidupan kita.

## 17. **Yahweh Shapat**

*Yahweh Shapat* merupakan panggilan atau sebutan mengenai Tuhan dalam hubungannya dengan perbuatan atau tindakan Tuhan terhadap umat-Nya.

### a. **Artinya**

*Yahweh Shapat* artinya Tuhan Sang hakim. Hal ini berarti menunjuk kepada tindakan Tuhan sebagai hakim di atas segala hakim dalam menghakimi umat-Nya secara adil. Artinya, dalam menghakimi Tuhan tidak pernah pandang buluh atau berat sebelah tetapi Dia menghakimi sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Sebagai *Yahweh Shapat*, Dia berhak menghakimi umat-Nya atas pelanggaran yang dilakukan dan memberikan hukuman secara adil pula, tanpa melihat apakah dia umat-Nya atau bukan.

### b. **Dasar Alkitab**

Dalam Hakim-Hakim 11:27 berkata “Jadi aku tidak bersalah terhadap engkau, tetapi engkau berbuat jahat terhadap aku dengan berperang melawan aku. TUHAN, Hakim itu, Dialah yang menjadi hakim pada hari ini antara orang Israel dan bani Amon”. Ayat ini menunjuk kepada

pengakuan Yefta mengenai Tuhan sebagai hakim antara orang Israel dan bani Amon.

**c. Implikasi Praktis**

Menyembah Tuhan yang adalah *Yahweh Shapat* maka sebagai umat kita dituntut untuk tidak membalas kejahatan dengan kejahatan karena pembalasan adalah hak Tuhan, tetapi juga biarlah kita serahkan kepada Tuhan yang menjadi hakim yang adil. Sebagai umat Tuhan yang dipercayakan Tuhan dalam dunia pengadilan secara khusus sebagai jaksa ataupun sebagai hakim, kita harus menjadi hakim yang adil, yang menegakkan kebenaran sehingga yang salah tetap salah dan yang benar tetap benar.

**18. Yahweh Elyon**

*Yahweh Elyon* adalah sebutan atau panggilan nama Tuhan yang menunjuk kepada kedudukan-Nya yang lebih tinggi dari segala makhluk, dan tidak yang bisa menandinginya.

**a. Artinya**

*Yahweh Elyon* artinya Tuhan yang Mahatinggi. Hal ini menunjuk kepada kedudukan Tuhan yang paling tinggi di bandingkan dengan segala hal apapun di dunia ini.

Kedudukan Tuhan yang Mahatinggi merupakan kodrat-Nya yang melebihi segala-galanya, yang tidak bisa dibandingkan dengan apapun di alam semesta ini. *Yahweh Elyon* merupakan Tuhan yang Mahatinggi, yang berotoritas dan berdaulat penuh atas segala ciptaan-Nya termasuk manusia.

**b. Dasar Alkitab**

Dalam Mazmur 7:17 berkata “Aku hendak bersyukur kepada TUHAN karena keadilan-Nya, dan bermazmur bagi nama TUHAN, Yang Mahatinggi. Ayat ini merupakan pengakuan pemazmur akan keberadaan dan kedudukan Tuhan yang Mahatinggi, sehingga patut ditinggikan oleh umat-Nya.

**c. Implikasi Praktis**

*Yahweh Elyon* yang kita sembah, seharusnya mendorong kita untuk senantiasa meninggikan Dia dalam segenap hidup kita, baik melalui pikiran, perkataan maupun perbuatan sehari-hari. Hanya Dia Tuhan yang Mahatinggi dan tidak ada yang lain, karena itu sepatutnya dan selayaknya kita memberikan tempat yang tertinggi dan terhormat dalam seluruh aspek hidup kita.

## 19. Yahweh Hosenu

*Yahweh Hosenu* merupakan sebutan atau panggilan mengenai keberadaan Tuhan yang dihubungkan dengan karya-Nya dalam membuat atau menjadikan segala-galanya.

### a. Artinya

*Yahweh Hosenu* artinya Tuhan yang menjadikan atau Tuhan pembuat. Dalam hal ini, *Yahweh Hosenu* menunjuk kepada sifat Ilahi sebagai pencipta segala sesuatu termasuk manusia. Sebagai pencipta segala sesuatu, maka Dia berdaulat atas segala sesuatu sehingga segala sesuatu harus tunduk pada otoritas Dia. *Yahweh Hosenu* merupakan atribut Ilahi yang menunjukkan bahwa Dia sebagai pencipta alam semesta ini, sehingga hanya Dialah yang patut di puji dan disembah.

### b. Dasar Alkitab

Dalam Mazmur 95:6 berkata “Masuklah, marilah kita sujud menyembah, berlutut di hadapan TUHAN yang menjadikan kita”. Ayat ini menunjuk kepada pengakuan sang pemazmur akan keberadaan Tuhan sebagai pencipta, dan mengajak umat Tuhan untuk sujud menyembah kepada-Nya.

### **c. Implikasi Praktis**

Menyembah Tuhan yang adalah *Yahweh Hosenu* maka kita harus menyembah Tuhan saja dan tidak boleh yang lain, karena Dialah yang menjadikan kita. Hanya Dia yang patut dan layak kita puji dan sembah karena Dialah pencipta kita. Bukan hanya itu, sebagai ciptaan-Nya kita juga harus terus berusaha untuk menyenangkan Dia dalam segala aspek hidup kita dengan cara mentaati firman-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

## **20. Yahweh Gibbor**

*Yahweh Gibbor* merupakan panggilan ataupun sebutan mengenai Tuhan dalam hubungannya dengan sifat atau keberadaan-Nya secara khusus dalam hal kemahakuasaa-Nya.

### **a. Artinya**

*Yahweh Gibbor* artinya Tuhan yang Mahakuasa atau Tuhan yang perkasa. Hal ini menunjuk kepada atribut Ilahi yang melekat pada diri-Nya sebagai Tuhan yang memiliki kekuasaan atas segala sesuatu yang ada karena Dia adalah pencipta. *Yahweh Gibbor* merupakan sifat Tuhan yang menyatakan kemahakuasaan-Nya yang membedakan dengan ciptaan-Nya dan juga superioritas

Tuhan terhadap segala sesuatu yang ada di atas muka bumi ini. Tidak ada yang sama dengan *Yahweh Gibbor* dan tidak ada yang bisa menandinginya.

**b. Dasar Alkitab**

Dalam Yesaya 42:13 berkata “TUHAN keluar berperang seperti pahlawan, seperti orang perang la membangkitkan semangat-Nya untuk bertempur; la bertempik sorak, ya, la memekik, terhadap musuh-musuh-Nya la membuktikan kepahlawanan-Nya. Ayat ini menunjuk kepada pengakuan Yesaya akan Tuhan sebagai pahlawan yang perkasa dalam mengalahkan musuh-musuh Israel.

**c. Implikasi Praktis**

Menyembah Tuhan yang adalah *Yahweh Gibbor* membuat kita tidak perlu takut menghadapi musuh-musuh karena kita percaya *Yahweh Gibbor* akan menolong dan mengalahkan mereka. *Yahweh Gibbor* seharusnya memberi kita semangat dalam menjalani hidup ini meskipun menghadapi berbagai pergumulan ataupun persoalan, karena kita percaya Dia akan memampukan dan menguatkan kita dalam menghadapi semuanya sehingga kita bisa tampil sebagai pemenang.

## 21. **Yahweh Tsidkenu**

*Yahweh Tsidkenu* merupakan sebutan atau panggilan akan nama Tuhan yang secara khusus dihubungkan dengan tindakan atau perbuatan-Nya.

### a. **Artinya**

*Yahweh Tsidkenu* artinya Tuhan keadilan kita. Hal ini berarti Tuhan selalu bertindak adil dalam menghakimi umat-Nya, di mana yang benar pasti mendapat upah tetapi yang tidak benar pasti mendapat hukuman. *Yahweh Tsidkenu* berarti Tuhan dalam mengadili tidak akan pernah bersikap memihak atau berat sebelah tetapi Dia selalu mengadili dengan adil karena Dia Tuhan.

### b. **Dasar Alkitab**

Dalam Yeremia 23:6 berkata “Dalam zamannya Yehuda akan dibebaskan, dan Israel akan hidup dengan tenteram; dan inilah namanya yang diberikan orang kepadanya: TUHAN keadilan kita”. Ayat ini menunjukkan bagaimana Yehuda akan mengalami kebebasan dan ketentraman, dan yang melakukannya adalah *Yahweh Tsidkenu*.

### c. Implikasi Praktis

Dalam dunia ini kita sangat sulit dalam mencari keadilan karena dalam dunia pengadilan seringkali terjadi ketidakadilan, tetapi kita masih bisa bersyukur karena kita punya *Yahweh Tsidkenu* yang akan memberikan keadilan kepada kita. Dalam hal yang lain kita harus terus berjuang untuk berbuat hal yang baik, mentaati firman-Nya karena Tuhan adalah *Yahweh Tsidkenu* yang akan menghukum yang salah dan memberkati yang benar.

## 22. Yahweh Syamma

*Yahweh Syamma* merupakan nama sebutan atau panggilan tentang Tuhan secara khusus dalam hubungannya dengan kehadiran-Nya di suatu tempat.

### a. Artinya

*Yahweh Syamma* artinya Tuhan hadir di situ. Hal ini menunjuk kepada kehadiran Tuhan pada suatu tempat yang merupakan jaminan Tuhan bagi umat-Nya. *Yahweh Syamma* berhubungan dengan atribut atau sifat Ilahi yang Mahahadir sehingga tidak dibatasi oleh waktu, ruang ataupun tempat. Kehadiran Tuhan pada suatu tempat merupakan perwujudan dari penyertaan Tuhan kepada umat-Nya tetapi juga sebagai suatu peringatan bahwa

Tuhan ada di situ sehingga tidak boleh melakukan hal-hal yang tidak berkenan kepada-Nya.

#### **b. Dasar Alkitab**

Dalam Yehezkiel 48:35 berkata “Jadi keliling kota itu adalah delapan belas ribu hasta. Sejak hari itu nama kota itu ialah: TUHAN HADIR DI SITU”. Setelah umat Israel membagi-bagi tempat sebagai milik pusaka, kemudian mereka memberi nama tempat mereka tinggal dengan nama *Yahweh Syamma*. Hal ini merupakan tanda kehadiran Tuhan bagi umat-Nya.

#### **c. Implikasi Praktis**

*Yahweh Syamma* merupakan suatu penghiburan bagi kita ketika menghadapi berbagai persoalan hidup, karena kita percaya Tuhan hadir dan pasti Dia mau menolong dan menguatkan kita. Dalam hal lain, kita juga harus berusaha untuk berbuat hal yang baik, yang berkenan kepada-Nya di mana pun kita berada karena Tuhan ada di situ.

### **23. Yahweh Somerek**

*Yahweh Somerek* merupakan nama sebutan atau panggilan akan nama Tuhan yang berhubungan dengan tindakan atau perbuatan Tuhan bagi umat-Nya, secara khusus dalam dengan penjagaan Tuhan.

**a. Artinya**

*Yahweh Somerek* artinya Tuhan penjagamu. Hal ini menunjuk kepada tindakan atau pertolongan Tuhan bagi umat-Nya secara khusus dalam menjaga dan melindungi dari segala bahaya. *Yahweh Somerek* merupakan tindakan Tuhan sebagai wujud perhatian dan kepedulian Tuhan bagi umat-Nya, sehingga umat mengalami rasa aman dalam menghadapi segala ancaman atau bahaya.

**b. Dasar Alkitab**

Dalam Mazmur 121:5-8 berkata “TUHANlah Penjagamu, TUHANlah naunganmu di sebelah tangan kananmu. Matahari tidak menyakiti engkau pada waktu siang, atau bulan pada waktu malam. TUHAN akan menjaga engkau terhadap segala kecelakaan; Ia akan menjaga nyawamu. TUHAN akan menjaga keluar masukmu, dari sekarang sampai selama-lamanya. Ayat ini merupakan keyakinan sang pemazmur bahwa Tuhan adalah penjaga umat-Nya, yang akan menjaga dari segala kecelakaan ataupun dari hal-hal yang lain.

**c. Implikasi Praktis**

*Yahweh Somerek* merupakan keyakinan yang harus kita punyai dalam menghadapi segala ancaman atau bahaya apapun bahwa Tuhan akan menjaga kita dari

segala bahaya. Hal ini juga berarti kita harus selalu berdoa minta perlindungan Tuhan dalam melaksanakan segala kegiatan apapun, sehingga kita selalu terhindar dari segala bahaya. *Yahweh Somerek* memberi jaminan kepada kita dari segala hal yang tak terduga-duga dalam hidup kita, sehingga kita senantiasa aman dan nyaman dalam lindungan Tuhan.

## **24. Yahweh Malak**

*Yahweh Malak* merupakan sebutan atau panggilan mengenai nama Tuhan yang berhubungan dengan jabatan-Nya sebagai Raja.

### **a. Artinya**

*Yahweh Malak* artinya Tuhan adalah Raja. Hal ini menunjuk kepada kedudukan atau kekuasaan Tuhan atas alam semesta ini, yang tidak ada seorangpun yang bisa mengganggu gugatnya. *Yahweh Malak* merupakan jabatan atau kedudukan Tuhan yang tidak pernah diberikan oleh siapapun, karena Dia adalah Tuhan maka dengan sendirinya melekat dalam diri-Nya.

### **b. Dasar Alkitab**

Dalam Mazmur 10:16 berkata "TUHAN adalah Raja untuk seterusnya dan selama-lamanya. Bangsa-bangsa

lenyap dari tanah-Nya.” Demikain juga dalam Mazmur 93:1 “TUHAN adalah Raja, Ia berpakaian kemegahan, TUHAN berpakaian, berikat pinggang kekuatan. Sungguh, telah tegak dunia, tidak bergoyang”. Dalam ayat ini jelas mengenai Tuhan adalah Raja dengan kekuasaan yang tidak terbatas oleh waktu seperti raja-raja di dunia, Tuhan menjadi raja untuk selama-lamanya.

### **c. Implikasi Praktis**

*Yahweh Malak* yang adalah Tuhan sebagai raja pasti memiliki aturan yang harus kita taat sebagai umat dalam segala hal, sehingga kita menjadi umat yang patuh. *Yahweh Malak* sangat bertanggung jawab untuk keamanan dari seluruh umat-N

## **B. DALAM PERJANJIAN BARU**

Ada beberapa nama yang dipakai dalam Perjanjian Baru yang menunjuk kepada nama Tuhan atau Allah, yaitu:

### **1. Theos**

Theos merupakan nama Allah yang sering dipakai dalam Perjanjian Baru, yang dalam Alkitab sering diterjemahkan Allah.

### a. **Artinya**

*Theos* artinya Allah; ilah; dewa<sup>73</sup>. *Theos* secara umum menunjuk kepada satu Allah yang benar, meskipun kadang-kadang menunjuk kepada ilah-ilah kafir atau dewa. Dalam konteks tertentu *Theos* menunjuk kepada Kristus, seperti dalam Yohanes 20:28 “Tomas menjawab Dia: “Ya Tuhanku dan Allahku!”. Demikian juga dalam Titus 2:13 berkata “dengan menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan pernyataan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus”. Menurut Charles C Ryrie, pemakaian kata *Theos* memiliki sejumlah kebenaran penting mengenai Allah yang benar, yaitu:<sup>74</sup> 1. *la adalah satu-satunya Allah yang benar dan Esa* (Mat 23:9; Rm 3:30; I Kor 8:4,6; Gal 3:20; 1 Tim 2:5; Yak 2:19). Kebenaran pokok dari Yudaisme ini, keesaan Allah, ditegaskan kembali oleh Kristus dan gereja mula-mula. 2. *la unik*. la satu-satunya Allah (1 Tim 1:17), satu-satunya Allah yang benar (Yoh 17:3), satu-satunya yang kudus (Why 15:4), dan satu-satunya Yang Bijaksana (Rm 16:27). Oleh sebab itu, orang percaya tidak dapat memiliki allah-allah lain selain Allah yang benar dan esa itu (Mat 6:24). 3. *la melebihi*

---

<sup>73</sup>Hasan Susanto *Perjanjian Baru Interlinear dan Konkordansi Jilid II* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004) 259.

<sup>74</sup>Ryrie, *Teologi Dasar: Buku 1*, 65

*segalanya* (transenden). Allah adalah Pencipta, Pemelihara, dan Tuhan segenap alam semesta dan Perancang segala zaman (Kis 17:24; Ibr 3:4; Why 10:6).  
4. *Ia adalah Juru Selamat* (1 Tim 1:1; 2:3; 4:10; Tit 1:3; 2:13; 3:4). Ia mengutus Anak-Nya untuk menjadi Penebus (Yoh 3:16) dan menyerahkan Dia untuk mati bagi kita (Rm 8:23).

#### **b. Dasar Alkitab**

Kata *Theos* digunakan sekitar 1317 kali dalam Alkitab Perjanjian Baru dan pertama kali digunakan dalam Matius 1: 23 berkata ““Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel” -- yang berarti: Allah menyertai kita”. Paling terakhir disebutkan dalam Wahyu 22:19 “Dan jikalau seorang mengurangkan sesuatu dari perkataan-perkataan dari kitab nubuat ini, maka Allah akan mengambil bagiannya dari pohon kehidupan dan dari kota kudus, seperti yang tertulis di dalam kitab ini”. Ayat-ayat ini menunjukkan bagaimana penggunaan nama *Theos* dalam Alkitab Perjanjian Baru.

#### **c. Implikasi Praktis**

Hal yang sangat penting dalam penggunaan *Theos* adalah dalam konteks tertentu menunjuk kepada Kristus

seperti dalam Yohanes 20:28, yang menunjukkan bahwa Kristus adalah Allah. Hal ini semakin memperteguh iman kita kepada Kristus bahwa Dia adalah Allah dan Juruselamat kita satu-satunya, sehingga tidak salah bila kita percaya kepada-Nya.

Dalam hal lain, *Theos* menunjuk kepada Allah yang esa dan benar sehingga kita tidak boleh menyembah allah yang lain, kita tidak boleh menyembah berhala kecuali Allah yang esa. Hanya Dia yang patut kita puji dan sembah di bawah kolong langit ini tidak ada nama yang lain.

## **2. Kurios**

*Kurios* merupakan panggilan akan nama Tuhan dalam Perjanjian Baru yang sering muncul dan digunakan sekitar 717 kali, yang secara umum diterjemahkan Tuhan.

### **a. Artinya**

*Kurios* artinya kekuatan, kuasa, Tuhan, tuan, pemilik.<sup>75</sup> *Theos* menekankan supremasi dan otoritas, tetapi juga bisa berarti tuan (Yoh 4:11), pemilik (Luk 19:33), majikan (Kol 3:22). *Kurios* bila digunakan dalam arti Tuhan maka arti utamanya menyatakan mengenai

---

<sup>75</sup>Spiros Zodhiates *The Complete Word Study Dictionary* (Chattanooga: AMG Publishers, 1993) 900

kekhalikan-Nya, kuasa-Nya yang dinyatakan dalam sejarah dan kuasa-Nya atas alam semesta.<sup>76</sup> *Kurios* merupakan panggilan akan nama Tuhan secara khusus menekankan akan otoritas dan kedaulatan-Nya terhadap semua ciptaan-Nya. Menurut R.C. Sproul, istilah Tuhan digunakan dalam tiga cara dalam Perjanjian Baru, yaitu:<sup>77</sup> Pertama, sebagai sebutan kesopanan secara umum, yaitu dalam arti “tuan”. Kedua, sebagai sebutan kepada tuan dalam hubungan dengan budak atau hambanya. Ini diterapkan secara figuratif pada Yesus. Dia adalah Tuan kita dan kita adalah hamba-Nya. Ketiga, sebagai sebutan yang mempunyai arti seseorang yang berkuasa. Dia adalah seorang yang berdaulat.

Dalam memperhatikan arti *Kurios* maka terlihat bahwa kata kuasa dan Tuhan, tuan atau pemilik merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena Dia Tuhan maka Dia punya kuasa, karena dia tuan atau pemilik maka dia punya kuasa.

#### **b. Dasar Alkitab**

Penggunaan pertama kali dalam Alkitab Perjanjian Baru terdapat dalam Matius 1:20 “Tetapi ketika ia

---

<sup>76</sup>H. Bietenhard, *The New International Dictionary of New Testament Theology* (Grand Rapids: Zondervan, 1976) 514

<sup>77</sup>R.C. Sproul *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen* (Malang: Literatur SAAT:2002) 138.

mempertimbangkan maksud itu, malaikat *Tuhan* nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata: "Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai isterimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus". Terakhir dipakai dalam Wahyu 22:21 yang berkata "Kasih karunia Tuhan Yesus menyertai kamu sekalian! Amin". Dalam konteks ayat terakhir ini Kristus disebut sebagai *Kurios*, yang memberi kasih karunia kepada umat-Nya. Hal ini menunjukkan dan membuktikan akan ke-Tuhanan dari Yesus Kristus yang membuat Dia patut di puji dan disembah.

### **c. Implikasi Praktis**

Yesus Kristus yang adalah *Kurios*, merupakan penguasa tunggal atas hidup kita, karena itu kita harus tunduk dan patuh kepada-Nya dalam segala hal karena Dia adalah Tuhan kita. Sebagai wujud nyata kepatuhan kita maka kita harus melakukan firman Tuhan dalam hidup kita sehari-hari, baik dalam pekerjaan, pelayanan maupun dalam keluarga.

Sebagai umat-Nya kita pun harus senantiasa memuliakan Tuhan baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan sehari-hari. Sudah sepatutnya dan selayaknya kita memuliakan Dia dalam segala segi hidup kita karena

Dia Tuhan yang patut kita muliakan. Hal ini kita lakukan sebagai wujud patuh dan hormat kita kepada-Nya.

### **3. Pater**

*Pater* adalah nama Tuhan yang dipakai dalam Alkitab Perjanjian Baru yang diterjemahkan Bapa. Dipakai sebanyak 413 kali, tetapi tidak semuanya menunjuk kepada Allah sebagai Bapa. 245 kali digunakan yang menunjuk kepada Allah sebagai Bapa.

#### **a. Artinya**

*Pater* artinya ayah; orang tua; nenek moyang; Bapa; bapak.<sup>78</sup> *Pater* dalam hubungan dengan nama Allah menunjuk kepada suatu hubungan yang dekat dengan anak-anak-Nya tetapi juga berhubungan dengan tanggung jawab sebagai Bapa terhadap anak-anak-Nya dalam hal memenuhi kebutuhan, melindungi dan merencanakan masa depan anak-anak-Nya. Sebagai Bapa, Dia memberikan anugerah dan damai sejahtera (Ef 1:2; 1 Tes 1:1), memberikan hal yang baik (Yak 1:17).

#### **b. Dasar Alkitab**

Penggunaannya yang pertama dalam Alkitab yang berhubungan dengan nama Allah terdapat dalam Matius

---

<sup>78</sup>Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear dan Konkordansi Jilid II*. 619.

5:16 “Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga”. Penggunaannya yang terakhir dalam Wahyu 14:1 “Dan aku melihat: sesungguhnya, Anak Domba berdiri di bukit Sion dan bersama-sama dengan Dia seratus empat puluh empat ribu orang dan di dahi mereka tertulis nama-Nya dan nama Bapa-Nya”. Ayat-ayat ini menunjuk kepada penggunaan nama *Pater* dalam hubungan dengan Allah.

### **c. Implikasi Praktis**

Merupakan suatu kebanggaan dan kehormatan yang luar biasa bila kita menjadi anak-anak dari Bapa kita di sorga yang adalah Allah yang Mahakuasa dan yang empunya alam semesta ini. Sebagai anak-Nya, pastilah adalah perlakuan khusus dan istimewa bagi kita sehingga kita tidak perla takut dalam menghadapi apapun dan tidak perlu kuatir dengan segala kebutuhan hidup kita karena Bapa kita di sorga bertanggung jawab penuh untuk kehidupan anak-anak-Nya.

## **4. Despotes**

*Despotes* merupakan panggilan akan nama Tuhan yang dipakai sebanyak 10 kali dalam Alkitab Perjanjian Baru, 2 kali diterjemahkan Tuhan (Luk 2:29; Kis 4:24), 5

kali diterjemahkan tuan (1 Tim 6:1 dan 2; 2 Tim 2:21; Tit 2:9; 1Ptr 2:18), dan 3 kali diterjemahkan penguasa (2 Ptr 2:1; Yud 1:4; Why 6:10).

**a. Artinya**

*Despotes* artinya tuan; penguasa; Tuhan.<sup>79</sup> Kalau *Kurios* menekankan supremasi dan otoritasnya sedangkan *Despotes* menekankan kepemilikan. Artinya, sebagai tuan, penguasa atau Tuhan, Dialah yang memiliki atau yang berhak atas orang-orang yang ada di bawahnya. *Despotes* dalam 2 kali penggunaannya yang berhubungan dengan Tuhan, ini menunjuk kepada Tuhan yang menjadikan langit dan bumi sehingga Dialah yang memiliki langit dan bumi. Karena *Despotes* yang memiliki langit dan bumi, maka Dialah yang berkuasa dan berdaulat atas segala yang Dia miliki.

**b. Dasar Alkitab**

Dalam Lukas 2:29 berkata “Sekarang, Tuhan, biarkanlah hamba-Mu ini pergi dalam damai sejahtera, sesuai dengan firman-Mu”. Juga dalam Kisah 4:24 “Ketika teman-teman mereka mendengar hal itu, berserulah mereka bersama-sama kepada Allah, katanya: “Ya Tuhan, Engkaulah yang menjadikan langit dan bumi, laut dan

---

<sup>79</sup>Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear dan Konkordansi Jilid II*. 190

segala isinya”. Kedua ayat ini menunjuk *Despotes* sebagai Tuhan.

### **c. Implikasi Praktis**

Tuhan adalah pencipta dari segala sesuatu termasuk manusia, dan sebagai pencipta maka Dialah yang memiliki semua ciptaan-Nya termasuk manusia juga. Karena itu sebagai manusia ciptaan-Nya yang paling mulia dibandingkan dengan segala ciptaan yang lain maka kita patut bersyukur kepada Tuhan dan juga bangga bahwa kita adalah ciptaan-Nya yang spesial.

Kitapun patut untuk senantiasa meninggikan Dia dalam seluruh kehidupan kita, baik dalam pekerjaan, keluarga maupun dalam pelayanan, karena hanya Dia yang patut ditinggikan.

## **5. *lesous***

*lesous* merupakan nama panggilan mengenai nama Yesus yang adalah Tuhan. Walaupun nama *lesous* menunjuk kepada nama lima orang, yaitu Yosua, penerus Musa (Kis 7:45), Yesua, anak Eliezer (Luk 3:29), Yesus Barabas (Mat 27:16), Yesus, yang dinamai Yustus (Kol 4:11) dan Yesus Kristus (Mat 1:1). Dari 917 kali digunakan dalam Alkitab Perjanjian Baru, lebih banyak menunjuk kepada Yesus Kristus lebih kurang 900 kali.

### **a. Artinya**

*Iesous* artinya Yesus; Yosua.<sup>80</sup> Nama Yesus dalam bentuk Yunannya Yosua artinya Yahweh adalah Juruselamat. Nama itu menunjuk tugas yang dibebankan kepada Yesus, dan kemudian pengertian ini terungkap dalam gelar *Juruselamat*, yang pada mulanya hanya merupakan keterangan tentang tugas Yesus, tetapi kemudian menjadi bagian dari gelar-Nya yang khidmat itu.<sup>81</sup> Hal ini menunjukkan bahwa, ketika *Iesous* digunakan dalam hubungan dengan Yesus Kristus yang adalah Tuhan maka itu menunjuk kepada misi-Nya yang datang ke dalam dunia untuk menyelamatkan manusia dari dosa.

### **b. Dasar Alkitab**

Pemakiannya yang pertama kali dalam Matius 1:1 “Inilah silsilah Yesus Kristus, anak Daud, anak Abraham”. Pemakaiannya yang terakhir dalam Wahyu 22:21 yang berkata “Kasih karunia Tuhan Yesus menyertai kamu sekalian! Amin”. Ayat-ayat ini menunjuk kepada nama Yesus sebagai Tuhan yang adalah penyelamat manusia.

### **c. Implikasi Praktis**

Kalau Yesus Kristus sebagai Juruselamat manusia, maka itu berarti kita harus beriman kepada-Nya sebagai Tuhan dan penyelamat supaya kita mengalami karya

---

<sup>80</sup>Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear dan Konkordansi Jilid II*. 386

<sup>81</sup>J.I. Packer dan D.J. Wiseman, *New Bible Dictionary: Third Edition* (Nottingham: Inter-Varsity Press, 2007) 575

penyelamatan-Nya. Seperti dalam Yohanes 3:16 berkata “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal”.

Demikian juga, sebagai Tuhan maka kita juga harus senantiasa memuliakan Dia dalam pikiran, perkataan dan perbuatan kita sehari-hari, dengan cara melakukan hal-hal yang berkenan kepada-Nya sesuai dengan firman-Nya.

## **6. Khristos**

*Khristos* merupakan nama gelar yang menunjuk kepada Tuhan Yesus yang dipakai dalam Alkitab Perjanjian Baru. Dipakai sebanyak 529 kali dalam Perjanjian Baru dan semuanya menunjuk kepada nama Tuhan Yesus, yang diterjemahkan dengan nama Kristus dan ada yang sebagiannya diterjemahkan Mesias.

### **a. Artinya**

*Khristos* artinya Kristus; Mesias. Kata ini berarti Dia yang telah diurapi. Kata Kristus merupakan terjemahan bahasa Yunani untuk kata *Mesias* di bahasa Ibrani dan Aram. Kristus adalah nama diri Tuhan Yesus, sedangkan *Mesias* adalah sebutan kehormatan.<sup>82</sup> Hal ini menunjukkan bahwa nama *Khristos* merupakan nama yang menunjuk kepada Yesus Kristus yang diurapi untuk

---

<sup>82</sup>Susanto., *Perjanjian Baru Interlinear dan Konkordansi Jilid II*. 818

suatu misi khusus bagi penyelamatan manusia yang berdosa.

**b. Dasar Alkitab**

Pemakaiannya yang pertama dalam Matius 1:1 “Inilah silsilah Yesus Kristus, anak Daud, anak Abraham”. Dalam ayat ini diterjemahkan Kristus, dalam ayat yang lain diterjemahkan Mesias, seperti dalam Matius 2:4 “Maka dikumpulkannya semua imam kepala dan ahli Taurat bangsa Yahudi, lalu dimintanya keterangan dari mereka, di mana *Mesias* akan dilahirkan’. Ada juga yang diterjemahkan dengan “Yang diurapi-Nya” seperti dalam Kisah 4:6 “Raja-raja dunia bersiap-siap dan para pembesar berkumpul untuk melawan Tuhan dan *Yang Diurapi-Nya*”. Dalam Roma 16:7 diterjemahkan “Kristen”.

**c. Implikasi Praktis**

Yesus Kristus adalah Tuhan yang telah diurapi untuk menjadi Raja tetapi juga untuk menjadi penyelamat umat manusia yang berdosa, dan ini merupakan kabar baik. Untuk itu, sebagai umat-Nya kita dipanggil untuk mewartakan kabar baik kepada semua bangsa di atas muka bumi ini sehingga merekapun bisa mengalami karya penyelamatan dari Yesus Kristus Juruselamat umat manusia.

## **Bagian Kelima**

### **KARYA-KARYA ALLAH**

Karya-karya Allah atau pekerjaan-pekerjaan Allah merupakan sesuatu yang sangat penting untuk kita pelajari dan terus-menerus berusaha untuk memahaminya dengan baik dan benar sehingga iman terus bertumbuh. Menurut Roma 8:28 “Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah”. Demikian juga dalam Filipi 1:6 “Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus”. Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa Allah telah, sedang dan akan terus berkarya. Ada beberapa karya Allah yang akan dibahas di bawah ini, yaitu:

#### **A. ALLAH SEBAGAI PENCIPTA**

Allah sebagai pencipta segala sesuatu merupakan sesuatu yang tidak bisa dibantah dan terbantahkan oleh apapun karena memang Allahlah yang menjadi pencipta alam semesta dan segala isinya termasuk manusia. Walaupun tidak bisa dipungkiri ada juga yang

menyangkali bahwa Allah bukan pencipta, tetapi dalam kenyataan yang sesungguhnya Dialah pencipta.

## 1. Arti Penciptaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penciptaan artinya proses, cara, perbuatan menciptakan.<sup>83</sup> Menurut Thiessen, ada dua arti penciptaan, yaitu dalam arti penciptaan langsung dan dalam arti penciptaan tidak langsung. Penciptaan langsung merupakan penciptaan mengenai segala sesuatu yang nampak dan yang tidak nampak untuk kemuliaan-Nya sendiri tanpa memakai bahan yang sudah ada sebelum dunia diciptakan atau tanpa sebab-sebab sekunder. Penciptaan tidak langsung adalah tindakan-tindakan Allah dalam menciptakan, namun tidak bermula dari ketidakadaan atau *ex nihilo*, melainkan Allah membentuk, menyesuaikan, menggabungkan, atau mengubah bahan-bahan yang sudah ada.<sup>84</sup> Hal ini berarti penciptaan langsung terjadi seketika sementara penciptaan tidak langsung terjadi secara bertahap. Penciptaan langsung terjadi dari yang tidak ada menjadi ada, sedangkan penciptaan tidak langsung terjadi dari yang sudah ada kemudian menjadi ada.

---

<sup>83</sup>Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* 215.

<sup>84</sup>Thiessen, *Introductory Lectures in Systematic Theology*, 161.

## 2. **Bukti Allah Sebagai Pencipta**

Menjadi suatu permasalahan yang klasik sejak berabad-abad di mana manusia berusaha untuk memecahkan masalah alam semesta ini. Pertanyaan klasik adalah apakah alam semesta ini ada permulaannya atau alam semesta ini sudah ada senantiasa. Kalau ada permulaannya, lalu bagaimana dan kapan alam semesta ini ada? Akal manusia terus berusaha untuk mencari jawabannya, tetapi tidak sanggup untuk memecahkan masalah ini. Ilmu pengetahuan dan filsafat terus berusaha untuk mencari jawaban atas misteri alam semesta ini tetapi tidak bisa memberikan jawaban yang memuaskan. Karena itu, pemecahan masalah ini harus kembali kepada Sang Pencipta-Nya yang sudah memberikan firman-Nya dalam Alkitab yang bisa memberikan jawaban yang sangat memuaskan.

Alkitab di mulai dengan Kejadian 1:1 yang berkata “Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi”. Jelas dalam ayat ini Allah (*Elohim*) adalah pencipta langit dan bumi dan segala isinya. Dalam Kejadian 1-2 mendeskripsikan dengan jelas sekali mengenai proses penciptaan alam semesta ini dengan segala isinya, dan sangat jelas bahwa Allahlah Sang Pencipta-Nya.

Dalam Alkitab Perjanjian Baru, secara khusus dalam Kolose 1:16 berkata “karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia”. Masih banyak ayat dalam Alkitab baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru yang menjelaskan dan membuktikan bahwa Allah adalah pencipta alam semesta dan segala isinya. Hal ini berarti menolak aliran-aliran filsafat yang menentang ajaran penciptaan oleh Allah dan menganjurkan gagasan lain tentang asal-usul dari alam semesta ini. Allah sebagai pencipta satu-satunya, juga menolak ajaran ateisme yang menolak adanya Allah sehingga mencari satu penyebab yang alamiah tentang asal-usul alam semesta ini. Allah sebagai pencipta, juga menolak pandangan dualisme yang mengakui adanya dua prinsip yang kekal, di mana yang satu baik dan yang lain jahat atau juga dua oknum yang kekal, yaitu Allah dan Iblis atau Allah dan zat. Allah sebagai pencipta segala sesuatu, menolak pandangan panteisme yang menjadikan alam semesta sebagai sebagian dari Allah. Demikian juga menolak, pandangan agnotisisme yang mengajarkan bahwa tidak ada yang dapat tahu tentang Allah atau hasil ciptaan-Nya. Orang Kristen sangat mempercayai bahwa

Allahlah yang menjadi pencipta segala sesuatu dan bukan yang lain, hal ini bertitik tolak dari Ibrani 11:3 “Karena iman kita mengerti, bahwa alam semesta telah dijadikan oleh firman Allah, sehingga apa yang kita lihat telah terjadi dari apa yang tidak dapat kita lihat.” Sehingga Allah sebagai pencipta, hanya dapat dimengerti dan diterima berdasarkan iman.

### **3. Sifat Penciptaan**

Ada beberapa sifat dari penciptaan yang perlu dipahami untuk memperjelas akan karya Allah sebagai pencipta segala sesuatu.

#### **a. Bersifat *Creatio Ex-nihilo***

Frase *creatio ex-nihilo* merupakan frase Latin yang berarti penciptaan dari ketiadaan. Artinya, pada waktu Allah menciptakan langit dan bumi, dari tidak ada menjadi atau tanpa bahan atau dari kekosongan. Hal ini diperkuat dengan kata Ibrani *bara* dalam kejadian 1:1 yang diterjemahkan menciptakan. Dalam Perjanjian Lama kata *bara* dipakai sebanyak 38 kali dalam bentuk Qal dan 10 kali dalam bentuk Nifal. Bentuk Qal dan Nifal hanya dipakai untuk Allah, dan tidak pernah dipakai untuk manusia. Jelas bahwa kata kerja ini secara teologis dipakai untuk menunjuk keunikan karya Allah ini yang

berbeda dengan semua hasil karya manusia yang dibuat dari benda-benda yang sudah ada.<sup>85</sup>

Dalam Alkitab Perjanjian Baru juga, ditemukan ide tentang *creatio ex-nihilo* seperti dalam Roma 4:17 yang berkata “seperti ada tertulis: "Engkau telah Kutetapkan menjadi bapa banyak bangsa" -- di hadapan Allah yang kepada-Nya ia percaya, yaitu Allah yang menghidupkan orang mati dan yang menjadikan dengan firman-Nya **apa yang tidak ada menjadi ada**”. Demikian juga dalam Yohanes 1:3 berkata “Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan”. Hal ini jelas menunjukkan bahwa hasilnya terjadi tanpa sesuatu yang sudah ada sebagai sumbernya.

#### **b. Bersifat Universal**

Penciptaan Allah bersifat semua atau universal artinya Allahlah yang menciptakan segala sesuatu yang ada di alam semesta ini dan tidak ada kekuatan yang lain. Hal ini berarti menolak pandangan bahwa Allah hanya menciptakan sebagian, sementara yang lainnya atau sisanya dihasilkan oleh kekuatan yang lain. Dalam Kejadian 1:1 berkata “Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi”. Ungkapan langit dan bumi tidak hanya

---

<sup>85</sup>Erickson, *Christian Theology*, 368.

menunjuk langit dan bumi saja yang diciptakan Allah, melainkan hanya suatu ungkapan yang menunjuk kepada segala sesuatu yang ada. Dengan demikian, menegaskan bahwa seluruh alam semesta ini merupakan ciptaan Allah tanpa terkecuali.

Dalam Yohanes 1:3 berkata “Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan”. Hal ini memberikan penegasan bahwa segala sesuatu yang ada pada saat ini merupakan karya Allah semata, sehingga menolak pandangan bahwa ada kemungkinan ada penciptaan yang dilakukan oleh kekuatan lain selain Allah.

#### **4. Tujuan Penciptaan**

Allah memiliki tujuan pada waktu menciptakan segala sesuatu, yaitu untuk menunjukkan atau menyatakan kemuliaan-Nya dan untuk kemuliaan-Nya sendiri.

##### **a. Untuk Menunjukkan Kemuliaan Allah**

Tujuan utama Allah menciptakan alam semesta dan segala isinya adalah untuk menunjukkan kemuliaan Allah. Alkitab menyatakan, “Ya TUHAN, Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi! Keagungan-Mu yang mengatasi langit dinyanyikan (Mzm 8:2). Dalam Mazmur

19:2 berkata “Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya”. Demikian juga dalam Yesaya 40:5 “maka kemuliaan TUHAN akan dinyatakan dan seluruh umat manusia akan melihatnya bersama-sama; sungguh, TUHAN sendiri telah mengatakannya”. Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa ciptaan Allah menceritakan kemuliaan Allah, sehingga tujuan Allah menciptakan alam semesta ini adalah untuk menyatakan kemuliaan-Nya.

#### **b. Untuk Kemuliaan Bagi Allah**

Tujuan yang kedua dari Allah menciptakan alam semesta ini adalah untuk mendatangkan kemuliaan bagi Allah. Dalam 1 Tawarikh 16:29 berkata “Berilah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya, bawalah persembahan dan masuklah menghadap Dia! Sujudlah menyembah kepada TUHAN dengan berhiaskan kekudusan”. Dalam Mazmur 29:1-2 “Kepada TUHAN, hai penghuni sorgawi, kepada TUHAN sajalah kemuliaan dan kekuatan! Berilah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya, sujudlah kepada TUHAN dengan berhiaskan kekudusan”. Permuliakanlah TUHAN, Allahmu ...(Yer 13:16). Sebagai manusia yang adalah ciptaan Allah yang mulia dan spesial, yang sudah menikmati hasil ciptaan Allah maka menjadi kewajiban manusia untuk melakukan segala sesuatu bagi kemuliaan

Tuhan. 1 Korintus 10:31 berkata “Aku menjawab: Jika engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah”.

## **5. Implikasi Praktis**

Ada beberapa implikasi praktis dari karya Allah sebagai pencipta, yaitu:

### **a. Hanya Allah yang Patut di Sembah**

Menyadari bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta alam semesta ini termasuk manusia, maka hanya Allahlah yang patut dipuji dan disembah di bawah kolong langit ini. Seperti firman-Nya “Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku. Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apa pun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi. Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku (Kel 20:3-5). Hanya Allah (*Elohim*) yang layak di sembah dan tidak ada allah yang lain.

## **b. Memelihara Alam Ciptaan Allah**

Menyembah Allah yang menciptakan alam semesta dan segala isinya, mengharuskan kita untuk memelihara dan merawat ciptaan Allah ini dengan baik sebagai wujud nyata dari penyembahan kita kepada Allah, dan ini juga untuk kebaikan kita sebagai manusia. Dalam Kejadian 1:28 berkata “Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi”. Ayat ini merupakan mandat kultural atau mandat budaya bagi manusia ciptaan Allah untuk memelihara alam semesta ciptaan Allah. Hanya manusia yang diberikan mandat ini, karena manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah sehingga bertanggung jawab terhadap ciptaan Allah.

## **c. Kemuliaan Bagi Allah**

Alam semesta ini diciptakan Allah untuk menyatakan kemuliaan-Nya dan untuk mendatangkan kemuliaan bagi Allah. Sebagai manusia ciptaan Allah kita harus menyadari bahwa kita diciptakan Allah untuk mendatangkan kemuliaan bagi Allah. Untuk itu, kita harus terus berjuang supaya dalam segenap kehidupan kita baik

dalam pikiran, perkataan dan perbuatan selalu mendatangkan kemuliaan bagi Allah. Seperti dalam Mazmur 29:1-2 berkata “Kepada TUHAN, hai penghuni sorgawi, kepada TUHAN sajalah kemuliaan dan kekuatan! Berilah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya, sujudlah kepada TUHAN dengan berhiaskan kekudusan”. Demikian juga dalam 1 Korintus 10:31 berkata “Aku menjawab: Jika engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah”. Dengan demikian, menjadi suatu komitmen kita sebagai ciptaan Allah yang sangat mulia untuk senantiasa hidup bagi kemuliaan Allah saja.

## **B. ALLAH SEBAGAI PEMELIHARA**

Allah bukan hanya sebagai pencipta segala sesuatu, tetapi juga sebagai pemelihara segala ciptaan-Nya. Hal ini merupakan kelanjutan dari penciptaan, maka perlu ada pemeliharaan kalau tidak demikian sudah barang tentu akan terjadi kekacauan dalam alam semesta ini.

### **1. Arti Pemeliharaan**

Secara etimologis pemeliharaan dari kata *providentia* (Latin) dan *providence* (bahasa Inggris) artinya

mengetahui lebih dahulu. Secara teologis artinya kegiatan yang berkesinambungan Allah untuk membuat seluruh peristiwa di bidang fisik, mental dan moral melaksanakan rencana yang telah ditentukan-Nya, yaitu rencana yang merupakan pola utama Allah dalam menciptakan alam semesta ini.<sup>86</sup> Menurut Erickson pemeliharaan Allah adalah tindakan berkesinambungan Allah untuk melestarikan keberadaan ciptaan-Nya serta menuntun ciptaan-Nya kepada tujuan yang Ia maksudkan bagi mereka.<sup>87</sup> Maksud dari pernyataan Allah sebagai Pemelihara alam semesta berkaitan dengan tindakan kesinambungan Allah dengan cara menjaga dan memelihara-Nya agar tidak dirusakkan oleh manusia yang tidak bertanggung jawab.<sup>88</sup> Sementara menurut Herman Bavinck pemeliharaan Allah adalah kuasa Allah yang Mahakuasa dan Mahahadir yang dengannya Ia menopang, bagaikan dengan tangan-Nya, langit dan bumi dan semua ciptaan dan memerintah mereka dengan cara sedemikian rupa sehingga segala sesuatu dalam kenyataannya sampai kepada kita bukan karena kebetulan tetapi dari tangan-Nya sebagai Bapa.<sup>89</sup> Definisi

---

<sup>86</sup>Thiessen, *Introductory Lectures in Systematic Theology*. 177

<sup>87</sup>Erickson, *Christian Theology*. 387.

<sup>88</sup>Federans Randa, *Teologi Proper: Ilmu yang Mempelajari Tentang Allah yang Benar* (Manokwari: Erickson-Tritt Press, 2006) 99

<sup>89</sup>Herman Bavinck, *Dogmatika Reformed, Jilid 2: Allah dan Penciptaan* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2012) 757-758

yang lengkap dan komprehensif ada pada pengakuan iman Westminster seperti yang di kutip oleh Sproul, yaitu: “Allah Pencipta Agung dari segala sesuatu, memelihara, memimpin, mengatur dan memerintah semua makhluk ciptaan, tindakan dan benda-benda ciptaan, mulai dari yang terbesar sampai yang terkecil, dengan kebijaksanaan-Nya yang paling bijak dan pemeliharaan-Nya yang kudus, sesuai dengan pengetahuan yang tidak bisa salah dari segala sesuatu sebelum terjadi yang dimiliki-Nya, dan kehendak-Nya yang bebas dan tidak berubah, bagi kemuliaan hikmat-Ny, kuasa-Nya, keadilan-Nya, kebaikan-Nya dan kemurahan-Ny.<sup>90</sup> Sementara menurut Henk Venema dalam bukunya mendefinisikan pemeliharaan Allah menunjukkan segala kegiatan dan tindakan Bapa baik perencanaan maupun pelaksanaan, yang telah ditentukan-Nya sebelum dunia dijadikan (Ef 1:3-14), untuk membawa langit dan bumi yang diciptakan-Nya dan yang kemudian dicemarkan oleh manusia, oleh keselamatan Anak-Nya dan pimpinan Roh-Nya ke tujuan yang kekal.<sup>91</sup>

Dengan demikian pemeliharaan Allah artinya karya Allah yang Mahakuasa dan Maha bijaksana dalam menjaga, memimpin, menetapkan dan melestarikan

---

<sup>90</sup>Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen* 81-82.

<sup>91</sup>Henk Venema, *Berteologi Abad 21: Menjadi Kristen Indonesia di Tengah Masyarakat Majemuk* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2015) 291

ciptaan-Nya untuk menuntun semua ciptaan-Nya kepada tujuan yang tela

## **2. Bukti Allah Sebagai Pemelihara**

Banyak ayat dalam Alkitab yang menunjukkan pemeliharaan Allah terhadap segala ciptaan-Nya, dibandingkan karya Allah sebagai pencipta. Ada banyak ayat dalam Alkitab yang membuktikan Allah sebagai pemelihara yang berdaulat atas semua ciptaan-Nya, baik secara fisik, tumbuh-tumbuhan, binatang, bangsa-bangsa di dunia, bahkan atas setiap orang secara pribadi.

### **a. Bukti Pemeliharaan atas Alam.**

Dalam Alkitab memberikan bukti-bukti atas kuasa Allah terhadap alam semesta yang menunjukkan pemeliharaan-Nya. Benda-benda yang ada di angkasa seperti bintang-bintang (Ayb 38:31-33) dan matahari (Mat 5:45) semuanya tunduk kepada kehendak-Nya. Angin (Maz 147:18), hujan (Ayub 38:26; Mat 5:45), kilat (Ayb 38:25), Guntur (1 Sam 7:10), hujan es (Maz 148:8), salju (Ayb 37:6), embun (Maz 147:16), semuanya taat pada perintah-Nya. Hal ini membuktikan bahwa Allah yang mengatur dan memelihara ciptaan-Nya sehingga semua tunduk dan patuh pada perintah-Nya. Allah sering memakai unsur-unsur yang baik untuk menyatakan kasih

dan kebaikan-Nya, dan unsur-unsur penghancur sebagai sarana untuk melaksanakan hukuman dan disiplin-Nya.

**b. Bukti Pemeliharaan atas Binatang dan Tanaman**

Alkitab memberikan bukti pemeliharaan Allah terhadap binatang dan tanaman. Allah memelihara tanaman (Mat 6:28-30; Yunus 4:6), ikan (Yun 1:17; Mat 17:27), unggas (Mat 6:26; 10:29), margasatwa (Maz 104:21; 27:28; 147:9).

**c. Bukti Pemeliharaan atas Bangsa-Bangsa**

Alkitab juga memberikan bukti pemeliharaan terhadap bangsa-bangsa yang ada di atas muka bumi ini, termasuk para penguasanya. Roma 13:1 “Tidak ada pemerintah yang tidak berasal dari Allah; pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah”. Allah yang memerintah atas bangsa-bangsa (Maz 22:29), dan membuat mereka berkembang dan membinasakan mereka (Ayb 12:23), mengawasi dan juga menghakimi mereka (Maz 66:7; 75:8), menetapkan dan juga menurunkan para pemimpin atau penguasa (Dan 2:37-39; 4:25), menentukan batas-batas Negara (Kis 17:26) serta memakai bangsa-bangsa dan para penguasanya untuk melakukan apa yang dikehendaki Allah (Yes 7:20; 10:5-15; 45:1-4). Ayat-ayat ini menunjukkan kekuasaan dan

kedaulatan Allah terhadap alam semesta secara khusus bangsa-bangsa dan penguasanya sebagai bukti pemeliharaan-Nya.

**d. Bukti Pemeliharaan atas Manusia**

Allah sebagai pemelihara seluruh alam semesta termasuk seluruh hidup manusia, baik atas kelahiran, karier sampai kematian manusia, atas kegagalan dan keberhasilan manusia, atas keadaan-keadaan yang terjadi dalam diri manusia, atas semua kebutuhan umat-Nya, atas nasib orang-rang yang diselamatkan dan yang tidak diselamatkan, dan atas tindakan kebebasan manusia.

Atas kelahiran, karier dan kematian manusia: Allah terlibat sebelum manusia lahir (Maz 139:16; Yer 1:5), melaksanakan rencana-Nya dalam hidup seseorang (1 Sam 16:1; Gal 1:15-16). Allah menyediakan kebutuhan manusia (Mat 5:45; 6:25-32) dan menentukan saat dan cara orang meninggal (Ul 32:49-50; Yoh 21:19; 2 Tim 4:6-8). Atas keberhasilan dan kegagalan manusia: Allah yang meninggikan dan merendahkan (Maz 75:8), menurunkan raja-raja dan meninggikan orang yang rendah (Luk 1:52), menjadikan yang kaya dan miskin (1 Sam 2:6-8). Atas keadaan-keadaan: Allah memperhatikan rambut di kepala (Mat 10:29-30), Allah yang menetapkan hasil undian (Ams 16:33), Allah bahkan mengatur seseorang tidur atau tidak

tidur (Est 6:1). Atas kebutuhan umat-Nya: Allah memelihara umat-Nya (1 Pet 5:7), melindungi (Maz 121:3), menopang (Maz 63:9), menyediakan segala kebutuhan (Fil 4:19), membuat segala sesuatu jadi baik (Rm 8:28). Ayat-ayat ini membuktikan kekuasaan Allah terhadap hidup umat manusia, sebagai bukti pemeliharaan-Nya terhadap ciptaan-Nya.

### **3. Sifat Pemeliharaan Allah**

Dalam mempelajari kebenaran-kebenaran firman Tuhan, maka kita menemukan beberapa sifat dari pemeliharaan Allah terhadap ciptaan-Nya, yaitu:

#### **a. Bersifat Umum**

Pemeliharaan Allah yang bersifat umum (bhs. Latin *providential generalis*) merupakan karya Allah dalam memelihara seluruh alam semesta yang adalah ciptaan-Nya tanpa terkecuali yang didasarkan pada sifat-Nya yang Maha pengasih dan Maha penyayang. Hal ini menunjukkan akan tanggung jawab Allah sebagai pencipta segala sesuatu untuk memelihara semua ciptaan-Nya sehingga semuanya bisa berjalan secara harmonis dan untuk mencapai tujuan-Nya menciptakan alam semesta ini. Supaya semua ciptaan-Nya menunjukkan dan mendatangkan kemuliaan bagi diri-Nya

maka pemeliharaan terhadap semua ciptaan-Nya tanpa terkecuali harus dilaksanakan. Perwujudan Allah dalam memelihara ciptaan-Nya secara umum sering di sebut juga sebagai anugerah umum.

**b. Bersifat Khusus**

Pemeliharaan Allah yang bersifat khusus (bhs. Latin *providential specialis*) merupakan karya Allah dalam memelihara semua manusia tanpa terkecuali yang Dia ciptakan sesuai dengan gambar dan rupa Allah sehingga manusia bisa berfungsi sebagai wakil Allah di bumi sesuai dengan rencana-Nya. Sehingga manusia menjadi objek dari pemeliharaan Allah yang khusus dan istimewa, karena manusia merupakan ciptaan Allah yang sangat mulia dibandingkan dengan ciptaan yang lain.

**c. Bersifat Sangat Khusus**

Pemeliharaan Allah yang bersifat sangat khusus (bhs. Latin *providential specialissima*) merupakan karya Allah dalam memelihara orang-orang yang telah diselamatkan-Nya hanya karena anugerah-Nya di dalam Yesus Kristus sehingga mereka telah menjadi anak-anak-Nya dan Allah menjadi Bapa nya sehingga memiliki hubungan yang sangat akrab dan harmonis. Bahkan anak-anak-Nya dilibatkan-Nya secara bersama-sama atau

secara pribadi untuk melaksanakan kehendak-Nya dan rencana-Nya sehingga dapat terwujud.

#### **4. Cara Pemeliharaan Allah**

Dalam ke Mahakuasaan-Nya Allah memelihara ciptaan-Nya dengan berbagai cara yang Dia lakukan tanpa bergantung pada apapun. Tetapi seringkali juga dalam Allah berkarya memelihara alam semesta dan segala isinya, ada beberapa cara yang Dia lakukan, yaitu:

##### **a. Menetapkan Hukum-Hukum**

Dalam rangka kelanjutan alam semesta yang Allah ciptakan, Dia menetapkan hukum-hukum sebagai cara-Nya dalam memelihara ciptaan-Nya. Sehingga alam semesta ini tidak berlangsung secara sewenang-wenang atau kebetulan, dan juga tidak berjalan dengan sendirinya melainkan berlangsung secara dinamis sesuai dengan hukum-hukum yang telah ditetapkan-Nya berdasarkan kedaulatan dan hikmat-Nya. Hal ini dapat dilihat dalam diri manusia dan juga binatang, di mana kita mengenal adanya pembuahan sehingga terjadi pembiakan, atau dari kecil kemudian bertumbuh menjadi dewasa. Demikian juga kita jumpai di alam yang ada disekitar kita, di mana ada pergantian musim, iklim, cuaca, siang dan malam

yang berjalan secara teratur dan harmonis karena Allah telah menetapkan hukum-hukum itu (Kej 8:22; Ayb 38-42).

Allah sebagai pencipta, sudah barang tentu tidak dapat dibatasi dan juga tidak terikat oleh hukum-hukum yang ada. Dia yang menetapkannya, karena itu Dia berhak dan mampu untuk mengubah, menunda atau meniadakannya. Dalam Alkitab banyak contoh yang menjelaskan mengenai Allah yang Mahakuasa, melebihi segala hukum yang telah ditetapkan-Nya seperti mujizat-mujizat yang Dia buat (Yos 10:12-14; 2 Raj 5).

#### **b. Menggunakan Sarana-Sarana**

Pemeliharaan Allah terhadap alam semesta ciptaan-Nya bisa Dia lakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Selain menetapkan hukum-hukum yang ada, Dia juga melakukannya dengan berbagai sarana yang Dia telah tentukan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dalam hal, cahaya matahari dan hujan untuk menumbuhkan tanaman, demikian juga obat-obat yang ada untuk menyembuhkan berbagai penyakit, ataupun pengetahuan untuk membuat sesuatu. Contoh yang lain adalah ketika Yesus menyembuhkan orang buta di Betsaida, Dia meludahi mata orang itu dan meletakkan tangan-Nya atasnya, orang buta itu belum bisa melihat dengan baik, setelah Yesus mengulangnya kemudian dia

bisa sembuh secara sempurna. Dengan demikian, Allah seringkali memakai sarana-sarana yang ada untuk melaksanakan karya-Nya dalam memelihara ciptaan-Nya. Walaupun, Dia tidak terikat pada hukum-hukum dan sarana-sarana yang ada, Dia juga bisa bertindak langsung seperti melakukan mujizat.

### **c. Melibatkan Manusia**

Karya Allah dalam memelihara ciptaan-Nya, tidak hanya menetapkan hukum-hukum atau sarana-sarana melainkan juga melibatkan manusia yang Dia ciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Walaupun Allah yang berdaulat penuh atas ciptaan-Nya dan tidak memerlukan pertolongan siapapun, namun Dia berkenan dengan anugerah-Nya melibatkan manusia dalam pemeliharaan dan pengolahan alam semesta ini dan juga memberikan tanggung jawab penuh kepadanya. Allah telah membuat rencana untuk manusia ciptaan-Nya yang spesial untuk berkuasa atas langit dan bumi (Kej 1:26-28). Manusia yang Allah ciptakan sesuai dengan gambar dan rupa Allah, menjadi wakil-Nya dalam memelihara dan melestarikan alam semesta.

## **5. Pemeliharaan Allah dan Dosa**

Dalam beberapa ayat dalam Alkitab, seringkali menimbulkan pertanyaan, seperti: Allah mengeraskan hati Firaun (Kel 10:27), Allah menyerahkan orang-orang berdosa untuk berbuat dosa lebih banyak (Rm 1:24, 26, 28), Allah mengurung semua orang dalam ketidaktaatan (Rm 11:32). Jikalau Allah bukan penyebab dosa, bagaiman ayat-ayat di atas bisa dijelaskan? Apakah hubungan Allah dengan dosa manusia? Hal ini dapat dijawab dengan empat cara di bawah ini, yaitu:

### **a. Pemeliharaan yang Mencegah**

Seringkali Allah dalam kedaulatan-Nya menahan manusia ciptaan-Nya untuk melakukan dosa, tindakan ini disebut sebagai pemeliharaan yang mencegah. Seperti Allah berkata kepada Abimelekh, “Aku pun telah mencegah engkau untuk berbuat dosa terhadap Aku; sebab itu Aku tidak membiarkan engkau menjamah dia” (Kej 20:6). Daud berdoa, “Jauhkanlah aku dari dosa yang disengaja, jangan biarkan aku dikuasai olehnya” (Maz 19:13). Allah berjanji bahwa orang percaya tidak akan dicobai melampaui kekuatannya (1 Kor 10:13). Ayat-ayat ini menunjukkan akan pemeliharaan yang mencegah yang dilakukan Allah dalam kedaulatan-Nya terhadap manusia

yang mau melakukan dosa yang tidak sesuai dengan kehendak-Nya.

**b. Pemeliharaan yang Mengizinkan**

Allah dalam berkarya memelihara ciptaan-Nya kadang-kadang tidak secara aktif menahan atau mencegah orang untuk berbuat dosa, tetapi membiarkan dosa itu terjadi. Tindakan ini disebut pemeliharaan yang mengizinkan. Hal ini nyata dalam ayat-ayat berikut: Allah berfirman, “Efraim bersekutu dengan berhala-berhala, biarkanlah dia” (Hos 4:17). Allah “membiarkan semua bangsa menuruti jalannya masing-masing” (Kis 14:16; 2 Tawarikh 32:31; Maz 81:13; Rm 1:24, 26, 28). Ayat-ayat ini menunjukkan akan karya Allah dalam memelihara ciptaan-Nya dengan cara mengizinkan manusia untuk melakukan dosa sesuai dengan kehendak bebas yang diberikan Allah kepada manusia.

**c. Pemeliharaan yang Mengarahkan**

Karya Allah dalam memelihara semua ciptaan-Nya, kadang-kadang membiarkan kejahatan terjadi, tetapi Dia mengarahkannya. Hal ini yang disebut sebagai pemeliharaan yang mengarahkan. Yesus berkata kepada Yudas “Apa yang hendak kau perbuat, perbuatlah dengan segera” (Yoh 13:27). Orang-orang yang terlibat dalam

penyaliban Kristus melakukan apa yang telah ditetapkan oleh Allah (Kis 2:23; 4:27-28). Manusia bermaksud jahat dalam menyalibkan Kristus, tetapi Allah memakai maksud jahat tersebut untuk melakukan kehendak-Nya. Ayat-ayat ini menunjukkan pemeliharaan Allah yang mengarahkan, untuk kehendak-Nya dapat terlaksana.

#### **d. Pemeliharaan yang Membatasi**

Karya Allah dalam memelihara segala sesuatu yang Dia ciptakan telah menetapkan batas-batas yang tidak dapat dilampaui oleh kejahatan dan akibat-akibatnya. Hal ini disebut sebagai pemeliharaan Allah yang membatasi. Allah berfirman kepada Iblis “Nah, segala yang dipunyainya ada dalam kuasamu, hanya janganlah engkau mengulurkan tanganmu terhadap dirinya” (Ayb 1:12; 2:6; 1 Kor 10:31; Wah 20:2-3). Ayat-ayat ini menunjukkan akan pemeliharaan Allah terhadap ciptaan-Nya dengan cara membatasi, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan sesuai dengan kehendak-Nya.

### **6. Tujuan Pemeliharaan Allah**

Tujuan utama dan yang terutama dalam karya Allah memelihara segala ciptaan-Nya adalah untuk menyatakan kemuliaan-Nya sendiri. Tindakan pemeliharaan Allah

diarahkan untuk menunjukkan sifat kesucian-Nya, sifat keadilan-Nya, kuasa-Nya, hikmat-Nya, kebenaran-Nya ataupun kasih-Nya. Seperti yang dikatakan-Nya dalam Yesaya 48:11 “Aku akan melakukannya oleh karena Aku, ya oleh karena Aku sendiri, sebab masakan nama-Ku akan dinajiskan? Aku tidak akan memberikan kemuliaan-Ku kepada yang lain!” Kemuliaan dari kekudusan dan keadilan-Nya ditunjukkan dalam kebencian-Nya terhadap dosa. Kemuliaan dari kuasa-Nya dinyatakan-Nya dalam karya penciptaan, pemeliharaan dan penebusan-Nya. Kemuliaan dari hikmat-Nya dinyatakan dalam menetapkan berbagai sarana dan cara untuk mencapai apa yang direncanakan-Nya.

### **C. ALLAH SEBAGAI PEMBERI KETETAPAN**

Allah bukan hanya berkarya dalam menciptakan segala sesuatu dan juga memelihara semua ciptaan-Nya, tetapi juga berkarya dalam ketetapan-ketetapan yang Dia tetapkan. Karya-karya yang diperbuat Allah memiliki kaitan yang sangat erat antara satu dengan yang lainnya.

#### **1. Arti Ketetapan Allah**

Menurut Thiessen “ketetapan-ketetapan Allah dapat didefinisikan sebagai rencana-rencana abadi Allah yang didasarkan pada pertimbangan ilahi yang sangat

bijaksana dan kudus. Melalui cara ini maka Allah secara bebas dan tidak berubah, untuk kemuliaan-Nya sendiri, telah menetapkan baik secara efektif maupun secara permisif segala sesuatu yang akan terjadi”.<sup>92</sup> Menurut Paul Enns, “Ketetapan Allah telah didirikan sejak kekekalan dan menunjuk pada kuasa kedaulatan Allah atau seluruh wilayah dan semua kejadian. Ketetapan-ketetapan itu direfleksikan di Efesus 1:11 di mana Ia mengerjakan segala sesuatu berdasarkan kehendak-Nya”.<sup>93</sup> Erickson lebih memakai istilah rencana Allah dari pada ketetapan Allah dan mendefinisikannya sebagai keputusan kekal-Nya yang membuat pasti segala sesuatu yang akan terjadi.<sup>94</sup> Ketetapan Allah adalah hal-hal yang telah ditetapkan atau direncanakan oleh Allah sejak kekekalan sesuai dengan kehendak-Nya yang bijaksana apa yang pasti akan terjadi untuk kemuliaan-Nya saja.

Ada beberapa hal penting berdasarkan definisi mengenai ketetapan Allah, yaitu: 1. Ketetapan Allah merupakan rencana Allah yang kekal. Allah membuat ketetapan atau rencana-Nya sejak kekekalan bukan bersifat mendadak atau sekejap saja. 2. Ketetapan Allah didasarkan pada sifat-Nya yang Mahatahu dan Mahabijaksana. Sebagai Allah yang Mahatahu, maka dia

---

<sup>92</sup>Thiessen, *Introductory Lectures in Systematic Theology*. 147

<sup>93</sup>Enns. *The Moody Handbook of Theology*. 203-204

<sup>94</sup>Erickson. *Christian Theology*. 346

tahu apa yang terbaik, yang harus Dia tetapkan atau rencanakan. 3. Allah Mahakuasa sehingga Dia bisa menetapkan dan merencanakan segala sesuatu sesuai dengan kehendak-Nya. 4. Tujuan dari ketetapan Allah adalah untuk kemuliaan-Nya sendiri. Walaupun ada ketetapan atau rencana Allah yang mendatangkan kebahagiaan bagi makhluk yang lain, tetapi yang utama dan yang terutama adalah untuk kemuliaan Allah. 5. Ada dua macam ketetapan Allah, yaitu: yang efektif dan yang permisif. Ada ketetapan Allah yang Dia rencanakan harus terjadi secara efektif dan ada yang lain yang sekedar diijinkan-Nya terjadi (Rm 8:28). 6. Ketetapan Allah meliputi segala sesuatu di masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang.

## **2. Bukti Ketetapan Allah**

Alkitab memberikan dasar mengenai karya Allah yang menetapkan atau merencanakan segala sesuatu yang telah, sedang dan akan terjadi. Seperti dalam Yesaya 14:24 "TUHAN semesta alam telah bersumpah, firman-Nya: "Sesungguhnya seperti yang Kumaksud, demikianlah akan terjadi, dan seperti yang Kurancang, demikianlah akan terlaksana". Demikian juga dalam Efesus 1:9-11 "Sebab Ia telah menyatakan rahasia kehendak-Nya kepada kita, sesuai dengan rencana

kerelaan-Nya, yaitu rencana kerelaan yang dari semula telah ditetapkan-Nya di dalam Kristus sebagai persiapan kegenapan waktu untuk mempersatukan di dalam Kristus sebagai Kepala segala sesuatu, baik yang di sorga maupun yang di bumi. Aku katakan "di dalam Kristus", karena di dalam Dialah kami mendapat bagian yang dijanjikan -- kami yang dari semula ditentukan untuk menerima bagian itu sesuai dengan maksud Allah, yang di dalam segala sesuatu bekerja menurut keputusan kehendak-Nya". Ayat-ayat ini memberikan bukti dalam Alkitab mengenai ketetapan atau rencana Allah sebelum dunia dijadikan.

### **3. Bentuk Ketetapan Allah**

Ada beberapa bentuk dari ketetapan atau rencana Allah, yang Dia sudah tentukan dari sejak kekekalan sesuai dengan sifat-Nya yang Mahatahu dan Mahabijaksana, yaitu:

#### **a. Dalam Bentuk Materi**

Allah telah menetapkan alam semesta secara khusus bentuk materi untuk Dia ciptakan, termasuk manusia (Maz 33:6-11; Yes 45:18). Semua peristiwa yang terjadi dalam alam materi telah ditetapkan Allah sebelumnya sesuai dengan rencana dan tujuan Allah (Maz 104:14-23; Yes 14:26-27). Allah telah menetapkan

pembagian bangsa-bangsa (Ul 32:8), menentukan musim-musim bagi setiap bangsa (Kis 17:26). Semua ini menunjukkan bahwa dunia materi atau fisik, telah ditetapkan Allah sebelumnya untuk kemuliaan-Nya sendiri.

#### **b. Dalam Bentuk Sosial**

Allah tidak hanya menetapkan alam semesta dalam bentuk materi, tetapi juga dalam bentuk sosial. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Allah menetapkan keluarga (Kej 2:18) dan menetapkan untuk tidak boleh ada perceraian (Mat 19:1-9), juga menetapkan untuk berkembang biak dan memenuhi bumi (Kej 1:27-28). Dalam bentuk sosial lainnya, Allah menetapkan pemerintah (Rm 13:1-7), Allah juga yang mengangkat dan menurunkan raja-raja (Dan 2:21; 4:35). Allah juga dalam kedaulatan-Nya memilih Israel sebagai suatu bangsa (Kej 12:1-3; Kel 19:5-6). Walaupun Israel gagal tetapi Allah menetapkan pemulihan di bawah pemerintahan Mesias (Yl 3:1-21; Za 14:12-21). Bentuk sosial lainnya yang Allah telah tetapkan adalah pendirian gereja oleh Yesus Kristus (Mat 16:18), walaupun rencana ini sudah sejak kekekalan, tetapi menjadi jelas dalam zaman Paulus sendiri (Ef 3:1-13). Dalam gereja, Allah telah mempersatukan baik orang Yahudi dan non Yahudi untuk menjadi satu tubuh Kristus (Ef 2:11-15).

Allah juga telah menetapkan untuk menyerahkan semua kerajaan dunia kepada Kristus (Maz 2:6-9; Dan 7:13-14; Luk 1:31-33). Hal-hal inilah, yang menjadi ketetapan atau rencana Allah bagi segala sesuatu secara dalam hubungan dengan bentuk sosial.

### **c. Dalam Bentuk Rohani**

Ketetapan Allah tidak hanya dalam bentuk materi ataupun sosial tetapi juga dalam bentuk rohani. Ada dua yang mendasar dalam hubungan dengan ketetapan Allah dalam bentuk rohani, yaitu adanya dosa atau kejahatan dan kehendak bebas manusia. Untuk menjawab akan hal ini, maka perlu ada praduga awal yang harus dipunyai, yaitu: 1. Allah bukan pembuat dosa. 2. Allah yang pertama mengambil inisiatif dalam menyelamatkan manusia. 3. Manusia yang bertanggung jawab atas segala perbuatannya. 4. Ketetapan Allah didasarkan pada sifat-Nya yang Mahatahu dan Mahakuasa.

Sekalipun ada banyak perbedaan pandangan dalam hal urutan logis dari ketetapan-ketetapan Allah, bila dihubungkan dengan dosa tetapi yang lebih tepat menurut ajaran Alkitab di mana Allah telah menetapkan: 1. Untuk menciptakan manusia menurut gambar dan rupa Allah. 2. Mengizinkan manusia jatuh dalam dosa. 3. Menyediakan solusi bagi penyelesaian dosa manusia melalui

penebusan Kristus bagi seluruh umat manusia. 4. Memilih orang-orang untuk diselamatkan dan membiarkan yang lain sebagaimana adanya. 5. Mengutus Roh Kudus.

Dalam memahami ketetapan Allah dalam bentuk rohani dan dihubungkan dengan dosa serta pemberian keselamatan bagi orang berdosa maka ada beberapa hal yang harus dipahami dengan baik dan benar, yaitu:

### **1) Allah Mengizinkan Dosa**

Dalam karya Allah menetapkan segala sesuatu dan secara khusus dihubungkan dengan dosa, maka Allah telah menetapkan untuk mengizinkan dosa. Artinya, walaupun Allah bukan pembuat atau pencipta dosa dan juga tidak mengharuskan adanya dosa, namun berdasarkan pertimbangan-Nya yang Mahabijaksana, menetapkan untuk mengizinkan manusia jatuh dalam dosa. Allah bisa saja mencegah manusia untuk tidak jatuh dalam dosa, namun Allah mengetahui akan sifat dosa dan apa yang harus Dia buat untuk menyelamatkan manusia dari dosa. Hal ini dapat dilihat dari ayat-ayat firman Tuhan berikut ini: Allah memberikan ancaman hukuman terhadap dosa (Kej 2:17; Kel 34:7; Yeh 18:20; 2 Tes 1:7-8), Allah memberikan kepada mereka yang apa yang mereka inginkan (Maz 78:29). Allah membiarkan semua bangsa menuruti jalannya masing-masing (Kis 14:16; 17:30).

Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa Allah bukan pencipta dosa tetapi mengizinkan adanya dosa, tetapi Allah memiliki cara untuk menyelesaikan dosa.

## **2) Allah Mengatasi Dosa**

Dalam Allah berkarya menetapkan segala sesuatu, Dia tidak hanya menetapkan untuk mengizinkan dosa tetapi juga menetapkan untuk mengatasi dosa demi kebaikan dan demi kemuliaan Allah sendiri. Hal ini dapat dilihat dari ayat-ayat Firman Tuhan berikut ini: Kejadian 50:20 berkata “Memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan, dengan maksud melakukan seperti yang terjadi sekarang ini, yakni memelihara hidup suatu bangsa yang besar”. Dalam Mazmur 33:10-11 “TUHAN menggagalkan rencana bangsa-bangsa; Ia meniadakan rancangan suku-suku bangsa; tetapi rencana TUHAN tetap selama-lamanya, rancangan hati-Nya turun-temurun”. Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa Allah menetapkan untuk mengizinkan dosa, tetapi menyediakan solusi untuk mengatasi dosa.

## **3) Allah Menyelamatkan dari Dosa**

Allah berkarya dalam menetapkan segala sesuatu secara khusus dalam hubungan dengan dosa, tidak hanya

menetapkan untuk mengizinkan dosa, mengatasi dosa tetapi juga menyelamatkan dari dosa. Semua orang Kristen dan para teolog setuju akan hal ini, tetapi menyangkut cara Allah menyelamatkan dari dosa tidak semuanya sependapat. Bagaimana cara Allah menyelamatkan dari dosa? 1. Allah menetapkan untuk memilih orang-orang yang akan diselamatkan (Ef 1:4). 2. Allah menetapkan untuk menyelamatkan orang-orang yang Dia telah pilih menurut prapengetahuan-Nya akan memberikan tanggapan positif (1 Pet 1:1-2). 3. Menetapkan untuk mengutus Anak-Nya demi penyelamatan manusia (Yoh 3:16). 4. Menetapkan untuk memberikan hidup kekal kepada mereka (Kis 13:48). 5. Menetapkan mereka untuk di adopsi menjadi anak-anak Allah (Gal 4:5-6; Ef 1:5). 6. Menetapkan mereka untuk menjadi serupa dengan Kristus (Rm 8:29-30). Inilah cara yang telah ditetapkan Allah untuk menyelamatkan manusia dari dosa.

#### 4) **Allah Menghukum Dosa**

Allah dalam karya-Nya menetapkan segala sesuatu, dalam hubungan dengan dosa tidak hanya menetapkan untuk mengizinkan dosa, menetapkan untuk mengatasi dosa, menetapkan untuk menyelamatkan dari dosa, tetapi juga menetapkan untuk menghukum orang

yang berbuat dosa dan memberi pahala bagi mereka yang tidak berbuat dosa. Dalam keadilan-Nya Allah telah menetapkan untuk menghukum orang-orang yang tidak taat atau fasik (Maz 37:20; Yeh 18:4; Nahum 1:3). Baik hukuman selama ada di dunia ini, maupun hukuman selama-lamanya di neraka (Maz 11:6; Yer 25:31; Mat 13:49-50; Wah 20:11-15). Tetapi memberikan upah kepada mereka yang hidup taat kepada firman-Nya ((Yes 62:11; Mat 6:4; 1 Kor 3:8; 1 Tim 5:18).

#### **4. Tujuan Ketetapan Allah**

Dalam menetapkan segala sesuatu, Allah pasti punya tujuan baik untuk Allah sendiri, maupun bagi manusia ciptaan-Nya yang spesial.

##### **a. Bagi Allah**

Tujuan yang utama dan yang terutama dari semua ketetapan Allah dalam segala sesuatu adalah untuk kemuliaan Allah sendiri. Daud mengatakan dalam Mazmur 19:2 “Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya”. Demikian juga dalam Yesaya 48:11 “Aku akan melakukannya oleh karena Aku, ya oleh karena Aku sendiri, sebab masakan nama-Ku akan dinajiskan? Aku tidak akan memberikan kemuliaan-Ku kepada yang lain”. Paulus dalam Roma

9:23 berkata “justru untuk menyatakan kekayaan kemuliaan-Nya atas benda-benda belas kasihan-Nya yang telah dipersiapkan-Nya untuk kemuliaan”. Dengan demikian, karya Allah dalam menetapkan segala sesuatu, semata-mata hanya untuk kemuliaan Allah saja dan bukan yang lain.

#### **b. Bagi Manusia**

Karya Allah dalam menetapkan segala sesuatu, tidak hanya bertujuan untuk kemuliaan-Nya tetapi juga untuk kebahagiaan manusia yang adalah ciptaan-Nya yang mulia karena Dia ciptakan sesuai dengan gambar dan rupa Allah. Hal ini dapat dilihat dalam ayat-ayat berikut: Kisah 14:16-17 berkata “Dalam zaman yang lampau Allah membiarkan semua bangsa menuruti jalannya masing-masing, namun Ia bukan tidak menyatakan diri-Nya dengan berbagai-bagai kebajikan, yaitu dengan menurunkan hujan dari langit dan dengan memberikan musim-musim subur bagi kamu. Ia memuaskan hatimu dengan makanan dan kegembiraan”. Demikian juga dalam 1 Timotius 6:17 “Peringatkanlah kepada orang-orang kaya di dunia ini agar mereka jangan tinggi hati dan jangan berharap pada sesuatu yang tak tentu seperti kekayaan, melainkan pada Allah yang dalam kekayaan-Nya memberikan kepada kita segala sesuatu

untuk dinikmati”. Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa Allah juga mau membahagiakan manusia dengan kebahagiaan jasmani walaupun tujuan ini hanya bersifat sekunder dan bukan tujuan yang primer.

## **5. Implikasi Praktis**

Karya Allah dalam menetapkan segala sesuatu merupakan sesuatu yang patut kita syukuri sebagai umat Tuhan, karena Tuhan melibatkan kita manusia ciptaan-Nya yang sangat mulia. Secara khusus dalam hubungan dengan ketetapan Allah dan dosa, dimana Allah telah menetapkan untuk menyelamatkan manusia dari dosa, dengan cara mengutus Anak-Nya yang tunggal untuk menebus dosa manusia. Hal ini merupakan karya terbesar Allah bagi kita manusia berdosa yang patut kita syukuri.

Allah juga telah menetapkan untuk menghukum mereka yang berbuat dosa atau yang melanggar hukum Tuhan, karena itu sebagai umat Tuhan kita terus belajar dan berusaha untuk kita hidup kudus dengan cara mentaati firman Tuhan dalam kehidupan kita sehingga kita terhindar dari hukuman Tuhan selama kita ada di dunia ini. Ketaatan terhadap hukum-hukum Tuhan merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar dalam hidup kita orang yang telah memperoleh anugerah Tuhan.

#### D. ALLAH SEBAGAI PEMBERI PENYATAAN

Allah tidak hanya berkarya sebagai pencipta, pemelihara dan pemberi ketetapan, tetapi juga berkarya dalam memberikan pernyataan kepada manusia yang Dia ciptakan menurut gambar dan rupa Allah supaya manusia bisa mengenal Allah dengan baik dan benar.

Kata “pernyataan” dalam bahasa Yunani *apokalupto*, Ibrani *gala* dan latin *revelo* semuanya mengungkapkan ide yang sama yaitu mengungkap sesuatu yang tersembunyi, sehingga dapat dilihat dan diketahui apa adanya.<sup>95</sup> Dalam Perjanjian Baru, ada beberapa kata yang mengungkapkan gagasan tentang pernyataan, yaitu: *faneroo* artinya membuat nyata, membuat jelas. Kata *epifaino* artinya memperlihatkan, sedangkan kata bendanya *epifainea* artinya manifestasi. Kata *deiknuo* artinya menunjukkan. Kata *exegeomai* artinya membentangkan, menjelaskan. Menurut Lawrence O. Richards ada lima konsep penggunaan kata pernyataan (*apokalupto*) dalam Perjanjian Baru, yaitu:<sup>96</sup> 1. Pertama, wahyu adalah masa depan, penyingkapan yang terlihat pada akhir sejarah (Rm 2:5; 1 Kor 1:7; 1 Pet 1:5,7). 2. Wahyu adalah pengetahuan kita saat ini dalam Kristus

---

<sup>95</sup>I Howard Marshall *New Bible Dictionary, Edition: Third* (Nottingham: Inter-Varsity, 2007) 1014

<sup>96</sup>Lawrence O. Richards *Expository Dictionary of Bible Words* (Grands Rapids: Regency Reference Library) 530

tentang rencana Allah, yang sebelumnya tersembunyi bahkan bagi orang-orang kudus PL (Rm 1:17,18; 1 Pet 1:5,7). 3. Wahyu juga merupakan istilah yang diterapkan pada ekspresi Yesus tentang diri-Nya melalui kehidupan orang percaya (Gal 1:16). 4. Wahyu adalah karya Roh Kudus untuk membentuk pemahaman dan sikap orang percaya agar selaras dengan kebenaran (Ef 1:17). 5. Penggunaan tiga kali dalam Injil mengacu pada Yesus yang menyatakan Bapa atau Yesus sendiri yang dinyatakan (Mat 11:27; 16:17; Luk 10:22).

Ada beberapa definisi pernyataan menurut para teolog, yaitu: Menurut Paul Enns, pernyataan adalah tindakan Allah di mana melaluiNya Ia mengungkapkan diri-Nya sendiri atau mengkomunikasikan kebenaran kepada pikiran, di mana hanya melalui hal itu, makhluk ciptaan-Nya dapat mengenal-Nya.<sup>97</sup> Menurut Kevin J Conner, pernyataan adalah menunjuk pada Allah yang menyatakan diri-Nya sendiri kepada manusia, dan mengkomunikasikan kebenaran kepada pikiran manusia di mana manusia tidak dapat menemukannya dengan cara lain.<sup>98</sup> Dengan demikian, pernyataan adalah cara Allah menyatakan diri-Nya kepada umat manusia sebagai ciptaan-Nya yang memiliki gambar dan rupa Allah,

---

<sup>97</sup>Enns, *The Moody Handbook of Theology*. 155

<sup>98</sup>Conner, *A Practical Guide to Christian Belief*. 41

berdasarkan kasih-Nya dan rencana-Nya yang bijaksana supaya manusia bisa tahu dan mengenal Allah dengan baik dan benar, demi kemuliaan nama-Nya.

Ada beberapa bentuk atau macam dari pernyataan Allah, yang dapat kita pelajari dan pahami sesuai dengan apa yang telah dinyatakan oleh Allah Sang pencipta segala sesuatu, yaitu:

## **1. Pernyataan Umum**

Allah menyatakan diri kepada seluruh umat manusia tanpa terkecuali supaya manusia bisa mengenal Allah secara baik.

### **a. Definisi Pernyataan Umum**

Pernyataan umum adalah Allah memperkenalkan diri-Nya kepada manusia di semua tempat dan di segala waktu.<sup>99</sup> Wahyu umum meliputi hal-hal yang diungkapkan Allah mengenai diri-Nya kepada seluruh umat manusia.<sup>100</sup> Menurut Paul Enns, Wahyu umum merupakan wahyu di mana Allah menyatakan kebenaran-kebenaran tertentu dan aspek-aspek tentang natur-Nya kepada semua umat manusia.<sup>101</sup> Dengan demikian wahyu atau pernyataan umum adalah cara Allah menyatakan diri-Nya kepada

---

<sup>99</sup>Erickson, *Christian Theology*. 153

<sup>100</sup>Conner. *A Practical Guide to Christian Belief*. 43

<sup>101</sup>Enns. *The Moody Handbook of Theology*. 156

semua manusia ciptaan-Nya yang segambar dan serupa dengan Allah melalui hal-hal yang bersifat umum dan untuk umum.

#### **b. Dasar Alkitab**

Dalam Mazmur 19:2-7 berkata “Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya; hari meneruskan berita itu kepada hari, dan malam menyampaikan pengetahuan itu kepada malam. Tidak ada berita dan tidak ada kata, suara mereka tidak terdengar; tetapi gema mereka terpacar ke seluruh dunia, dan perkataan mereka sampai ke ujung bumi. Ia memasang kemah di langit untuk matahari, yang keluar bagaikan pengantin laki-laki yang keluar dari kamarnya, girang bagaikan pahlawan yang hendak melakukan perjalanannya. Dari ujung langit ia terbit, dan ia beredar sampai ke ujung yang lain; tidak ada yang terlindung dari panas sinarnya”. Ayat-ayat ini menyatakan bahwa Allah itu ada, menyatakan kemuliaan-Nya dan menyatakan Allah sebagai hakim.

#### **c. Manifestasi Penyataan Umum**

Ada beberapa perwujudan atau manifestasi dari cara Allah menyatakan diri-Nya secara umum kepada manusia, yaitu:

## 1). Melalui Alam Semesta

Dalam Mazmur 19:2 berkata “Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya. Demikian juga dalam Roma 1:18-21 “Sebab murka Allah nyata dari sorga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia, yang menindas kebenaran dengan kelaliman. Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka. Sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih. Sebab sekalipun mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucap syukur kepada-Nya. Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap”. Ayat-ayat ini menunjukkan keberadaan Allah yang menyatakan diri-Nya melalui alam semesta sebagai Allah yang penuh kemuliaan, Mahakuasa dan Allah yang menghakimi.

Cara Allah menyatakan diri kepada manusia melalui alam semesta atau penciptaan, seringkali juga disebut sebagai argumentasi kosmologis. Ide dasar dari argumentasi kosmologis adalah bahwa, karena ada alam

semesta, hal itu pasti disebabkan oleh sesuatu yang ada di luar dirinya sendiri. Hal ini didasarkan pada hukum sebab-akibat, yang mengatakan bahwa setiap hal yang terbatas disebabkan oleh sesuatu di luar dirinya sendiri.<sup>102</sup>

## 2). Melalui Manusia

Dalam Mazmur 94:9-10 **berkata** “Dia yang menanamkan telinga, masakan tidak mendengar? Dia yang membentuk mata, masakan tidak memandangi? Dia yang menghajar bangsa-bangsa, masakan tidak akan menghukum? Dia yang mengajarkan pengetahuan kepada manusia?” Ayat ini menunjukkan bahwa manusia yang hidup dan cerdas, menuntut Sang Pencipta yang hidup dan cerdas juga. Demikian juga dalam Kisah 17:28-29 “Sebab di dalam Dia kita hidup, kita bergerak, kita ada, seperti yang telah juga dikatakan oleh pujangga-pujangga: Sebab kita ini dari keturunan Allah juga. Karena kita berasal dari keturunan Allah, kita tidak boleh berpikir, bahwa keadaan ilahi sama seperti emas atau perak atau batu, ciptaan kesenian dan keahlian manusia. Ayat ini menyatakan bahwa Allah tidak mungkin seperti berhala dari emas atau perak yang dibuat manusia, la pasti seperti ciptaan-Nya, harus hidup dan cerdas juga.

---

<sup>102</sup>Norman Geisler dan Ron Brooks. *Ketika Alkitab Dipertanyakan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006) 10

Penyataan umum melalui manusia, seringkali juga disebut sebagai argumentasi antropologis dan argumentasi moral untuk membuktikan keberadaan Allah secara rasional. Adanya manusia yang memiliki moralitas dan kecerdasan yang tinggi dibandingkan dengan ciptaan yang lain, maka pastilah ada yang membuatnya dan yang membuatnya pastilah juga memiliki moralitas dan kecerdasan yang lebih tinggi lagi.

### **3). Melalui Keteraturan**

Penyataan umum yang dinyatakan Allah tidak hanya melalui alam semesta dan manusia, tetapi juga melalui keteraturan yang ada, dimana ada suatu pola dan tujuan. Alam semesta ini bukan hanya sekedar ada tetapi memiliki tujuan dan pola yang sangat sempurna. Unsur-unsurnya menunjukkan bahwa ada suatu tujuan yang jelas dan ada harmonis yang selaras dengan yang lainnya. Pola yang harmonis antara satu dengan yang lainnya membuktikan keberadaan dari Sang pembuat pola. Tujuan dalam penciptaan menunjukkan mengenai penciptaan yang memiliki tujuan. Mungkinkah ada HP tanpa ada pembuat HP? Mungkinkah ada ciptaan yang teratur tanpa ada yang mengaturnya? Mungkinkah ada aturan tanpa ada pembuat aturan? Argumentasi tentang desain dan tujuan atau keteraturan membuktikan

keberadaan Allah. Argumentasi ini sering disebut argumentasi teleologis.

#### **4). Melalui Hati Nurani**

Dalam pernyataan umum, Allah tidak hanya menyatakannya melalui alam semesta, melalui manusia, melalui keteraturan, tetapi juga melalui hati nurani manusia. Dalam Roma 2:14-15 berkata “Apabila bangsa-bangsa lain yang tidak memiliki hukum Taurat oleh dorongan diri sendiri melakukan apa yang dituntut hukum Taurat, maka, walaupun mereka tidak memiliki hukum Taurat, mereka menjadi hukum Taurat bagi diri mereka sendiri. Sebab dengan itu mereka menunjukkan, bahwa isi hukum Taurat ada tertulis di dalam hati mereka dan suara hati mereka turut bersaksi dan pikiran mereka saling menuduh atau saling membela”. Ayat ini menunjukkan bahwa Allah telah menempatkan pengetahuan tentang Dia dalam hati manusia, hal ini disebut hati nurani. Kalau orang Yahudi yang memiliki hukum yang tertulis, akan dihakimi menurut hukum yang tertulis pula. Sementara non Yahudi yang tidak memiliki hukum yang tertulis akan dihakimi dengan hukum yang tidak tertulis, yaitu hukum hati nurani yang tertulis di hati mereka. Hal ini menunjukkan bahwa hati nurani juga merupakan manifestasi dari pernyataan umum untuk menuntun

manusia ciptaan-Nya mengenal Allah. Sehingga melalui hati nurani<sup>103</sup> yang Allah berikan dalam hati manusia, membuat manusia menyadari akan keberadaan Allah Sang Penciptanya.

#### **d. Pentingnya Penyataan Umum**

Penyataan umum merupakan tindakan Allah untuk menyatakan diri-Nya kepada manusia sehingga manusia bisa tahu tentang Allah dan keberadaan-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa penyataan umum penting, tetapi sangat terbatas. Pentingnya adalah manusia bisa tahu tentang Allah Sang pencipta-Nya, sehingga bisa percaya dan menyembah Allah pencipta langit dan bumi serta segala isinya. Manusia hanya sekedar tahu tentang Allah tetapi belum mengenal Allah yang benar. Inilah salah satu dari keterbatasan penyataan umum, hanya tahu tentang Allah tetapi belum mengenal Allah dengan baik dan benar. Sekalipun penyataan umum itu penting, tetapi memiliki

---

<sup>103</sup>Hati nurani adalah suatu kemampuan khusus yang mana olehnya, seseorang dapat membedakan antara yang benar dan salah secara moral, yang mendorong seseorang untuk melakukan hal yang dia anggap benar, yang menjadi hakim atas perbuatan-perbuatannya dan melaksanakan penghakiman itu dalam jiwanya. Ada tiga fungsi hati nurani, yaitu (1) Normatif. Ini mendorong manusia untuk melakukan apa yang dia anggap benar dan menahannya dari melakukan apa yang dia anggap salah. (2) Yudikatif. Hati nurani memberikan penilaian atas keputusan dan tindakan manusia. (3) Eksekutif. Hati nurani melaksanakan penilaiannya di dalam hati manusia. Walter A. Elwell. *Evangelical Dictionary of Theology* (Grand Rapids: Baker Book House, 1984) 267

keterbatasan dalam hal mengetahui jalan keselamatan dari dosa.

## **2. Pernyataan Khusus**

Allah tidak hanya menyatakan diri-Nya dalam pernyataan secara umum, tetapi juga menyatakan diri-Nya secara khusus dan sangat spesial kepada manusia ciptaan-Nya sehingga manusia bisa tahu dan mengenal Allah dengan baik dan benar.

### **a. Definisi Pernyataan Khusus**

Pernyataan khusus adalah manifestasi diri Allah kepada orang-orang tertentu dan pada saat dan tempat tertentu, sehingga memungkinkan orang-orang tersebut memasuki hubungan yang bersifat menebuskan dengan Allah.<sup>104</sup> Pernyataan atau wahyu khusus lebih sempit dari wahyu umum dan terbatas pada Yesus Kristus dan Kitab Suci. Tentu saja semua yang dapat diketahui tentang Kristus di dapat melalui Kitab Suci, karena itu, dapat dikatakan bahwa wahyu khusus terbatas pada Kitab Suci.<sup>105</sup> Wahyu khusus merujuk pada tindakan-tindakan Allah khususnya mengenai pengungkapan Diri dan

---

<sup>104</sup>Erickson, *Christian Theology*. 175

<sup>105</sup>Enns, *The Moody Handbook of Theology*. 192

kehendak-Nya kepada orang-orang tertentu.<sup>106</sup> Pernyataan khusus atau wahyu khusus merujuk kepada setiap hal yang telah Allah lakukan bagi penebusan umat-Nya, baik secara objektif (melalui karya Kristus) maupun subjektif (melalui Roh Kudus). Karena dosa, wahyu ini bukan hanya harus memberikan kebenaran baru tentang anugerah dan penebusan tetapi juga harus menciptakan hati yang baru untuk melihat kebenaran itu apa adanya.<sup>107</sup> Dengan demikian, pernyataan khusus adalah cara Allah menyatakan diri-Nya secara khusus kepada manusia supaya manusia bisa tahu dan mengenal Allah dengan baik dan benar melalui Kitab Suci dan Yesus Kristus.

## **b. Dasar Alkitab**

Dalam Keluaran 20:1 “Lalu Allah mengucapkan segala firman in”. Ulangan 31:24 “Ketika Musa selesai menuliskan perkataan hukum Taurat itu dalam sebuah kitab sampai perkataan yang penghabisan”. Dalam Yeremia 36:27-28 “Sesudah raja membakar gulungan berisi perkataan-perkataan yang dituliskan oleh Barukh langsung dari mulut Yeremia itu, maka datanglah firman TUHAN kepada Yeremia, bunyinya:”Ambil pulalah gulungan lain, tuliskanlah di dalamnya segala perkataan

---

<sup>106</sup>Conner, *A Practical Guide to Christian Belief*. 48

<sup>107</sup>William Edgar, *Pengantar Teologi Sistematis* (Surbaya: Penerbit Momentum, 2010) 234

yang semula ada di dalam gulungan yang pertama yang dibakar oleh Yoyakim, raja Yehuda”. Dalam PB, Galatia 1:11-12 “Sebab aku menegaskan kepadamu, saudara-saudaraku, bahwa Injil yang kuberitakan itu bukanlah injil manusia. Karena aku bukan menerimanya dari manusia, dan bukan manusia yang mengajarkannya kepadaku, tetapi aku menerimanya oleh pernyataan Yesus Kristus”. Pernyataan khusus sangat dibutuhkan karena manusia telah jatuh dalam dosa, sehingga perlu ada pemulihan hubungan antara Allah dan manusia melalui karya penebusan Kristus. Dalam Yohanes 1:18 berkata “Tidak seorang pun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya”. Ibrani 1:3 “Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan. Dan setelah Ia selesai mengadakan penyucian dosa, Ia duduk di sebelah kanan Yang Mahabesar, di tempat yang tinggi”. Ayat-ayat ini menunjukkan pernyataan khusus Allah kepada manusia.

### **c. Manifestasi Pernyataan Khusus**

Ada beberapa manifestasi atau perwujudan yang nyata dari pernyataan khusus Allah kepada manusia

supaya manusia bisa mengenal Allah dengan baik dan benar, yaitu:

### 1). **Alkitab**

Alkitab merupakan perwujudan dari pernyataan khusus Allah karena Alkitab diwahyukan dan diilhamkan atau dinafaskan oleh Allah melalui para penulis Alkitab yang digerakkan oleh Roh Kudus (2 Pet 1:21). Karena itu, Alkitab secara keseluruhan dapat dipercaya sebagai firman Tuhan yang akurat dalam menggambarkan Yesus Kristus. Menurut Paul Enns “Pada faktanya, ada suatu korelasi antar dua aspek dari wahyu khusus: Kitab Suci dapat dikatakan sebagai Firman yang hidup dan tertulis (Ibr 4:12), sedangkan Yesus Kristus dapat disebut sebagai Firman hidup yang berinkarnasi (Yoh 1:1; 14). Dalam kasus Kristus, ada presentasi kemanusiaan tetapi Roh Kudus membayangi dalam peristiwa itu (Luk 1:35), memastikan Kristus tidak berdosa; dalam kasus Kitab Suci ada penulis manusia tetapi Roh Kudus membimbing para penulis (2 Pet 1:21), memastikan Firman yang tanpa salah. Alkitab secara akurat menyajikan wahyu khusus tentang Allah dalam Kristus.<sup>108</sup>

Dengan demikian, tidak dapat diragukan lagi bahwa Alkitab adalah *vox Dei*, yaitu suara Allah atau *verbum Dei*,

---

<sup>108</sup>Enns, *The Moody Handbook of Theology*. 159

yaitu Firman Allah yang diilhamkan oleh Allah sehingga bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Karena itu, merupakan pernyataan khusus Allah kepada manusia.

## **2). Yesus Kristus**

Penyataan khusus Allah, tidak hanya menunjuk kepada Alkitab sebagai firman Allah, tetapi juga menunjuk ke Pribadi yang dinyatakan dalam Alkitab dan juga menjadi sentral pemberitaannya, yaitu Yesus Kristus. Menurut Paul Enns “Esensi dari wahyu khusus berpusat pada Pribadi Yesus Kristus. Ia dinyatakan di Kitab Suci sebagai Seorang yang menjelaskan tentang Bapa (Yoh 1:8)”. Yesus menyatakan bahwa baik kata-kata-Nya maupun pekerjaan-Nya mendemonstrasikan bahwa Ia menyatakan Bapa. Dan baik perkataan-Nya maupun pekerjaan-Nya secara akurat dicatat di kitab suci.

Setelah manusia jatuh dalam dosa, maka manusia menjadi musuh Allah dan gambar dan rupa Allah menjadi rusak total sehingga tidak berfungsi lagi. Karena itu, Allah mengambil inisiatif untuk mendamaikan manusia dengan Allah melalui pribadi Yesus Kristus, yang mati dan bangkit untuk menebus dosa manusia dan memulihkan hubungan dengan Allah. Sehingga setiap orang yang beriman

kepada Yesus Kristus mengalami penebusan dosa dan pemulihan hubungan dengan Allah Sang pencipta-Nya.

#### **d. Pentingnya Penyataan Khusus**

Penyataan khusus merupakan tindakan Allah yang bersifat khusus dan spesial kepada manusia untuk bisa mengenal Allah dengan baik dan benar. Alkitab yang adalah Firman Allah merupakan perwujudan dari pernyataan khusus dan memiliki peranan yang sangat penting dalam memahami dan mengenal Allah. Alkitab yang diilhamkan Allah bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan, kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Hal inilah yang merupakan sesuatu yang penting dalam hubungan dengan pernyataan khusus.

Yesus Kristus yang adalah pribadi yang sentral dalam pernyataan khusus, merupakan pribadi yang menyatakan Allah kepada manusia, tetapi juga merekonsiliasi hubungan antara manusia yang berdosa dengan Allah. Sehingga melalui karya penebusan-Nya, orang yang beriman kepada-Nya mengalami penebusan dosa dan pendamaian dengan Allah, serta gambar dan rupa Allah yang ada dalam dirinya bisa berfungsi kembali. Inilah pentingnya pernyataan khusus dalam hubungannya dengan Yesus Kristus.

### **3. Implikasi Praktis**

Penyataan umum merupakan tindakan Allah untuk menyatakan Allah kepada manusia, baik melalui alam semesta, manusia, keteraturan dan hati nurani manusia supaya manusia bisa tahu tentang Allah. Karena itu, sebagai manusia ciptaan Allah kita harus menyadari akan hal ini dan percaya akan keberadaan Allah Sang pencipta alam semesta ini. Kita harus menyembah Dia, dan tidak boleh ada allah lain yang kita sembah.

Penyataan khusus merupakan tindakan Allah secara khusus untuk menyatakan Allah kepada manusia secara khusus melalui Kitab Suci dan Yesus Kristus. Karena itu, sebagai manusia ciptaan Allah kita harus percaya akan Kitab Suci yang adalah diilhamkan atau dinafaskan Allah yang bermanfaat untuk pertumbuhan rohani kita. Kita juga harus percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan penyelamat kita yang datang untuk menebus dosa kita, sehingga kita mengalami pemulihan dengan Allah.





## DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2002).
- Alwi, Hasal *Kamus Besar Bahasa Indonesi* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000).
- Arndt, William F. dan F. Wlbur Gingrich, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literatur* (Chicago: The University of Chicago Press, 1979).
- Bancroft , E.H. , *Christian Theology* (Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing house, 1961).
- Bavinck, Herman, *Dogmatika Reformed, Jilid 2: Allah dan Penciptaan* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2012).
- Berkhof, Louis, *The History of Christian Doctrines* (Edinburgh: Banner of Truth, 1969).
- \_\_\_\_\_, *Systematic Theology* (Grand Rapids: Michigan, 1984).
- Bietenhard, H, *The New International Dictionary of New Testament Theology* (Grand Rapids: Zondervan, 1976).
- Brow, Robert, *Asal Mula Agama* (Bandung: Penerbit Tonis, 1986).
- Browning, W.R.F., *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007).
- Chafer, Lewis S., *Systematic Theology* (Dallas: Dallas Seminary, 1947).
- Conner, Kevin J. *A Practical Guide To Christian Belief* (Malang: Gandum Mas, 2004).

- Cross, Frank M., *Theological in Dictionary of the Old Testament, 6 Volume* (Grand Rapids: Eermans, 1977).
- Darmaputra, Eka, *Konteks Berteologi di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991).
- Daun, Paulus, *Prolegomena Biblologia: Doktrin Alkitab* (Manado: Yayasan Daun Family, 2008).
- \_\_\_\_\_, *Teologi Proper* (Manado: Yayasan “Daun Familiy”, 2008).
- Drewes, B.F. & Julianus Mojau, *Apa itu Teologi? Pengantar Ke Dalam Ilmu Teologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005).
- Edgar, William, *Pengantar Teologi Sistematis* (Surbaya: Penerbit Momentum, 2010).
- Elwell, Walter A, *Evangelical Dictionary of Theology* (Grand Rapids: Baker Book House, 1984).
- Enns, Paul *The Moody Handbook of Theology* (Chicago: Moody Press, 1989).
- Erickson , Millard J., *Christian Theology* (Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1985).
- Indra, Ichwei G. *Teologi Sistematis* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1999).
- Ma, Denny Y.C. *An Introduction To The History of Christian Thought* (Hong Kong: Tien Dao Publishing House Ltd, 1979).
- Manton, M. E, *Kamus Istilah Teologi* (Malang: Gandum Mas, 2001).

- Marshall, I Howard *New Bible Dictionary, Edition: Third* (Nottingham: Inter-Varsity, 2007).
- Orr, James, *The International Standard Bible Encyclopedia, Vol 5* (Grand Rapids: Zondevan, 1975).
- Packer, J.I. dan D.J. Wiseman, *New Bible Dictionary: Third Edition* (Nottingham: Inter-Varsity Press, 2007).
- Randa, Federans, *Teologi Proper: Ilmu yang Mempelajari Tentang Allah yang Benar* (Manokwari: Erickson-Tritt Press, 2006).
- Richards, Lawrence O. *Expository Dictionary of Bible Words* (Grands Rapids: Regency Reference Library)
- Ryrie, Charle C., *Teologi Dasar I* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1991).
- \_\_\_\_\_, *Biblical Theology of the New Testament* (Chicago: Moody Press, 1959).
- Shedd, William G.T., *Dogmatic Theology* (Nashville: Nelson, 1980).
- Sidjabat, B. Samuel, *Strategi Pendidikan Kristen: Suatu Tinjauan Teologis-Filosofis* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1996).
- Sproul, R.C. *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen* (Malang: Literatur SAAT: 2002).
- Strong, Augustus Hopkins, *Systematic Theology* (Kowloon, Hongkong: Baptis Press, 1963).

Suriasumantri, Jujun, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001).

Susanto, Hasan, *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: SAAT, 1995).

\_\_\_\_\_, *Perjanjian Baru Interlinear dan Konkordansi Jilid II* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004)

Tenney, Merrill C., *The Zondervan Pictorial Encyclopedia of the Bible, vol.5* (Grand Rapids: Zondervan, 1975).

Thiessen, Henry Clarence, *Introductory Lectures in Systematic Theology* (Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1956).

Tomatala, Yakob, *Yesus Kristus Juruselamat Dunia* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2004).

Venema, Henk, *Berteologi Abad 21: Menjadi Kristen Indonesia di Tengah Masyarakat Majemuk* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2015).

Verkuyl, J. *Etika Kristen: Bagian Umum* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

Whitney, Donald S., *Disiplin Rohani, 10 Pilar Penopang Kehidupan Krsiten* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1994).

Zodhiates, Spiros *The Complete Word Study Dictionary* (Chattanooga: AMG Publishers, 1993).